

**STUDI PROSES PERGESERAN PENGAMALAN NILAI  
AJARAN ISLAM WARGA ASRAMA PUTERI  
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS D-1114 065 KPI	No. REG : 065 ASAL BUKU : TANGGAL :

*Ilmu, Perubahan Sosial*

Oleh :

**SITI AZIZAH**  
NIM : BO.1.3.95.041



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS DAKWAH  
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)  
1999

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

Skripsi oleh Siti Azizah ini telah diperiksa dan disetujui untuk  
diajukan

Surabaya, 4 Desember 1999

Pembimbing



**Drs. SJAHUDI SIRODJ**

**NIP. 150 197 688**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

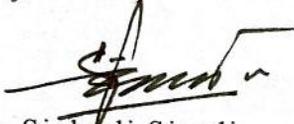
Skripsi oleh Siti Azizah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 15 Desember 1999  
Mengesahkan  
Fakultas Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Dekan,

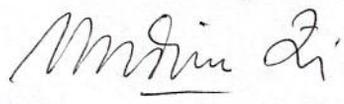


  
Drs. Imam Sayuti Farid SH  
NIP 150 064 662

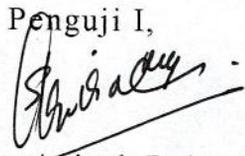
Ketua,

  
Drs. Sjahadi Sirodj  
NIP 150 197 688

Sekretaris,

  
Drs. M. Nadim Zuhdi  
NIP 150 152 383

Penguji I,

  
Dra. St. Azizah Rahayu  
NIP 150 227 921

Penguji II,

  
Drs. Abdul Mutholib Ilyas  
NIP 150 182 862

## ABSTRAKSI

Masalah yang diteliti dalam skripsi yang berjudul Studi Proses Pergeseran Pengamalan Nilai Ajaran Islam Warga Asrama Puteri IAIN Sunan Ampel Surabaya ini adalah : (1) Bagaimana proses pergeseran pergeseran pengamalan nilai ajaran Islam warga asrama putri ; (2) Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya pergeseran pengamalan nilai ajaran Islam warga asrama putri ; (3) Dalam bentuk apa pergeseran pengamalan nilai ajaran Islam warga asrama putri.

Berkenaan dengan itu, dalam penelitian lapangan (field study) ini digunakan metode penelitian kualitatif untuk memberikan fakta mengenai proses pergeseran pengamalan nilai ajaran Islam warga asrama putri IAIN Sunan Ampel Surabaya dan dalam analisa data peneliti menjajahi fenomena yang terjadi di lapangan melalui fenomena-fenomena data lapangan, kemudian mencari teori-teori yang relevan dengan pokok-pokok permasalahan yang ada sehingga data yang diperoleh dapat dikomparasikan dengan teori tersebut selanjutnya dijadikan landasan untuk memperkuat atau menyempurnakan data.

Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa pergeseran pengamalan nilai ajaran Islam warga asrama putri di sebabkan karena faktor pendidik dan faktor sosial budaya yang mana

pergeseran tersebut ada yang bersifat positif dan ada yang negatif, sedangkan bentuk-bentuk pergeseran yang terjadi ditinjau dari segi ibadah, akhlak dan sosial budaya.

## DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

SAMPUL DALAM .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI .....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAKSI .....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii

### **BAB I : PENDAHULUAN**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Kegunaan Penelitian .....	11
E. Pembatasan Masalah .....	12
F. Ruang Lingkup Penelitian .....	12
G. Sistematika Pembahasan .....	13

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## **BAB II : KAJIAN TEORITIS TENTANG NILAI AJARAN**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

<b>ISLAM DAN ASRAMA</b>	
I. Nilai-nilai Ajaran Islam .....	17
A. Pengertian nilai ajaran Islam .....	17
B. Aspek-aspek nilai ajaran Islam .....	23
C. Sumber nilai ajaran Islam .....	43
D. Aktualisasi nilai ajaran Islam dalam Kehidupan .....	53
II. Asrama .....	60
A. Pengertian asrama .....	60
B. Ciri-ciri asrama .....	61

## **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	66
B. Instrumen Penelitian .....	67
C. Key Informan .....	68
D. Tahap-tahap Penelitian .....	71
1. Invention .....	71
2. Discovery .....	72
3. Interpretation .....	72
4. Eksplanation .....	73
E. Teknik Pengumpulan Data .....	75

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Observeser Participan .....	75
2. Wawancara .....	76
3. Catatan Lapangan .....	76
4. Dokumentasi .....	76
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	77
1. Ketekunan pengamatan .....	77
2. Triangulasi .....	78
G. Teknik Analisa Data .....	78

#### **BAB IV : DISKRIPSI LOKASI PENELITIAN**

A. Sejarah Berdirinya Asrama Puteri IAIN Sunan Ampel Surabaya .....	81
B. Letak Geografis .....	84
C. Sarana dan Prasarana .....	86
D. Struktur Kepengurusan .....	87
E. Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga	89
F. Peraturan dan Tata Tertib .....	98
G. Latar Belakang Pendidikan dan Keagamaan .....	99
H. Pola Kehidupan di Asrama Puteri .....	103

#### **BAB V : PEMBAHASAN**

A. Proses Pergeseran Pengamalan Nilai Ajaran Islam Warga Asrama Puteri IAIN Sunan	
--	--

Ampel Surabaya .....	117
<b>1. Faktor-faktor penyebab terjadinya proses</b>	
pergeseran pengamalan nilai ajaran Islam ..	117
a. Faktor pendidikan .....	118
b. Faktor sosial budaya .....	119
<b>2. Bentuk-bentuk pergeseran pengamalan nilai</b>	
ajaran Islam .....	122
a. Bidang ibadah .....	122
b. Bidang akhlak .....	126
c. Bidang sosial budaya .....	128
<b>B. Persepsi Pihak Luar Terhadap Eksistensi Asrama</b>	132
<b>C. Pola Pembinaan di Asrama Puteri .....</b>	135
1. Bidang pendidikan dan keintelektualan .....	136
2. Bidang sosial keagamaan .....	143
3. Bidang keterampilan .....	149
4. Bidang ekonomi .....	150
5. Bidang olahraga dan kesehatan .....	152
<b>D. Interpretasi .....</b>	154
1. Pendahuluan .....	154
2. Temuan data .....	155
3. Komparasi antara temuan data dan teori .....	157

**BAB VI : PENUTUP**

A. Kesimpulan	165
B. Saran-saran	168
C. Penutup	169

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## DAFTAR TABEL

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
I Jumlah Mahasiswi Asrama Berdasarkan Fakultas .....	86
II Klasifikasi Latar Belakang Pendidikan Warga Asrama .....	100

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

# BAB I

## PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan merupakan sesuatu yang sulit dipisahkan dari proses perkembangan eksistensi komunitas masyarakat. Implikasinya aspek-aspek yang banyak mewarnai perkembangan suatu komunitas masyarakat berawal dari peradaban manusia, dimensi manusia yang mempunyai kecenderungan berubah, berkembang dan memperbaharui tentu akan berakibat terhadap eksistensinya sebagai bagian dari komunitas masyarakat. Realitas masyarakat akan dipertemukan pada sebuah kondisi yang menuntut perubahan-perubahan karena adanya elemen-elemen dari komunitas yang bersifat reaktif, responsif dan reformatif.

Perubahan adalah suatu keniscayaan, dalam sebuah tata sistem pergaulan manusia adanya perubahan dan perkembangan merupakan angin segar yang menjanjikan kondisi pencerahan dan dinamisasi. Dalam kondisi seperti ini tentu nilai perubahan dan perkembangan harus memiliki kestabilan sehingga wujud dan proses perubahan serta perkembangannya tidak *destruktif* (merusak), akan tetapi lebih bersifat *rekonstruktif* (membangun)

yang berpijak pada keseimbangan peradaban manusia (kemajuan/kemodernan) dan mentalitas, moralitas dan perilaku realitas. Dan yang lebih penting perubahan-perubahan yang terjadi haruslah perubahan yang terkendali (kontroled change) sesuai dengan tatanan nilai yang ada dan tidak menghancurkan sendiri-sendiri nilai yang luhur dan mulia, termasuk tidak menghancurkan nilai ajaran agama. (Nyoman Naya Sudjana, 1997, 10)

Di tengah-tengah ramainya pembicaraan mengenai pertumbuhan ekonomi, perkembangan teknologi dan kehidupan sosial politik memasuki era globalisasi dan modernisasi tanpa disadari perlahan-lahan umat manusia di bawa pada era perubahan global dengan nilai-nilai budaya yang juga mengglobal. Mungkin timbul pertanyaan, ini kemajuan atau kemunduran bagi kita yang terkenal dengan budaya yang luhur dan menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan ?. Menurut ahli ilmu sosial Petter Becker bahwa dalam proses modernisasi terjadi gejala-gejala *liberaly behavior* yaitu suatu gejala peliberalan perilaku warga masyarakat, gejala peliberalan perilaku ini terus berkembang dan terus semakin luas dalam masyarakat. Perilaku masyarakat yang semula tertutup atau masyarakat tradisional menjadi perilaku yang terbuka, inilah suatu bentuk transformasi budaya yang nyata dalam masyarakat.

yang berpijak pada keseimbangan peradaban manusia (kemajuan/kemodernan) dan mentalitas, moralitas dan perilaku realitas. Dan yang lebih penting perubahan-perubahan yang terjadi haruslah perubahan yang terkendali (kontroled change) sesuai dengan tatanan nilai yang ada dan tidak menghancurkan sendi-sendi nilai yang luhur dan mulia, termasuk tidak menghancurkan nilai ajaran agama. (Nyoman Naya Sudjana,1997,10)

Di tengah-tengah ramainya pembicaraan mengenai pertumbuhan ekonomi, perkembangan teknologi dan kehidupan sosial politik memasuki era globalisasi dan modernisasi tanpa di sadari perlahan-lahan umat manusia di bawa pada era perubahan global dengan nilai-nilai budaya yang juga mengglobal. Mungkin timbul pertanyaan, ini kemajuan atau kemunduran bagi kita yang terkenal dengan budaya yang luhur dan menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan ?. Menurut ahli ilmu sosial Petter Becker bahwa dalam proses modernisasi terjadi gejala-gejala *liberaly behavior* yaitu suatu gejala peliberalan perilaku warga masyarakat, gejala peliberalan perilaku ini terus berkembang dan terus semakin luas dalam masyarakat. Perilaku masyarakat yang semula tertutup atau masyarakat tradisional menjadi perilaku yang terbuka, inilah suatu bentuk transformasi budaya yang nyata dalam masyarakat.

Perubahan-perubahan sosio kultural yang terjadi di sekitar masyarakat berjalan relatif cepat dan kuat, sebagai konsekwensi adanya berbagai pembangunan, industrialisasi, modernisasi dan globalisasi. Perubahan-perubahan sosio kultural pasti berjalan dan tidak mungkin untuk di bendung, yang paling penting buat kita adalah hendaknya kita mampu mengantisipasi dampak-dampak perubahan sosio kultural dengan tetap berpegang teguh pada nilai ajaran Islam. Di dalam buku karangan David Lerner dengan *The Passing Of tradisional Society* yang di kutip oleh Nyoman Naya Sudjana memuat suatu cerita tentang masyarakat Timur Tengah yang mulai mengadopsi nilai-nilai modern yang datang dari Barat. Radio dan televisi telah masuk ke sana, demikian juga barang-barang produksi barat telah masuk ke negara-negara Arab, kendatipun kebudayaan barat kian modern namun agama Islam tetap kokoh di hati mereka dan selamanya akan tetap kokoh. (Nyoman Naya Sudjana; 1997; 6)

Salah satu dampak dari modernisasi dan transformasi budaya dalam lingkungan *presfektif idealis* adalah perubahan dalam *moralitas* dan *religiositas*. Perubahan sosio kultural termasuk transformasi budaya dapat menimbulkan dampak-dampak yang kurang baik dan kurang di harapkan yaitu apa yang di sebut dengan “*Demoralitas* dan *Deriligiositas*”, oleh karena itu peran

moral dan nilai spritual harus melekat pada diri kepribadian manusia sebagai bagian pokok dari elemen masyarakat. Penanaman **moral dan pengamalan nilai spritual menjadi kunci utama dan** sebagai pedoman dalam kehidupan kita sehari-hari sehingga kita tidak terjerumus ke jurang yang membawa kita kepada kehancuran.

Dalam dinamika kehidupan sering terjadi perubahan-perubahan sosial yang di sebabkan oleh beberapa indikasi di antaranya adanya adalah dampak dari modernisasi itu sendiri, perubahan tersebut dapat pula terjadi terhadap intuisi-intuisi sosial yang salah satunya adalah intuisi keagamaan. Perubahan yang nampak misalnya pada semakin longgarnya dan mundurnya ikatan norma-norma yang dulunya menjadi bagian yang tidak terlepas dari kehidupan masyarakat.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa **banyak perubahan baik secara berfikir, bersikap maupun bertindak,** aneka ragam perkembangan dan perubahan yang begitu pesat kadangkala justru bersifat fundamental. Dalam kehidupan kadangkala timbul kesadaran baru yaitu pentingnya peninjauan dan penataan kembali berbagai tatanan masyarakat berikut nilai budaya yang baik. (Rusli Karim, 1987 : 15). Bahkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak di barengi dengan kemajuan teknologi di bidang moral spritual maka akan berakibat kepada

semakin merosotnya moral menuju *tendensi degredasi* moral atau mengalami krisis nilai insani. (Abdul Rasyid, 1976 : 12) Agama sebagai sistem keyakinan dapat menjadi bagian dan inti dari sistem-sistem nilai yang ada dalam kebudayaan dari masyarakat yang bersangkutan dan menjadi pendorong serta pengontrol bagi tindakan-tindakan bagi para anggota masyarakat tersebut untuk tetap berjalan sesuai dengan nilai-nilai kebudayaan dan ajaran agama.

Islam merupakan sebuah agama yang mengandung nilai-nilai ajaran yang sempurna di dalamnya terkandung nilai aqidah, syari'ah dan akhlak sebagai petunjuk bagi kehidupan manusia dalam menjalankan aktivitas. Kesempurnaan ajaran Islam tertuang dalam al-Qur'an yaitu:

الْيَوْمَ اكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتِمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا (المائدة : ٣)

Artinya: "Pada hari ini telah Aku sempurnakan bagimu agamamu dan telah aku cukupkan nikmat-Ku kepadamu, serta aku rela Islam menjadi agama bagimu." (QS-Al-Maidah : 3) (DEPAG, 1989 : 157)

Manusia sebagai makhluk yang paling sempurna, yang mempunyai kewajiban melaksanakan nilai-nilai ajaran Islam tersebut ketika di lahirkan dalam kondisi yang fitrah, ibarat kertas manusia masih masih putih polos tanpa ada coretan sedikitpun.

Kondisi kefitrahan yang demikian tersebut dapat berubah apabila di pengaruhi oleh lingkungan, sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

كل مولود يولد على الفطرة. فأبواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه

Artinya : *“Setiap anak di lahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi.” (H.R. Muslim)*

Dengan demikian manusia mempunyai potensi yang sama untuk berbuat baik ataupun berbuat buruk tergantung rangsangan yang dia terima, itulah sebabnya manusia di sebut sebagai **human condition** artinya lingkungan dapat memberikan warna dan corak tertentu dalam membentuk karakteristik fisik maupun lingkungan non fisik.

Sebagaimana telah disebutkan di atas bahwa salah satu faktor yang turut menentukan perilaku seseorang adalah lingkungan, dalam hal ini lingkungan dapat di bagi dua macam yaitu (DR. Hamzah Yakub, 1983 : 71)

a. Lingkungan alam yang bersifat kebendaan.

Alam yang melingkungi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia, lingkungan alam ini dapat mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang di bawa oleh seseorang dengan kata

lain kondisi alam dapat mencetak perilaku manusia.

b. Lingkungan pergaulan yang bersifat rohaniah.

Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya, itulah sebabnya manusia harus bergaul dan dalam pergaulan itu timbullah saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat dan tingkah laku. Dengan demikian faktor lingkungan cukup menentukan bagi pematangan watak perilaku seseorang .

IAIN sebagai salah satu pusat pendidikan Islam, diharapkan menjadi agen utama kemajuan dan modernisasi yang berakar pada nilai-nilai religius Islam. Lembaga pendidikan IAIN merupakan salah satu jawaban terakhir atas kecemasan peradaban yang muncul menyertai arus besar globalisasi. Perkembangan masyarakat di satu fihak dan IAIN di fihak lain barangkali belum memenuhi seperti harapan di atas, namun apa boleh buat IAIN pada akhirnya mengemban tugas dan tanggung jawab itu. Tentunya tugas tersebut menjadi tanggung jawab semua elemen yang ada di IAIN termasuk asrama puteri.

Asrama Puteri IAIN Sunan Ampel Surabaya sebagai wadah atau tempat tinggal sebagian mahasiswi IAIN tentu mempunyai ciri khas lingkungan tersendiri yang berbeda dengan tempat asal mereka dan mahasiswi yang tinggal di asrama puteri seharusnya

juga berbeda dengan mahasiswi yang tidak tinggal di asrama (kost) baik itu dari segi keintelektualannya, perilaku agamanya, kepribadiannya dan lain-lain.

Kehidupan di asrama puteri tidaklah seperti lingkungan pondok pesantren. Kalau di pesantren mereka harus mematuhi peraturan-peraturan yang begitu ketat, mereka di doktrin untuk selalu mematuhi segala yang diajarkan dan diperintahkan oleh ustadznya. Kalau di asrama puteri bisa dikatakan semi pesantren, walaupun di asrama ada peraturan-peraturan yang harus di patuhi oleh warganya dan ada beberapa kegiatan keagamaan yang harus dilaksanakan, namun di asrama para warganya di beri kebebasan untuk berkreatifitas dan mengembangkan diri. Mereka boleh melakukan aktivitas di luar asrama, pergaulan warga asramapun tidak hanya sebatas di lingkungan asrama saja tapi juga di kampus dan di luar kampus yang tentunya tidak lepas dari pengaruh globalisasi dan modernisasi. Di asrama puteri merupakan area bebas untuk mengelola kemerdekaan, obyektifitas dan kedewasaan berfikir, dengan kata lain di asrama puteri merupakan suatu model pemberian ruang dan kemerdekaan kreatifitas mahasiswi untuk mengolah dirinya, sehingga diharapkan mampu melahirkan komunitas mahasiswi yang memiliki nilai lebih di banding dengan mahasiswi pada umumnya.

Di dalam lingkungan asrama sendiri ada berbagai macam kegiatan yang di laksanakan di antaranya kegiatan yang bersifat pendidikan, sosial keagamaan dan lain-lain. Adapun kegiatan yang bersifat pendidikan seperti kajian kitab kuning, diskusi, seminar, tentir bahasa dan lain-lain, kegiatan tersebut bertujuan untuk memperluas wawasan dan pengembangan pemikiran warga asrama tentang berbagai macam ilmu pengetahuan baik itu pengetahuan umum maupun pengetahuan agama selain yang mereka terima dari perkuliahan. Sedangkan kegiatan yang bersifat sosial keagamaan berupa baksos, muhadharah, silaturrahim dan lain-lain, kegiatan ini bertujuan agar warga asrama puteri selalu menjunjung tinggi dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan serta sebagai bekal bagi mereka ketika nanti terjun di masyarakat. Dan masih banyak lagi aktivitas yang di laksanakan di asrama puteri yang nantinya akan di bahas pada bab selanjutnya. Semua kegiatan tersebut harus di ikuti oleh semua warga asrama puteri dan bagi yang tidak mengikuti akan di kenakan sanksi. Semua aktivitas yang dilaksanakan tersebut pada dasarnya bertujuan agar tercipta iklim ilmiah dan persaudaraan yang kokoh di lingkungan asrama puteri dan dalam hal ini pengasuh dan pengurus asrama mempunyai peran yang dominan dalam membentuk pola pembinaan di asrama puteri.

Mayoritas mahasiswi yang tinggal di asrama puteri berasal dari desa dan juga sebagian besar adalah alumni pondok pesantren, otomatis mereka sudah mempunyai wawasan yang luas tentang nilai-nilai ajaran Islam sekaligus mengamalkannya. Ketika sekarang mereka memasuki bangku kuliah, hidup di kota besar dengan lingkungan dan budaya yang berbeda, wawasan pengetahuan dan keagamaan bertambah, sedikit banyaknya tentu ada pengaruh atau terjadi pergeseran dalam pengamalan mereka terhadap nilai-nilai ajaran Islam. Berangkat dari latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul *“STUDI PROSES PERGESERAN PENGAMALAN NILAI AJARAN ISLAM WARGA ASRAMA PUTERI IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA.”*

## **B. Perumusan Masalah**

Dari latar belakang permasalahan di atas, agar lebih praktis, khusus dan terarah maka pokok permasalahan dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses terjadinya pergeseran pengamalan nilai ajaran Islam warga asrama puteri IAIN Sunan Ampel Surabaya?
2. Apa saja faktor - faktor yang menyebabkan terjadinya

pergeseran pengamalan nilai ajaran Islam warga asrama puteri

IAIN Sunan Ampel Surabaya ?

3. Dalam bentuk apa pergeseran pengamalan nilai ajaran Islam warga asrama puteri IAIN Sunan Ampel Surabaya ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini di lakukan tentu di sertai dengan tujuan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Ingin menjelaskan proses terjadinya pergeseran pengamalan nilai ajaran Islam warga asrama puteri IAIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Ingin mendiskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pergeseran pengamalan nilai ajaran Islam warga asrama puteri IAIN Sunan Ampel Surabaya.
3. Ingin mendiskripsikan bentuk-bentuk pergeseran pengamalan nilai ajaran Islam warga asrama puteri IAIN Sunan Ampel Surabaya.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Peneliti dapat mengkaji persoalan-persoalan yang ada dalam masyarakat dengan menggunakan pengetahuan yang di dapat di

bangku perkuliahan dan aktivitas lainnya, selama dalam proses belajar di Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

2. Wahana untuk mempertajam daya kritis dan nalar serta kepekaan mahasiswa terhadap kondisi sosial.
3. Dapat dijadikan bahan pertimbangan dan perbandingan dalam penyusunan hipotesa bagi penelitian selanjutnya.

### **E. Pembatasan Masalah**

Kerangka acuan peneliti dalam masalah yang di teliti pada dasarnya dapat tercermin atau di lihat dari judul penelitian, karena judul penelitian ini masih bersifat global maka untuk lebih memudahkan di dalam penelitian ini peneliti memberikan batasan masalah berkisar pada aktivitas pengamalan nilai ajaran Islam warga asrama puteri di tinjau dari segi ibadah, akhlak dan sosial budaya, kendati tidak menutup kemungkinan terjadi pergeseran pada bidang lain ke arah positif dan negatif.

### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Karena di dalam penelitian ini yang menjadi masalah penelitian adalah pergeseran pengamalan nilai ajaran Islam warga asrama maka penulis memberikan batasan obyek penelitian hanya pada warga asrama puteri yang telah

tinggal di asrama minimal satu tahun. Penulis beranggapan bahwa warga asrama putri yang telah tinggal di asrama minimal satu tahun, sedikit banyaknya telah mengalami pergeseran dalam pengamalan nilai ajaran Islam, sedangkan warga asrama putri yang masa tinggalnya di asrama belum mencukupi satu tahun belum mengalami pergeseran dalam pengamalan nilai-nilai ajaran Islam.

## **G. Sistematika Pembahasan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Perumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Kegunaan Penelitian
- E. Pembatasan Masalah
- F. Ruang Lingkup Penelitian

### **G. Sistematika Pembahasan**

### **BAB II : KAJIAN TEORITIS TENTANG NILAI AJARAN ISLAM DAN ASRAMA**

- I. Nilai-nilai Ajaran Islam
  - A. Pengertian nilai ajaran Islam
  - B. Aspek-aspek nilai ajaran Islam
  - C. Sumber nilai ajaran Islam

#### D. Aktualisasi nilai ajaran Islam dalam kehidupan

#### II. Asrama

##### A. Pengertian asrama

##### B. Ciri-ciri asrama

### BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

#### B. Instrumen Penelitian

#### C. Key Informan

#### D. Tahap-tahap Penelitian

##### 1. Invention

##### 2. Discovery

##### 3. Interpretation

##### 4. Eksplanation

#### E. Teknik Pengumpulan Data

##### 1. Observeser Participan

##### 2. Wawancara

##### 3. Catatan lapangan

##### 4. Dokumentasi

#### F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

##### 1. Ketekunan pengamatan

##### 2. Triangulasi

##### 3. Teknik Analisa Data

## BAB IV : DISKRIPSI LOKASI PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### A. Sejarah Berdirinya Asrama Puteri IAIN Sunan

Ampel Surabaya

B. Letak Geografis

C. Sarana dan Prasarana

D. Struktur Kepengurusan

E. Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga

F. Peraturan dan Tata Tertib

G. Latar Belakang Pendidikan dan keagamaan

H. Pola Kehidupan di Asrama Puteri

## BAB V : PEMBAHASAN

A. Proses Pergeseran Pengamalan Nilai Ajaran Islam

Warga Asrama Puteri IAIN Sunan Ampel Surabaya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Faktor-faktor yang penyebab terjadinya proses

pergeseran pengamalan nilai ajaran Islam

a. Faktor pendidikan

b. Faktor sosial budaya

2. Bentuk-bentuk pergeseran pengamalan nilai

ajaran Islam

a. Bidang ibadah

b. Bidang akhlak

c. Bidang sosial budaya

## B. Persepsi Pihak Luar Terhadap Eksistensi Asrama

### C. Pola Pembinaan di Asrama Puteri

1. Bidang pendidikan dan keintelektualan
2. Bidang sosial keagamaan
3. Bidang keterampilan
4. Bidang ekonomi
5. Bidang olahraga dan kesehatan

## D. Interpretasi

1. Pendahuluan
2. Temuan data
3. Komparasi antara temuan data dan teori

## BAB VI : PENUTUP

### A. Kesimpulan

### B. Saran-saran

### C. Penutup

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## BAB II

# KAJIAN TEORITIS TENTANG NILAI AJARAN

ISLAM DAN ASRAMA

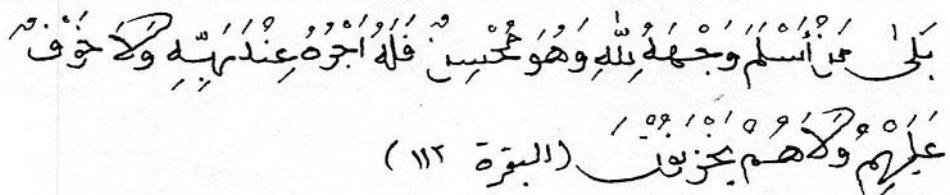
### I. Nilai-Nilai Ajaran Islam

#### A. Pengertian Nilai-nilai Ajaran Islam

Secara etimologi, Islam berasal dari bahasa Arab kata asal dari fi'il madhi  yang artinya *selamat*. Dari kata asal  itu lalu dibentuk kata  artinya memelihara dalam keadaan selamat sentosa dan berarti juga menyerahkan diri, tunduk, patuh dan taat.

Kata "Islam" mempunyai arti atau makna bermacam-macam, tetapi mengandung kesatuan arti/makna sebagai mana dapat dipahami dan direnungkan pada uraian dibawah ini :

**Pertama :** "Islam" berasal dari kata *al-salamu*, *al-salmy*, dan *al-silmu*, yang berarti menyerahkan diri, tunduk, pasrah dan patuh, sebagaimana firman Allah pada surah Al-Baqarah ayat 112 yaitu:



Artinya: "Bahkan, barang siapa aslama (menyerahkan diri) kepada Allah, sedang dia berbuat kebaikan, maka

*baginya pahala pada sisi Tuhannya dan tidak ada kekuatiran terhadap mereka dan tidak pula bersedih hati.” (DEPAG, 1989 : 30)*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan demikian Islam mengandung makna sikap penyerahan diri, pasrah, tunduk dan patuh dari semua makhluk kepada Khalik-Nya tanpa terkecuali, jadi seluruh makhluk ciptaan Allah baik itu manusia, malaikat, langit, bumi dan lain-lain semuanya harus tunduk dan patuh kepada Allah. Firman Allah :

Allah :

Artinya : *“Maka apakah mereka mencari agama yang lain dari agama Allah padahal kepada-Nyalah menyerahkan diri yang di langit dan di bumi, baik dengan suka maupun terpaksa dan hanya kepada Allahlah mereka di kembalikan.”(QS.Ali Imran:83). (DEPAG, 1989 : 89)*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sikap taat, patuh, tunduk, dan pasrah kepada Tuhan (menjalankan Al-Islam) yang menjadi sikap setiap makhluk dan merupakan unsur kemanusiaan yang alami atau fitri dan sejati serta merupakan kesatuan kenabian/kerasulan dan ajaran para nabi/rasul hingga Nabi Muhammad (Rasul terakhir) untuk semua umat dan bangsa itu menjadi dasar universalisme ajaran Islam.

**Kedua** : “Islam” berasal dari kata *al-salmu* atau *al-silmu* yang berarti : damai (perdamaian) dan aman (keamanan). Hal ini mengandung makna bahwa orang yang berislam, berarti orang yang masuk dalam perdamaian dan keamanan dan seorang muslim adalah orang yang membikin perdamaian dan keamanan dengan Tuhan, sesama manusia, dirinya dan dengan alam (Muhaimin, 1994 : 78). Damai dengan Tuhan berarti taat dan patuh atas segala perintah dan larangan-Nya. Damai dengan manusia berarti harus saling sayang menyayangi, menjauhkan permusuhan dan berbuat baik kepada orang lain. Damai kepada dirinya sendiri berarti memelihara dan menjaga dirinya dari gangguan penyakit dan berusaha menjauhkan diri dari segala sesuatu yang menyebabkan penyakit, agar tetap terpelihara kesehatan dirinya, baik jasmani maupun rohani. Sedangkan damai dengan alam berarti menjaga, memelihara dan memanfaatkan alam dengan sebaik-baiknya dan tidak membuat kerusakan.

**Ketiga** : “Islam” berasal dari kata *as-salmu*, *as-salam* dan *as-salamatu* yang berarti bersih dan selamat dari kecatatan lahir dan batin sebagaimana dalam firman Allah yang berbunyi :

إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنكُمُ الرِّجْسَ أَجْمَعِينَ وَيُطَهِّرَ تِلْكَ الْأُمَّةَ أُمَّةً مُّسْلِمَةً لِّعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ (الشُّعْرَاءُ، ٨٩)

Artinya : *“Kecuali orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih”*. (QS. As-Syu'ara : 89). (DEPAG, 1989 : 580)

Hal ini mengandung makna bahwa apabila manusia selalu menjaga dan memelihara dirinya, selalu berjalan di atas perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya maka dia maka dia akan bersih dan selamat dari kecacatan-kecacatan baik lahir maupun bathin dan selamat di dunia maupun di akhirat. Selain itu Islam juga sangat menjunjung tinggi kebersihan, orang Islam harus bersih baik lahir maupun bathinnya.

Pengertian Islam secara terminologi adalah agama Allah yang diwahyukan kepada Rasul-Nya guna diajarkan kepada manusia. Ia di bawa secara estafet dari generasi selanjutnya dan dari satu angkatan ke angkatan berikutnya, Ia adalah rahmat, hidayah dan petunjuk bagi manusia yang berkelana dalam kehidupan duniawi, merupakan manifestasi dari sifat rahman dan rahim Allah. (Nasruddin Razak, 1989 : 59). Menurut A. Gaffar Ismail seperti di kutip oleh H. Endang Saifuddin Anshari dalam bukunya yang berjudul Wawasan Islam bahwa Islam adalah nama

agama yang di bawa oleh Nabi Muhammad SAW berisi kelengkapan dari pelajaran-pelajaran meliputi : (a) Kepercayaan, (b) Seremoni peribadatan, (c) Tata tertib kehidupan pribadi, (d) Tata tertib pergaulan hidup (peraturan-peraturan Tuhan), (f) Bangunan budi pekerti yang utama dalam menjelaskan rahasia penghidupan yang kedua (akhirat). (H.E. Saifuddin A, 1993 : 4). Jadi Islam adalah agama samawi yang diturunkan Allah kepada Rasul-Nya untuk disampaikan kepada manusia dan merupakan pedoman bagi manusia dalam menjalani kehidupan baik di dunia maupun di akhirat.

Adapun nilai -nilai ajaran Islam adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu prinsip dengan prinsip lainnya saling terkait dan membentuk satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisah-pisahkan. (Fuad Amsyari, 1995 : 22). Nilai-nilai di dalam ajaran Islam itu mengandung aspek yang saling berkaitan antara satu prinsip dengan prinsip yang lain sehingga jika satu nilai ditinggalkan pasti akan berpengaruh pada pelaksanaan nilai lainnya dan pasti akan memberi dampak kepada para pelakunya yaitu umat Islam itu sendiri.

Islam merupakan nilai dasar untuk menjalani kehidupan ini, namun sayangnya nilai dasar Islam itu banyak di anggap sebagai prinsip-prinsip terpisah (tidak saling berkaitan). Sebagai contoh, orang sering mengatakan ini ajaran Islam tentang iman, yang ini tentang ibadah, yang ini tentang akhlak dan seterusnya, seolah-olah antara ajaran Islam yang satu dengan yang lainnya tidak saling berhubungan, padahal nilai-nilai dalam Islam itu tidak ada yang berdiri sendiri.

Ketika seseorang mengaku beragama Islam.maka pertama kali yang ada di dalam hatinya adalah iman atau akidah, keimanan itu hendaknya secara penuh tanpa keraguan di dalamnya. Jadi akidah itu adalah dasar, kemudian di atasnya di bangun syari`ah. Akidah menjadi pokok dan tenaga pendorong bagi syari`ah sedang syari`ah merupakan jawaban dari panggilan jiwa yang ditimbulkan oleh akidah. (Mahmud Syalut, 1994: XV). Sebab itu tidak ada syari`ah Islam tanpa akidah sebagaimana syari`ah Islam tidak bisa subur dan berkembang kalau tidak di bawah lindungan akidah, syari`ah khususnya ibadah selalu harus selalu di mulai dengan semangat ketauhidan. Tatkala seseorang mempunyai keimanan yang kuat di dalam hatinya, wujud keimanan itu dia manifestasikan dalam bentuk ibadah, kemudian dari syari`ah atau ibadah tersebut akan

terpancar akhlaknya dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak meliputi seluruh aktivitas manusia, tidak ada sesuatu pun dalam kehidupan manusia yang terlepas dari cakupan akhlak, baik dalam hal perilaku syiar-syiarnya, maupun segala jenis kegiatan seperti politik, ekonomi, sosial dan lain-lain, bahkan seluruh aktivitas manusia berkaitan dengan akhlak yang bersumber dari ikatan perjanjian abadi yang telah diikrarkan manusia yaitu iman/akidah dan diwujudkan dalam bentuk ibadah.

## B. Aspek-Aspek Nilai Ajaran Islam

Secara historis, agama Islam adalah agama terakhir di antara agama-agama dunia yang ada sekarang ini. Ajaran Islam yang di bawa oleh Nabi Muhammad SAW. adalah agama yang telah disempurnakan dan di ridhai oleh Allah, sebagaimana ditegaskan oleh Allah melalui ayat terakhir diturunkan yang termaktub dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 3 :

اليوم اكملت لكم دينكم وامنمت عليكم نعمتي ورضيت لكم الاسلام ديناً

(المائدة - ٣)

Artinya : *"Pada hari ini telah aku sempurnakan bagimu agamamu, dan telah aku cukupkan nikmat-Ku atasmu dan Aku rela Islam sebagai agama bagimu."* (DEPAG, 1989 : 157)

Agama Islam adalah agama yang lengkap dan universal, bukan saja mengatur urusan ubudiyah atau hubungan manusia dengan Tuhan-Nya, melainkan juga mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan mengatur pula penguasaan alam seisinya untuk dipergunakan dan dimanfaatkan guna kepentingan maslahat umat. Dan Islam juga mengatur pula kehidupan yang seimbang antara kepentingan jasmaniah dan rohaniah, antara dunia dan akhirat serta antara kehidupan hari ini dan hari esok.

Secara garis besar ajaran yang sempurna dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Akidah meliputi rukun Iman
2. Syari`ah meliputi :
  - a. Ibadah (dalam arti khas) mencakup : Thaharah, shalat, zakat, puasa dan haji.
  - b. Muamalan (dalam arti luas) mencakup :
    - 1) Al-qananul khas (hukum perdata)
      - Muamalah ( hukum niaga )
      - Munakahat ( hukum nikah )
      - Mawaris ( hukum waris )
    - 2) Alqananul `aam ( hukum pidana )
      - Hukum negara
      - Jihad

- dan lain-lain

3) Akhlak, meliputi :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. Akhlak kepada Allah
- b. Akhlak kepada manusia
- c. Akhlak kepada lingkungan

Adapun nilai ajaran Islam menurut kehidupan manusia dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Aqidah

Kata aqidah berasal dari bahasa Arab yaitu "*al-qoda*" masdarnya "*aqidah*" jamaknya "*Aqoid*" artinya *mengikat* atau *ikatan, menyimpulkan*. Di dalam istilah agama diterjemahkan dengan "*kepercayaan, keyakinan dalam kehidupan.*" Dan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

karena adanya keyakinan maka tumbuhlah kepercayaan itu atau disebut pula iman. Iman adalah keyakinan di dalam hati terhadap sesuatu yang sudah ditentukan dan diucapkan dengan lisan dengan dibuktikan dalam bentuk perbuatan. (H.Isngadi, 1984 : 99).

Iman ialah segi teoritis yang dituntut pertamanya dan terdahulu dari segala sesuatu untuk dipercayai dengan suatu keyakinan yang tidak boleh dicampuri oleh keragu-raguan dan dipengaruhi persangkaan. (Nasruddin Razak, 1989 : 119). Aqidah adalah masalah fundamental dalam Islam, ia menjadi titik tolak permulaan muslim dan tegaknya aktivitas keislaman dalam hidup dan kehidupan seseorang itulah yang dapat menerangkan bahwa orang itu memiliki aqidah atau menunjukkan kualitas iman yang dia miliki.

Adapun ciri-ciri aqidah dalam Islam adalah sebagai berikut :

- a. Aqidah didasarkan pada keyakinan hati, karena itu aqidah tidak menuntut yang rasional sebab ada masalah tertentu yang tidak rasional dalam aqidah.
- b. Aqidah Islam sesuai dengan fitrah manusia sehingga pelaksanaan aqidah menimbulkan ketentraman dan ketenangan.

- c. Aqidah Islam diasumsikan sebagai perjanjian dan kokoh, maka dalam pelaksanaan aqidah harus dengan penuh keyakinan tanpa disertai kebimbangan dan keraguan.
- d. Aqidah dalam Islam tidak hanya diyakini, lebih lanjut perlu pengucapan dengan kalimat "Thayyibah" (Syahadatain) dan diamalkan dengan perbuatan sholeh.
- e. Keyakinan dalam aqidah Islam merupakan masalah yang supra empirik, maka dalil yang dipergunakan dalam pencaharian kebenaran tidak hanya didasarkan atas indera dan kemampuan manusia, melainkan membutuhkan wahyu yang di bawa oleh para rasul.

Aqidah yang diajarkan dalam Islam adalah aqidah tauhidiah, artinya keyakinan meng-Esakan Allah, hal ini di jelaskan di dalam Al-Qur'an :

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ، اللَّهُ الصَّمَدُ، لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ (البقرة ١٦٠)

Artinya: "Katakanlah, Dialah Allah yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tidak beranak dan tiada pula di peranakan. Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia." (QS. Al-Ikhlâs:1-4) (DEPAG, 1989 : 1118)

Prinsip At-Tauhid bukan saja meng-Esakan Allah seperti diyakini oleh kaum monietis, melainkan juga meyakini kesatuan penciptaan (unity of creation), kesatuan kemanusiaan (unity of mankind), kesatuan tuntunan hidup (unity of purpose of life) yang semuanya itu merupakan derivasi dari kesatuan ketuhanan (unity of godhead). (Muhaimin, 1994 : 248).

Adapun unsur-unsur iman yang diistilahkan dengan *arkanul iman* adalah sebagaimana yang disebutkan dalam firman Allah SWT :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَيَّ  
رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ مِن قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ  
وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا.

(النساء ١٣٦)

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, yakinlah kepada Allah dan Rasul-Nya, kepada kitab yang diturunkan-Nya, kepada Rasul-Nya dan kepada kitab-kitab yang diturunkan terdahulu. Barang siapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitabNya, Rasul-Rasul-Nya dan hari kemudian maka sesungguhnya orang itu telah sesat jalan sejauh-jauhnya.” (QS. An-Nisa:136) (DEPAG, 1989 : 145)

## 2. Ibadah

Kata ibadah berasal dari bahasa arab “Abada”, menurut kamus bahasa Ibadah diartikan *menyembah, memuja, to worship*. Secara umum ibadah berarti bakti manusia kepada Allah SWT karena di dorong dan dibangkitkan oleh aqidah tauhid dan ibadah itulah tujuan hidup manusia. (Nasruddin Razak, 1972 : 49).

Firman Allah :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ۗ مَا أُرِيدُ مِنْكُمْ مِن مَّزِينٍ وَمَا أُرِيدُ أَنْ يُطْعَمُوا ۗ إِنَّ اللَّهَ هُوَ الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ

الْمُنْتَهِنِ (الرَّيُّنَا ٥٧-٥٦)

Artinya : “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan (ibadah) Kepada-Ku. Sesungguhnya Allah Dialah pemberi rizki yang mempunyai kekuatan lagi sangat kokoh. (QS. Adz-dzariyat; 56-58). (DEPAG, 1989 : 862)

Menyembah Allah SWT. berarti memusatkan penyembahan hanya kepada Allah, tidak ada yang disembah dan tempat mengabdikan kecuali kepada-Nya. Seluruh kehidupannya baik yang bersifat jiwa maupun raga sepenuhnya diserahkan hanya kepada Tuhan seru sekalian alam, dengan cara mematuhi perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan yang telah ditentukan oleh-Nya. Selanjutnya di dalam melaksanakan ibadah harus mengikuti petunjuk dan pedoman-pedoman-Nya serta contoh teladan secara visual seperti yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW. Di dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ  
 يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَآءَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا وَارْتَبَّ

Artinya : "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (keselamatan) dan banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahdzab;21). (DEPAG, 1989 : 670)

Pada dasarnya memang seluruh kehidupan manusia harus di dasari dengan niat ibadah, tetapi secara teknis pelaksanaannya ibadah dapat di bagi dua

yaitu ibadah umum dan ibadah khusus sebagaimana yang termuat dalam definisi ibadah yang di rumuskan oleh majelis tarjih Muhammadiyah sebagai berikut :

الْعِبَادَةُ هِيَ التَّقَرُّبُ إِلَى اللَّهِ بِأَمْرٍ أَوْ إِمْرٍ  
 وَاجْتِنَابُ نَوَاهِيهِ وَالْعَمَلُ بِمَا أُذِنَ بِهِ الشَّارِعُ وَهِيَ  
 عَامَّةٌ وَمُخَاصَّةٌ فَالْعَامَّةُ كُلُّ عَمَلٍ أُذِنَ بِهِ  
 وَالْمُخَاصَّةُ مَا حَدَّدَهُ الشَّارِعُ فِيهَا بِجُزْئِيَّاتٍ  
 وَكَيْفِيَّاتٍ مُخْصَّصَةٍ .

Artinya : "Ibadah ialah bertaqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah dengan mentaati segala perintah-perintahnya dan menjauhi segala larangan-Nya dan mengamalkan segala yang di izinkan Allah. Ibadah itu ada yang umum dan ada yang khusus, yang umum adalah segala amalan yang di izinkan Allah dan yang khusus adalah segala sesuatu yang telah ditentukan oleh Allah (Syara') dengan segala perincian-perinciannya, tingkah laku dan cara-caranya yang tertentu. (H. Isngadi, 1984 : 104)

Ibadah umum adalah segala aktivitas yang titik tolaknya adalah ikhlas yang ditunjukkan untuk ridho Allah berupa amal sholeh, sedangkan ibadah khusus adalah yang berkaitan dengan arkanul Islam (syahadatain, shalat, zakat, puasa dan haji). Ibadah dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu : (Jalaluddin rahmat : 1993 ; 48)

- a. Ibadah yang merupakan upacara-upacara tertentu untuk mendekatkan diri kepada Allah, seperti shalat, zikir dan puasa. Ibadah ini bersifat ritual (ibadah mahdhah).
- b. Ibadah yang mencakup hubungan antar manusia dalam rangka mengabdikan kepada Allah, ibadah ini bersifat sosial (muamalah).

Adapun bentuk-bentuk ibadah dapat diklasifikasikan menjadi 3 bagian yaitu :

- 1) Ibadah person adalah suatu aktivitas yang pelaksanaannya tidak perlu melibatkan orang lain, melainkan semata-mata tergantung pada kesediaan fihak yang bersangkutan sebagai hamba Allah yang otonomi, yang termasuk dalam kategori ibadah model ini adalah

amaliyah keagamaan yang bersifat ritus seperti shalat, puasa dan sebagainya.

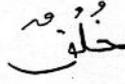
- 2) Ibadah antar person adalah suatu amaliyah yang pelaksanaannya tergantung pada prakarsa-prakarsa pihak yang bersangkutan selaku hamba Allah secara otonomi, tetapi berkaitan dengan prakarsa pihak lain sebagai hamba Allah yang juga otonomi.
- 3) Ibadah sosial adalah kegiatan interaktif antara seorang individu dengan pihak lain yang dibarengi oleh kesadaran diri sebagai hamba Allah SWT.

Sedangkan hekekat ibadah ialah ketundukan jiwa yang timbul karena hati (jiwa) merasakan cinta akan Tuhan yang ma'bud dan merasakan kebesaran-Nya, lantaran beri'tiqad bahwa bagi alam ini adalah kekuasaan yang akal tidak dapat mengetahui hakekatnya (Hasbi Ash Shiddiqi : 1991 ; 8). Ibadah dalam Islam sebenarnya bukan bertujuan supaya Tuhan di sembah dalam arti penyembahan yang terdapat dalam agama-agama primitif, tujuan ibadah dalam Islam adalah

mendekatkan diri kepada Tuhan agar dengan demikian roh manusia senantiasa diingatkan kepada hal-hal yang bersih lagi suci sehingga akhirnya rasa kesucian seseorang menjadi kuat dan tajam. (Harun Nasution : 1985 ; 40). Oleh karena itu ibadah disamping merupakan latihan spiritual juga, merupakan latihan moral.

Apabila diperhatikan dengan seksama kedudukan ibadah dalam Islam, nyatalah bahwa ibadah itu jalan yang harus dilalui untuk mensucikan jiwa dan usaha pekerjaan. Islam menghendaki supaya hati manusia yang senantiasa berhubungan dengan Tuhan, tidak lalai dari padanya, selalu memperhatikan keadaan dirinya dan keinginannya dan supaya manusia itu menjadikan agama untuk jalan menempuh akhirat.

### 3. Akhlak

Menurut etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa Arab (  ) bentuk jama' dari mufradnya *khuluk* (  ) yang berarti "budi pekerti". Sinonimnya etika dan moral etika berasal dari bahasa Latin, *etos* yang berarti

“kebiasaan”. Moral juga berasal dari bahasa Latin, berasal dari kata *mores*, juga berarti “kebiasaan”.

Menurut termonologi, kata “budi pekerti” yang terdiri dari kata budi dan pekerti. Budi adalah yang ada pada manusia yang berhubungan dengan kesadaran, yang didorong oleh pemikiran, ratio, yang disebut karakter. Sedangkan pekerti ialah apa yang terlihat pada manusia karena di dorong oleh perasaan hati, yang disebut behavior. Jadi budi pekerti merupakan perpaduan dari hasil ratio dan rasa yang bermanifestasi pada karsa dan tingkah laku manusia.

(H. Rachmat Djatnika, 1996 ; 26).

Akhlak menurut pengertian Islam adalah mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia, manusia dengan Tuhan dan manusia dengan alam semesta. Akhlak bersifat lebih universal dan menyeluruh dan akhlak inilah sebenarnya tercermin isi ajaran Islam.

Secara garis besar akhlak adalah terdiri atas 3 macam yaitu :

- a. Akhlak terhadap khalik adalah menyembah dan mentaati segala perintah dan menjauhi segala

larangan Allah, menjadikan pedoman hidup apa yang lebih diberikan-Nya dan selalu tawadhu kepada-Nya.

- b. Akhlak kepada manusia adalah toleransi antar umat beragama, memberikan hak sebagai tetangga, tidak ingin menang sendiri, tolong menolong, saling menghormati, sayang menyayangi dan lain-lain.
- c. Akhlak terhadap lingkungan adalah dengan cara melestarikan, memanfaatkan lingkungan untuk ibadah dan jangan sekali-kali merusaknya.

Adapun prinsip-prinsip umum yang dipergunakan dalam akhlak adalah :

- 1) Akhlak yang baik dan benar harus didasarkan atas Al-Qur'an atau As-Sunnah, bukan dari tradisi atau aliran-aliran tertentu yang sudah nampak tersesat.
- 2) Adanya keseimbangan antara berakhlak kepada Allah, kepada sesama manusia dan kepada lingkungan.
- 3) Akhlak dilakukan semata-mata karena Allah, walaupun obyek akhlak pada makhluk, sedangkan

akhlak kepada Allah harus lebih diutamakan dari pada akhlak kepada makhluk.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### 4) Akhlak dilakukan menurut proporsinya.

(Muhaimin, 1994 ; 254). Misalnya seorang anak harus lebih hemat kepada orang tuanya dari pada orang lain.

#### 4. Keluarga

Menurut ajaran Islam, keluarga erat sekali hubungannya dengan perkawinan dan karena perkawinan maka terbentuk keluarga, firman Allah :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا  
 وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ  
 يَتَفَكَّرُونَ (الروم : ٢١)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

*Artinya : "Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya dan dijadikan-nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir." (QS. Ar-Ruum : 21). (DEPAG, 1989 : 644)*

Dalam perkawinan itu terdapat dasar-dasar dan pedoman pelaksanaannya, hal tersebut terdapat di dalam Al-Qur'an dan hadits seperti sampai di mana batas-batas hak dan kewajiban sebagai suami atau isteri, bagaimana cara mendidik anak dan lain-lain. Dalam proses membentuk keluarga bahagia, Islam juga amat ketat dalam menetapkan syarat lelaki atau wanita yang boleh di nikah, status anak dalam keluarga juga amat jelas digambarkan. Anak harus berbakti kepada orang tuanya demikian pula tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya juga di jelaskan dengan tegas di dalam ajaran Islam, misalnya kewajiban seorang ayah memberi nafkah kepada keluarganya dan kewajiban seorang ibu memelihara dan mendidik anaknya.

Salah satu persoalan pelik yang sering menimbulkan keretakan keluarga adalah waris. Islam mengatur masalah waris ini dengan amat rinci sehingga akan mengatasi potensi keretakan keluarga dari aspek waris tersebut. Tamu juga suatu bentuk interaksi antar manusia yang terkait dengan aspek hidup kekeluargaan, Islam juga banyak memberi

tuntunan tentang proses bertamu dan menerima tamu dan masih banyak lagi ajaran-ajaran Islam yang

berhubungan dengan prinsip-prinsip kekeluargaan.

## 5. Sosial dan Budaya

Agama Islam tidak hanya mengajarkan tentang cara manusia menyembah Tuhannya, seperti cara shalat, haji, puasa dan lain-lain namun juga mengandung banyak aspek yang terkait dengan cara berhubungan antara manusia dalam sisi yang luas termasuk interaksi dalam keluarga dan interaksi dalam mengatur kehidupan sosial dan budaya masyarakat.

Kehidupan sosial dari seorang muslim yang baik berdasarkan pada prinsip-prinsip yang amat mulia dan mengarahkan kepada kebahagiaan dan kemakmuran pada individual maupun masyarakat. Pertentangan kelas, kasta sosial maupun dominasi beberapa individu di dalam masyarakat berlawanan dengan sistem kehidupan sosial dalam Islam. Struktur kehidupan dalam Islam amat luhur, baik dan lengkap. Elemen utama dalam struktur kehidupan sosial itu adalah rasa saling mencintai antar anggota

masyarakat, hati yang tulus dan penuh rasa persaudaraan, solidaritas sosial dan lain-lain. Di dalam al-Qur'an banyak ayat-ayat yang mengatur tentang kehidupan sosial seperti yang termuat di dalam Ali Imran ayat 102-104, Al-Maidah ayat 1-3 dan lain-lain.

Selanjutnya Islam sangat memperhatikan masalah budaya, budaya adalah bagian dari ajaran Islam karena di dalam budaya terkandung tata nilai, pola perilaku dan karya manusia yang oleh Allah juga di beri tuntunannya. Islam mengajarkan bagaimana manusia harus bertata, berfikir dan menentukan mana yang baik dan mana yang buruk, Islam juga mengajarkan bagaimana bersikap kepada orang lain, Islam juga mengajarkan tentang karya yang boleh dihasilkan dan yang tidak boleh di buat oleh manusia, seperti menari yang merangsang syahwat, bisnis pelacuran dan lain-lain. Maka oleh karena itu jika Islam hanya disisakan aspek ritualnya saja berarti sama dengan membongkar ajaran agama Islam karena sebagian besar substansi Islam adalah masalah sosial kemasyarakatan.

## 6. Ekonomi

Kehidupan ekonomi Islam juga berlandaskan fondasi yang kokoh, yaitu perintah Allah. Sistem ekonomi Islam tidak bisa digambarkan semata-mata dengan kalkulasi otomatis serta kapasitas produksi, sebaliknya justru merupakan sistem yang komprehensif antara prinsip-prinsip bisnis dan moral. Transaksi bisnis merupakan kegiatan yang amat di sukai dan mendapat perhatian besar dalam Islam. Perdagangan yang jujur di rahmati oleh Allah dan Allah mengharamkan segala bentuk riba ( QS. Al-Baqarah ; 275 ).

Allah senang dengan orang Islam yang berusaha menolong dirinya sendiri dan tidak tergantung pada orang lain. Islam menghargai semua bentuk pekerjaan yang menghasilkan upah untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Allah meninggikan langit dan Dia jugalah yang menaikkan neraca keadilan supaya kamu jangan sampai melampaui batas neraca itu, karena itu mantapkanlah timbangan dan jangan menguranginya ( QS.Rahman ; 7-9) dan masih

banyak lagi ayat-ayat Al-Qur'an yang mengatur tentang perekonomian yang berdasarkan ajaran Islam.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tujuan utama perundang-undangan Islam di dalam ekonomi adalah mengamankan hak perorangan, memelihara solidaritas masyarakat serta mengenalkan moralitas yang tinggi dilapangan bisnis maupun industri berdasarkan hukum Allah.

## 7. Kehidupan Politik

Politik adalah masalah besar dalam sejarah kehidupan manusia, selama manusia hidup berkelompok secara terorganisasi selama itu pula ada masalah politik. Politik amat menentukan nasib masyarakat melalui kebijakan sosial yang di ambil dan ditegakkan dalam masyarakat oleh penguasa negeri itu.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sistem politik dalam Islam juga berlandaskan fondasi moral dan spritual yang bersih. Di dalam Islam diajarkan tentang bagaimana seharusnya masyarakat itu di atur dan di kelola, oleh sebab itu Islam syarat dengan tuntunan politik seperti masalah prinsip halal dan haram dalam hubungan antar manusia, masalah hukum perdata dan hukum pidana,

masalah budaya yang harus dikembangkan manusia, masalah kualitas manusia yang layak di pilih sebagai pemimpin masyarakat, bangsa atau negara. Masalah perilaku ekonomi yang harus di anut dan semacamnya membuat Islam tidak terlepas dari dimensi politik kehidupan sosial manusia.

### C. Sumber Nilai Ajaran Islam

Di dalam melaksanakan dan mengamalkan nilai ajaran Islam tentu harus berpedoman pada sumber-sumber nilai ajaran Islam. Ada beberapa macam sumber pokok ajaran Islam yang harus kita jadikan pegangan dalam menjalani hidup agar selamat di dunia dan di akhirat yaitu :

#### 1. Al-Qur'an

Secara etimologis, Al-Qur'an berasal dari kata "*qara-a yaqra-u, qira'* atau *qur'anan*" yang berarti mengumpulkan (Al-Jam'u) dan menghimpun (Al-Dlommu) huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian ke bagian lain secara teratur. Kata Al-Qur'an diartikan pula "*bacaan*" atau yang "*dibaca*". Di dalam Al-Qur'an sendiri ada pemakaian kata Qur'an dengan pengertian

demikian, yang terdapat dalam surah Al-Qiyaamah ayat 17 dan

18 :

إِن عَلِمْنَا كَمِّهِمْ وَقَرَّانَهُ فَادْفَنَاهُ فَاذْفَنَاهُ (الْقَمَر - ١٨-١٧)

*Artinya: "Sesungguhnya atas tanggungan-kulah mengumpulkannya dan (membuatmu pandai) membacanya (karena itu) apabila Aku telah selesai membacakannya, maka ikutilah bacaannya itu". (DEPAG. 1989 : 999)*

Sedangkan pengertian Al-Qur'an dari segi terminologis menurut Dr. Muhammad Salim Muhsin dalam bukunya "Tarikh Al-Qur'an Al-Karim" adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang tertulis dalam mushaf-mushaf dan dinugil atau diriwayatkan kepada kita dengan jalan mutawatir dan membacanya di pandang ibadah serta sebagai penentang (bagi yang tidak percaya) walaupun dengan surat terpendek. (Muhaimin, 1994 ; 87)

Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW kurang lebih selama 23 tahun dalam dua fase, yaitu 13 tahun pada fase sebelum hijrah ke Madinah (Makkiyah) dan 10 tahun pada fase sesudah hijrah ke Madinah (Madinayah). Isi Al-Qur'an terdiri atas 114 Surah, 6236 ayat, 74437 kalimat dan 325345 huruf (Muhaimin, 1994 ; 89).

Adapun pokok isi kandungan Al-Qur'an adalah mencakup :

- a. Tauhid atau kepercayaan yang berhubungan dengan rukun Iman.
- b. Ibadat, merupakan tujuan hidup bagi manusia, juga berfungsi sebagai bukti nyata syukurnya kepada Allah SWT, atas segala nikmat dan karunia-Nya yang telah diberikan-Nya.
- c. Janji dan ancaman yaitu janji dengan balasan baik bagi mereka yang berbuat baik dan ancaman atau siksa bagi mereka yang berbuat jahat.
- d. Jalan dan cara mencapai kebahagiaan, AL-Qur'an mengandung hukum-hukum yang dihayati pergaulan hidup bermasyarakat untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. (RS. Abdul Aziz, 1998 : 18).
- e. Riwayat dan cerita, yaitu sejarah orang-orang terdahulu baik sejarah bangsa-bangsa, tokoh-tokoh maupun Nabi dan Rasul Allah.

Al-Qur'an merupakan dokumen oetentik yang harus menjadi acuan dasar bagi umat Islam, tanpa mempelajari dan memahami isi Al-Qur'an kita tidak akan bisa melaksanakan dan mengamalkan ajaran Islam. Di dalam Al-Qur'an terdapat perintah-perintah atau larangan informasi dan konfirmasi atas temuan akal manusia, universalitas AL-Qur'an membuat dirinya tampil dengan supel, ringkas tetapi mengandung banyak cakupan

dan banyak ungkapan ayat AL-Qur'an yang isinya prinsip-prinsip kehidupan. (Muh Zuhri, 1997 ; 13). Al-Qur'an adalah mu'jizat terbesar yang diturunkan Allah kepada umat manusia sudah barang tentu memiliki sekian banyak fungsi baik bagi Nabi Muhammad itu sendiri maupun bagi kehidupan manusia secara keseluruhan. Di antara fungsi AL-Qur'an adalah sebagai berikut :

- 1) Bukti kerasulan Muhammad dan kebenaran ajaran-Nya.
- 2) Petunjuk kaidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia, yang tersimpul dalam keimanan akan ke-Esaan Allah dan kepercayaan akan kepastian adanya hari pembalasan.
- 3) Petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupannya secara individual dan kolektif.
- 4) Petunjuk syari'at dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesama manusia atau dengan kata lain Al-Qur'an adalah petunjuk bagi seluruh umat manusia ke jalan yang harus ditempuh demi kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Al-Qur'an merupakan kitab yang otensitasnya di jamin oleh Allah dan senantiasa dipelihara sampai akhir zaman. Di dalam surah Al-Hijr ayat 9 dinyatakan :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَكَا فِضْوُنَ (الْحَجْر ٩)

Artinya: "Sesungguhnya kami yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya kami (pulalah) yang memeliharanya". (DEPAG, 1989 : 391)

Al-Qur'an adalah mu'jizat pemberian Allah yang amat besar artinya bagi manusia. Al-Qur'an diturunkan Allah untuk menunjukkan kerja jiwa manusia, membangun angan-angan manusia dan menjernihkan fikiran (Hammudah Abdalat, 1981 ; 246). Al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam yang berisi hukum, petunjuk dan pelajaran dalam mengatur hidup dan kehidupan manusia agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Firman Allah :

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا (الْبُرُج ٩)

Artinya: "Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mu'min yang mengerjakan amal shaleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar. (Al-Isra : 9). (DEPAG, 1989 : 425)

Al-Qur'an diturunkan untuk mengatur hidup dan kehidupan manusia atau diturunkan untuk semua manusia sepanjang masa, agar mereka memperoleh kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

## 2. Sunnah

Perkataan Sunnah menurut bahasa mempunyai beberapa arti :

- a. Thariq artinya jalan baik yang terpuji maupun tercela.
- b. Jadid artinya “baru” jamaknya Hidats, hudatsa dan huduts
- c. Qorib artinya “dekat”, yang belum lama terjadi seperti dalam perkataan “haditsul ahdi bil Islam, artinya orang yang baru memeluk agama Islam”.
- d. Khabar artinya “warta”, yakni “ma yatahaddatsubih wa yunqulu”, artinya “sesuatu yang dibicarakan dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain. Sama maknanya dengan “hidditsa” dan dari makna inilah maka diambil perkataan Hadits Rasulullah”.

Menurut istilah Sunnah adalah:

السنة في الاصطلاح الشرعي هي ما صدر عن رسول الله  
 صلوات الله عليه وسلم من قول أو فعل أو تقرير

*“Sunnah menurut syara’ adalah apa-apa yang berasal dari Rasulullah saw baik berupa perkataan, perbuatan dan penetapan atau persetujuan (Abi Daudi, Abu Muhaimin, 1992 : 54).*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut Muhaditsin sunnah dapat dibagi empat macam yaitu:

- 1) Sunnah Qauliyah yaitu sunnah yang merupakan ucapan Nabi saw tentang suatu hukum atau keadaan.
- 2) Sunnah Fi’liyah yaitu sunnah yang merupakan perbuatan Nabi saw tentang sesuatu, seperti cara beliau mengerjakan shalat, haji dan sebagainya.
- 3) Sunnah taqririyah yaitu keadaan Nabi saw tidak mengadakan sanggahan terhadap apa yang diperbuat sahabat beliau. Jadi diamnya Nabi itu menunjukkan perbuatan tersebut boleh dilakukan.
- 4) Sunnah Hammiyah yaitu sunnah yang merupakan cita-cita Nabi saw untuk mengerjakan sesuatu, tetapi belum sempat mengerjakannya sampai beliau wafat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa hadits Nabi saw, dijadikan sebagai pedoman hidup yang utama setelah Al-Qur’an. Ajaran-ajaran Islam yang tidak ditegaskan ketentuan hukumnya, tidak dirinci menurut petunjuk dalil yang masih utuh, tidak diterangkan cara pengamalannya atau tidak dikhususkan menurut petunjuk ayat yang masih mutlak dalam

Al-Qur'an maka hendaknya dicarikan penyelesaiannya dalam As-Sunah atau hadits.

Disamping itu Allah telah memerintahkan kepada umat Islam agar mentaati Rasul-Nya dan berpegang teguh kepada apa yang disampaikan oleh Rasul-Nya sebagaimana Firman Allah :

مَا آفَاهُ اللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ ۚ وَمَا أَنتُمْ بِمُعْذِوِينَ ۗ وَمَا نَكَمُ عَنْهُ فَإِنَّهُمْ لَا لِيَبْتَغُوا ۗ (الحشر ٥)

Artinya: "Apa-apa yang disampaikan Rasulullah kepadamu terimalah dan jalankanlah, dan apa-apa yang dilarang oleh Rasul, maka tinggalkanlah (QS: Al-Hasyr; 7). (DEPAG, 1989 : 916)

Dan di dalam surah An-Nisa ayat 59 juga disebutkan :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأَطِيعُوا أُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَإِنَّ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا (النساء ٥٩)

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul-Nya dan Ulil Amri di antara kamu. Kemudian jika berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnah), Jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (DEPAG, 1989 : 28)

Dilihat dari segi hukum-hukum yang ada di dalam surah dalam hubungannya dalam Al-Qur'an, maka sunnah selain mempunyai kedudukan sebagai sumber hukum maka ia mempunyai beberapa fungsi terhadap Al-Qur'an. Adapun fungsi sunnah terhadap Al-Qur'an yaitu:

- a) Menguatkan hukum-hukum yang telah ada dalam Al-Qur'an.
- b) Menerangkan ayat-ayat Al-Qur'an yang mujmat (belum jelas pengertiannya).
- c) Memberikan penjelasan tentang kekhususan dari ayat yang bersifat umum.
- d) Menetapkan suatu hukum yang tidak ada dalam Al-Qur'an atau tidak ditentukan oleh Al-Qur'an.

### 3. Ijtihad

Ijtihad dalam arti etimologi berarti sungguh-sungguh, sedangkan ijtihad dalam arti terminologi adalah usaha yang sungguh-sungguh (seseorang atau beberapa orang) ulama tertentu, yang memiliki syarat-syarat tertentu, pada suatu tempat dan waktu tertentu, untuk merumuskan kepastian hukumnya secara eksplisit dan positif, baik dalam Al-Qur'an maupun dalam Al-hadits (Endang Syaifuddin Anshori, 1993 ; 37). Sedangkan menurut istilah ulama ushul fiqh, ijtihad ialah mengerahkan

segenap kemampuan secara maksimal untuk mengistimbatkan (menetapkan hukum atau untuk menerapkan hukum. (Rs. Abdul Aziz, 1998 ; 24)

Adapun dasar hukum diwajibkannya ijtihad adalah sebagai berikut :

- a. Al-Qur'an, di dalam Al-Qur'an ditegaskan agar kita senantiasa mempelajari berbagai peristiwa untuk diketahui hukumnya, firman Allah:

فَاعْتَبِرُوا يَا أُولِيَ الْأَبْصَارِ (الحشر ٢)

Artinya: "Maka ambillah (kejadian/peristiwa itu) untuk menjadi pelajaran, hai orang-orang yang mempunyai pandangan (Al-Hasyr: 2). (DEPAG, 1989 : 915)

- b. Hadits, seperti sabda Rasulullah saw:

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْعَاصِ أَنَّ اللَّهَ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا حَكَمَ الْحَاكِمُ فَاجْتَهَدَ ثُمَّ أَصَابَ فَلَهُ أَجْرَانِ وَإِذَا حَكَمَ فَاجْتَهَدَ ثُمَّ أَخْطَأَ فَلَهُ أَجْرٌ

"Dari Amr. Bin Ash bahwa ia mendengar Rasulullah SAW bersabda : jika hakim mengadili dengan berijtihad kemudian menemukan kebenaran dalam ijtihadnya, maka ia mendapatkan dua ganjaran, jika ia mengadili dengan berijtihad kemudian salah (pendapatnya), maka ia mendapat satu ganjaran (yaitu ganjaran ijtihadnya)". (Hussein Bahressy, 1996 : 395)

c. Atsar sahabat

d. Fatwa Imam Mujtahid

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
 Sedangkan tujuan ijtihad adalah untuk menggali dan mengistinibatkan (menetapkan) berbagai macam hukum yang berkenaan dengan kemashalatan hidup manusia sesuai dengan perkembangan hidup mereka yang belum ada ketetapan hukumnya secara pasti dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Ijtihad yang dilaksanakan oleh beberapa ulama secara kolektif disebut Ijma'.

#### **D. Aktualisasi Nilai Ajaran Islam dalam Kehidupan**

Pesatnya perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern telah membuka era baru dalam perkembangan budaya dan peradaban manusia yang dikenal dengan era globalisasi. digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
 Era globalisasi dan informasi merupakan kenyataan yang tidak dapat di tolak dan Islam menghadapi tantangan yang tak terelakkan. Nilai-nilai dan sistem budaya modern yang bersifat sekuler dengan bebas bisa memasuki lingkungan kehidupan umat Islam dan akan menyingkirkan nilai-nilai dan kehidupan umat Islam dan akan menyingkirkan nilai-nilai dan kehidupan budaya umat yang statis dan mandeg. Agama dalam masyarakat modern tidak lagi berfungsi

sebagai sumber kepentingan kesadaran makna (sense of meaning), dan sumber legitimasi kehidupan masyarakat. Agama kemudian menjadi sandaran kehidupan kerohanian yang cakupannya begitu sempit, hanya menyentuh kehidupan personal manusia (Syamsul Arifin, 1991; 8). Orang akan cenderung mengakui eksistensi Tuhan tetapi menolak untuk hidup sesuai dengan tuntunan-Nya yang terorganisir sebagai agama, maksimal orang akan melihat agama hanya sebagai dimensi ghaib dan ritual. Akibatnya akan membentuk tiga penyimpangan dalam diri umat, yakni terbentuknya tiga kelompok sempalan yaitu ghaibisme sekularisme dan personalisme. (Fuad Amsyari, 1995: 171)

Namun era globalisasi dan informasi sebenarnya memberikan kesempatan yang luas untuk mewujudkan misi Islam sebagai rahmatan lil 'alamin dengan nilai-nilai dasarnya yang bersifat universal dan dengan sistem budayanya yang pada dasarnya memiliki dinamika yang tinggi. Islam akan bisa memberikan arah dan tujuan perkembangan budaya modern yang cenderung kehilangan arah dan tujuannya.

Dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang canggih, manusia merasa mampu hidup mandiri dan menolak pengaruh, kontrol dan dimensi kekuatan manapun di luar dirinya sendiri, termasuk yang berasal dari agama. Agama tidak lagi mempunyai

peran dan fungsi sebagai pengaruh dan pengendali terhadap perkembangan kehidupan sosial budaya manusia. Sistem kehidupan sosial budaya dan peradaban modern sekarang ini sangat potensial untuk tumbuh dan berkembangnya Situasi dan kondisi problematis, bahkan yang mengancam eksistensi manusia dan kemanusiaannya. Untuk bisa keluar dari kondisi problematis yang kritis itu nampaknya memerlukan intervensi nilai-nilai universal dan adanya kekuatan atau daya kendali dan kontrol ke dalamnya.

Islam sebagai agama yang rahmatan lil `alamin tentunya mempunyai konsep-konsep atau ajaran-ajaran yang bersifat manusiawi dan universal, yang dapat menyelamatkan umat manusia dan alam semesta dari kehancuran, karena itu Islam harus bisa menawarkan nilai-nilai, norma-norma dan aturan-aturan hidup yang bersifat manusiawi dan universal itu kepada dunia modern dan diharapkan dapat memberikan alternatif-alternatif pemecahan terhadap keadaan problematis umat manusia yang hidup di dunia modern serta era globalisasi dan yang lebih penting lagi perlunya aktualisasai nilai-nilai ajaran Islam di dalam menjalani kehidupan di dunia ini.

Dengan ilmu pengetahuan dan teknologi modernnya, manusia memang telah mampu menjadikan kehidupannya makmur dan sejahtera secara materi, tetapi dengan IPTEK semata ternyata

manusia tidak mampu menemukan dan merumuskan tujuan hidup yang pasti yang menjamin ke arah tercapainya tujuan akhir dari kehidupan ini dan tidak mampu menemukan nilai-nilai universal yang hakiki, yang menjadi sumber kekuatan bisa ditempuh ialah dengan merujuk dan berorientasi pada kekuatan atau kekuasaan adi kodrati yang menjadi sebab pertama dan tujuan akhir dari segala sesuatu yang ada, yaitu Allah. Untuk itu perlu adanya agama fitrah dan menjadikannya sebagai bagian integral dalam sistem dan budaya peradaban modern.

Ditinjau dari acuan nilai-nilai dasar Islam di bidang sosial budaya, kondisi umat Islam dewasa ini amat memprihatinkan, nilai-nilai dasar Islam telah banyak diabaikan dan di ganti dengan nilai-nilai lain yang umumnya bersumber dari budaya Barat. Sebagai contoh, mulai dari makanan dan minuman (yang menyukai daging babi dan wiski), cara berpakaian yang membuka aurat, cara pergaulan yang serba bebas terasa tajam menghujam jantung peradaban Islam. Manusia tidak boleh munafik dengan menyatakan bahwa tidak ada perbedaan antara budaya Barat dan budaya Islam, bukankah sekarang ini Barat menghalalkan free-sex sedang Islam jelas mengharamkannya, bukankah Barat mempromosikan wiski sedang Islam melarangnya, bukankah Barat membiarkan membuka aurat sedang Islam mewajibkan menutup aurat. Untuk menghadapi

kebudayaan Barat itu sangat diperlukan unsur keimanan di dalam hati setiap umat Islam dan agama mereka jadikan filter agar mereka tidak terpengaruh dan terjerumus karena pengaruh budaya Barat yang menyesatkan tersebut dan tetap istiqamah terhadap budaya Islam yang memiliki acuan baku dari kitab sucinya yang permanen sepanjang zaman.

Begitu pula di bidang ekonomi, globalisasi di bidang ini pada dasarnya merupakan ekspansi ekonomi negara maju ke negara berkembang. Persaingan ekonomi akan semakin ketat dan perkembangan ekonomi dalam semua bidang akan semakin menonjol. Persaingan ekonomi akan banyak dimenangkan oleh negara yang sudah maju dan oleh orang atau kelompok sosial yang sudah kuat status ekonominya. Akhirnya akan mengakibatkan kesenjangan sosial, menjadikan jarak antara yang kaya dan miskin, terjadi penindasan kepada yang lemah, yang semua itu bertentangan dengan ajaran Islam, padahal sudah jelas di dalam sistem perekonomian Islam telah ada konsep zakat dan sadaqah sebagai salah satu cara dalam mengentaskan kemiskinan, sikap tolong menolong merupakan sesuatu hal yang sangat dianjurkan di dalam ajaran Islam. Islam dengan jelas menolak sistem kapitalisme seperti yang di anut Barat. Di dalam Islam berisi ajaran yang lengkap

tentang bagaimana manusia berusaha dan bekerja dengan baik tanpa merugikan orang lain.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id.  
Di bidang politikpun harus di warnai dengan nilai-nilai ajaran Islam, umat Islam harus sadar betulakan substansi sosial dari ajaran agamanya yang harus diberlakukan oleh umat Islam, melalui proses berpolitik. Kita harus sadar bahwa dalam masyarakat banyak manusia yang mempunyai misi lain dalam membuat kebijakan sosial (katakanlah politikus yang mendukung diberlakukannya judi, pelacuran, menjamurnya praktek KKN dan sebagainya), sehingga kita harus melihat perjuangan politik merupakan panggilan jihad agar misi politik orang-orang seperti itu tidak berhasil menggoalkan idealisme mereka, inilah politikus muslim yang sadar untuk apa mereka berpolitik.

Di dalam dinamika kehidupan sering terjadi perubahan-perubahan sosial yang disebabkan oleh beberapa indikasi di digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id. antaranya adalah dampak modernisasi itu sendiri. Perubahan tersebut dapat pula terjadi terhadap instuisi-instuisi sosial yang salah satunya adalah instuisi keagamaan. Perubahan yang nampak misalnya pada semakin longgar dan mundurnya ikatan norma-norma agama yang dulunya menjadi bagian yang tidak terlepas dari kehidupan masyarakat. Di sinilah letak pentingnya agama bagi individu dan masyarakat, karena dengan ajaran agama orang akan

dapat menempa dirinya, hingga menjadi orang yang taat, tidak mudah terpengaruh, sabar, tahan uji, berbudi, pemaaf dan bijaksana.

Agama sebagai sistem keyakinan dapat menjadi bagian dan inti dari sistem-sistem nilai yang ada dalam kehidupan masyarakat yang bersangkutan dan menjadi pendorong serta pengontrol bagi tindakan-tindakan para anggota masyarakat tersebut untuk tetap berjalan sesuai dengan nilai-nilai kebudayaan dan ajaran agamanya.

(Roland Robertson, 1984 ; VI)

Melalui agama dapat ditemukan nilai-nilai universal yang dapat berfungsi memberikan jawaban tentang tujuan hidup hakiki umat manusia di dunia ini dan dapat menjadi pengendali, pengarah serta pengontrol terhadap perkembangan sistem budaya dan peradaban modern. Untuk mencerminkan dan menjadikan agama sebagai bagian integral dalam sistem budaya dan peradaban modern maka masyarakat harus memiliki dan mampu mewujudkan :

(1) Kebutuhan atau kepercayaan kepada Tuhan dengan segala atributnya, (2) Hubungan yang personal dan intim kepada Tuhan, (3) Doktrin dengan fungsi sosial ilmu pengetahuan dan teknologi : tujuan hidup bukanlah sekedar meraih kemajuan di bidang IPTEK serta efek pengiringnya, tetapi pada cara penggunaan serta arahnya yang jelas untuk kemaslahatan hidup manusia dan alam sekitarnya dalam rangka mengabdikan kepada-Nya dan mengenal tanda-tanda

kekuasaan-Nya, (4) Pengakuan yang pasti akan adanya hal-hal yang tidak bisa didekati secara empiris atau induktif, melainkan dengan cara deduktif atau "percaya" dan (5) Kepercayaan akan adanya kehidupan lain sesudah kehidupan historis (dunia). (Muhaimin, 1994 ; 69)

## II. Asrama

### A. Pengertian Asrama

Menurut istilah bahasa asrama adalah bangunan tempat tinggal bagi orang-orang yang bersifat homogen (Depdikbud, 1984 ; 53). Menurut Dr. Zakiyah Darajat asrama merupakan lingkungan pendidikan yang dibina sedemikian rupa sesuai dengan tujuannya dalam rangka membantu perkembangan kepribadian anak (Zakiyah Darajat, 1992 ; 68). Sedangkan menurut Zamarkasyi Dhafier istilah pondok berasal dari pengertian asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu, atau berasal dari kata Arab *Funduq* yang berarti hotel atau asrama (Zamarkasyi Dhafier, 1982 ; 18).

Istilah asrama penggunaannya lebih umum dan bisa digunakan dalam sistem pendidikan Hindu atau Budha. Dan di

dalam sistem pendidikan sendiri sering menggunakan pondok. Jadi pada dasarnya asrama adalah tempat tinggal sementara bagi para santri atau pelajar atau mahasiswa. Adapun jenis dan bentuk asrama itu bermacam-macam sesuai dengan kepentingan dan tujuan dari pengadaannya sebagai suatu bentuk lingkungan pendidikan, misalnya :

- a. Asrama tampungan, dimana anak-anak dididik oleh orang tua angkat karena orang tuanya menitipkan pendidikan dan pemeliharaan anak kepadanya.
- b. Asrama santunan yatim piatu sebagai tempat menampung anak-anak yang orang tuanya telah tiada.
- c. Asrama untuk anak-anak nakal atau mempunyai kelainan fisik atau mental, sehingga membutuhkan pendidikan khusus atau pendidikan luar biasa.
- d. Asrama yang didirikan untuk tujuan-tujuan tertentu yang tidak mungkin dapat dilakukan dalam pendidikan rumah maupun sekolah.

## **B. Ciri-ciri Asrama**

Asrama sebagai lingkungan pendidikan memiliki ciri-ciri yang khas yang tentunya berbeda dengan tempat kost ataupun di rumah. Setiap asrama mempunyai suasana tersendiri yang amat

diwarnai oleh para pendidik atau pemimpinnya dan sebagian besar anggota kelompok dari mana mereka berasal. Demikian pula tatanan dan cara hidup kebersamaan serta jenis kelamin dari penghuninya turut membentuk suasana asrama yang bersangkutan.

Adapun ciri-ciri asrama dapat ditinjau dari 2 aspek yaitu ciri psikis dan ciri fisik, sebagaimana dijelaskan di bawah ini :

1. *Ciri psikis*, ciri psikis ini merupakan ukuran apakah sebuah asrama iklimnya menunjang untuk membentuk kepribadian penghuninya sehingga bisa dikatakan asrama memiliki nilai lebih dari mereka yang tinggal di luar asrama. Adapun ciri psikis asrama adalah :

a. Di asrama terdapat pengaturan, penertiban, pembimbingan dan pengawasan, yang dalam hal ini dilaksanakan oleh pengasuh asrama.

b. Asrama merupakan suatu wadah yang sangat representatif bagi kepentingan kebutuhan pendidikan karena dengan tinggal di asrama informasi lebih cepat di terima dan mahasiswa yang tinggal didalamnya dapat dengan mudah mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan.

c. Adanya efektifitas, waktu dan jarak tempat tinggal dengan tempat berlangsungnya pendidikan sehingga dapat mengatasi kesulitan tempat pemondokan untuk belajar bagi mahasiswa.

- d. Sistem asrama telah memberikan kemungkinan yang baik untuk dapat berkompetisi karena adanya stimulus dari lingkungan asrama itu sendiri yang membuat mereka berusaha untuk berprestasi lebih baik.
- e. Kehidupan di asrama berdasarkan suasana kekeluargaan dan penuh persaudaraan dimana rasa kasih sayang dan kehidupan keagamaan dapat diwujudkan secara wajar. Rasa toleransi yang tinggi, kesederhanaan dan saling membantu satu sama lain merupakan ciri yang dominan dilingkungan asrama. Pengalaman bergaul dengan teman-teman sebaya yang secara emosial dan intelektual setara, dapat memajukan dan memperkembangkan hidup bermasyarakat di antara sesamanya.
- f. Kehidupan di dalam asrama diciptakan dalam keadaan aman dan tentram, penuh kedamaian dengan ikatan persaudaraan

2. *Ciri fisik asrama*, yaitu :

- a. Letak gedung asrama yang strategis dalam arti bahwa gedung asrama dekat dengan tempat-tempat yang mendukung pelaksanaan kegiatan pendidikan.
- b. Tatanan gedung asrama lengkap dan asri terdiri dari berbagai macam fasilitas yang dibutuhkan mahasiswa sehingga

mahasiswa dapat konsentrasi dalam belajar dan merasa betah untuk tinggal di asrama.

Dari segi biaya, tinggal di asrama lebih murah dibanding dengan tinggal ditempat kost.

Dengan sistem yang ada di asrama kesempatan untuk mengatur kehidupan dan persoalannya sendiri menjadi lebih besar, pengaturan ini dapat dilakukan secara perorangan atau individu maupun kerja sama dengan teman lainnya. Solidaritas sosial mendapat peluang besar untuk tumbuh dan berkembang di asrama. Mereka akan belajar saling hormat menghormati, sikap keterbukaan sendiri berkembang, sebaliknya sifat isolatifnya menjadi semakin berkurang. (Suyoto, 1985 ; 70)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Metodologi penelitian dalam bahasa Inggrisnya di sebut *Science Reseach Method*. Metodologi berasal dari kata *methodology*, artinya ilmu yang menerangkan metode-metode atau cara-cara. Penelitian adalah terjemahan dari bahasa Inggris “reseach” yang terdiri dari kata *re* (mengulang) dan *search* (pencarian, pengejaran, penelusuran, penyelidikan atau penelitian). Maka reseach berarti berulang melakukan pencarian. Menurut Robert Bordan dan Staven Taylor yang di kutip oleh Drs. Nursyam menyatakan bahwa istilah penelitian menunjukkan adanya rangkaian proses-proses, prinsip-prinsip dan prosedur-prosedur yang dengannya kita mendekati **problem problem dan mencari jawaban-jawaban** (Nursyam, 1990 : 26). Penelitian pada dasarnya berarti rangkaian kegiatan atau proses mengungkapkan rahasia sesuatu yang belum di ketahui dengan mempergunakan metode atau cara kerja yang sistematis dan terarah. (H.Hadari Nawawi, H.M. Martini Hadari, 1995 ; 208). Seluruh rangkaian kegiatan itu pada dasarnya ditunjukan pada pengumpulan, pengolahan dan interpretasi sejumlah data sebagai upaya mengungkapkan kebenaran yang terdapat di dalam masalahnya.

Metodologi penelitian bermakna seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk di olah, di analisa, di ambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan cara pemecahannya, (DR.Wardi Bakhtiar, 1997 : 1)

### **A. Jenis Penelitian**

Di dalam sebuah penelitian terdapat banyak model penelitian yang digunakan, terkait dengan hal itu maka dalam dunia penelitian kita mengenal dua paradigma/pendekatan yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif dan di dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif.

*Bogdan dan Taylor* yang di kutip oleh Lexy J. Moleong mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar tersebut secara *holistik* (utuh). (Moleong,1998 ; 3).

Metode penelitian kualitatif dilakukan dalam situasi yang wajar (*natural setting*) dan metode ini lebih didasarkan pada *filsafat fenomenologis* yang mengutamakan penghayatan, metode

ini berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif, metode kualitatif ini dipergunakan karena beberapa pertimbangan. *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang di hadapi. (Lexy J. Moleong, 1998 ; 5)

## **B. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah di olah. (Dr. Suharsimi Arikunto, 1996 : 150). Dalam penelitian kualitatif yang bertindak sebagai instrumen adalah peneliti sendiri. Sebagai instrumen utama maka peneliti berperan sebagai pengumpul,

pelacak, pengambil keputusan dan pada akhirnya di bentuk dalam laporan penelitian, itu berarti peneliti harus aktif sedemikian rupa dalam proses penelitian mulai dari awal sampai akhir.

Karena instrumen penelitian adalah peneliti sendiri maka kegiatan ini dilakukan saat pertama kali turun untuk menggali data sampai kegiatan analisa data. Langkah selanjutnya adalah pelaporan hasil penelitian yang secara keseluruhan di pelopori peneliti sendiri dan tentunya tidak lepas arahan dari seorang dosen khususnya dosen pembimbing. Penelitian data ini peneliti lakukan dengan cara kontinyu tanpa melupakan data yang di peroleh dari lapangan dan penelitian tersebut dilakukan siang dan malam sehingga mencapai suatu tujuan yaitu menghasilkan suatu laporan yang baku dan akurat. Kebetulan peneliti sendiri termasuk salah seorang komunitas warga asrama sehingga penulis tidak menemui kesulitan yang berarti dalam penelitian karena telah mengetahui secara mendalam tentang kehidupan warga asrama puteri.

### **C. Key Informan**

Dalam penelitian kualitatif di samping peneliti sebagai *key instrument*, dalam mencari data diperlukan pola *key informan*. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan

informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan ini merupakan anggota penelitian meskipun hanya bersifat informal. Sebagai informan ia dapat memberikan pandangan dari segi orang dalam tentang nilai-nilai sikap, bangunan proses dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian setempat.

Di dalam menentukan informan pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori/metode *purposive sampling* di mana pengambilan elemen-elemen yang di maksud dalam sampel dilakukan dengan sengaja, dengan catatan bahwa sampel tersebut representative atau mewakili populasi (Drs. Marzuki, 1995 : 51). Jadi dalam memilih dan menentukan informan ini peneliti memilih beberapa orang yang peneliti anggap mengetahui banyak tentang asrama puteri yang menjadi latar penelitian ini.

Adapun orang-orang atau subyek yang menurut pandangan penulis memenuhi syarat atau kriteria sebagai key informan adalah sebagai berikut:

1. Bapak H. Masruri Ridwan, beliau adalah pengasuh asrama puteri IAIN Sunan Ampel surabaya. Sebagai pengasuh asrama, tentunya beliau tahu banyak tentang segala aktivitas warga asrama karena segala aktivitas warga asrama tidak lepas dari pengawasan beliau.

2. Mardian Hayati, selaku penasehat dalam kepengurusan asrama puteri, dia dijadikan key informan karena dia adalah warga asrama yang tinggal di asrama sehingga dia mengetahui banyak tentang pola kehidupan warga asrama dan dia juga adalah alumni pondok pesantren, otomatis dia banyak mengetahui tentang perbedaan pola kehidupan di asrama dan di pondok pesantren.
3. Maria Ulfah, selaku ketua asrama puteri, key informan ini peneliti anggap sebagai orang yang paling menguasai atau paling faham keberadaan warga asrama puteri, disamping sebagai ketua asrama dia di kenal sebagai orang yang paling bisa di terima oleh semua pihak di lingkungan asrama.
4. Siti Nurul Falahah, selaku mantan sekretaris asrama, dia dijadikan key informan di dalam penelitian ini karena selain dia sudah lama tinggal di asrama, dia juga termasuk warga asrama yang dituakan dan dijadikan panutan oleh warga lainnya.

Selain empat orang key informan diatas peneliti juga mewawancarai beberapa orang warga asrama puteri dan pihak luar asrama (bukan warga asrama yang peneliti anggap mengetahui banyak tentang asrama puteri) yang peneliti jadikan sebagai informan untuk menunjang dan melengkapi data pada penelitian ini

## **D. Tahap-tahap Penelitian**

Usaha mempelajari penelitian kualitatif tidak terlepas dari usaha mengenal tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian memberikan gambaran tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis dan penafsiran data sampai pada penulisan laporan. Adapun tahap-tahap yang digunakan peneliti dalam melakukan proses penelitian adalah sebagai berikut :

### **1. Invention**

Tahap ini adalah tahap pra lapangan, tahapan ini digunakan untuk mendapatkan deskripsi secara global dari obyek penelitian yang pada akhirnya menghasilkan rancangan penelitian sebagai upaya untuk masuk pada site penelitian. Dalam tahapan ini peneliti beberapa kali mengadakan pengamatan untuk menetapkan judul penelitian yang akan menjadi pembahasan. Sebenarnya peneliti jauh sebelumnya sudah melakukan orientasi kepada obyek penelitian, meskipun bersikap non formal karena peneliti sendiri termasuk warga asrama, selain itu juga pernah menjabat sebagai ketua asrama. Jadi di dalam tahap ini peneliti mengadakan persiapan dengan membuat desain penelitian dan rencana kerja berdasarkan gambaran umum yang peneliti dapatkan di lapangan sehingga di

peroleh rencana kerja lapangan yang matang. Setelah itu peneliti mengurus perizinan kepada fakultas dan instansi yang terkait serta menyiapkan berbagai perlengkapan penelitian berupa alat tulis, perekam, tape recorder serta persiapan jadwal penelitian.

## **2. Discovery**

Discovery merupakan tahap observasi di mana peneliti mulai terjun ke lapangan yang di maksudkan untuk menggali dan mengumpulkan data berdasarkan setting terpilih, kemudian peneliti mencoba menafsirkan secara langsung di lapangan atau bisa juga di sebut tahap eksplorasi. Pada tahap ini peneliti juga menentukan key informan yang di anggap mengetahui banyak tentang fokus permasalahan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mencapai hasil yang maksimal dengan memperoleh data yang valid serta dapat di percaya.

## **3. Interpretation**

Tahap interpretation ini adalah tahap untuk menganalisa data yang di peroleh dari lapangan, dari data yang terkumpul kemudian peneliti menganalisa dan mengevaluasi data tersebut. Proses analisa data yang dilakukan adalah dengan menyajikan fenomena yang ada di lapangan yaitu tentang proses pergeseran pengamalan nilai ajaran Islam warga asrama puteri, kemudian dikategorikan untuk di buat hepotesis yang didasarkan pada data

lapangan sehingga akhirnya peneliti dapat menyimpulkan dari berbagai macam fenomena yang ada.

Sesudah memformulasikan hipotesis peneliti mengalihkan pekerjaan analisisnya dengan mencari dan menemukan data yang menunjang atau tidak menunjang.

#### 4. Eksplanation

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari sebuah penelitian kualitatif di mana pelaksanaannya bersamaan dengan penyusunan laporan penelitian. Hasil penelitian sebelum atau sesudah tersusun sebagai laporan dan bahkan penafsiran-penafsiran data perlu di cek kebenarannya agar waktu yang didistribusikan dapat dilakukan dengan menyampaikan hasil penelitian itu pada sumber data (manusia) untuk di nilai kesesuaiannya dengan informasi yang telah diberikannya.

Dalam tahap ini berusaha untuk menjelaskan teori-teori hasil penelitian dalam bentuk laporan penelitian, dari hasil evaluasi data yang telah dilakukan maka kemudian akan menghasilkan sebuah teori temuan yang kemudian peneliti membandingkan dengan teori universal sehingga menghasilkan sebuah gagasan awal yang sesuai dengan di siplin keilmuan dalam ilmu dakwah.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam upaya mendapatkan data yang akurat dan valid maka di dalam penelitian ini peneliti mempergunakan beberapa teknik pengumpulan data, di antara teknik yang digunakan antara lain adalah observer partecipan, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi sebagaimana dijelaskan di bawah ini :

### **1. Obsever Partecipan**

Karena pengamatan bermaksud mengumpulkan fakta yaitu mengumpulkan pernyataan-pernyataan secara deskriptif, maka di dalam melaksanakan penelitian ini peneliti menggunakan model observer partecipan yang mana observer terlibat langsung secara aktif dalam obyek yang di teliti. Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah warga asrama puteri IAIN Sunan Ampel Surabaya, dengan demikian di sini peneliti di tuntut untuk mengamati segala aktifitas mereka dan dalam penelitian ini peneliti berbaur dengan obyek penelitian dan mengikuti aktivitas yang mereka lakukan. Dalam hal ini kedudukan peneliti dengan obyek penelitian adalah sama dalam arti peneliti sendiri menjadi orang dalam dan melibatkan diri pada aktivitas yang dilakukan pada situasi sosial dengan kata lain statusnya sebagai teman yang sama-sama melakukan sebuah

aktifitas.

Bentuk keterlibatan penulis dalam teknik observer partisipan ini dilakukan dengan cara interaksi dengan warga asrama puteri, memahami sikap dan perilakunya serta kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk melakukan interaksi dengan obyek penelitian, peneliti tidak begitu banyak mengalami kesulitan, baik secara psikis maupun psikologis karena peneliti sudah banyak memahami tentang norma-norma yang biasa dilakukan oleh warga asrama puteri.

## **2. Wawancara**

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara pembicaraan informal, pada jenis wawancara ini pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada pewawancara itu sendiri. Jadi tergantung pada spontanitasnya dalam mengajukan pertanyaan kepada yang di wawancarai, dalam hal ini pertanyaan tidak di susun terlebih dahulu secara baku dan wawancara demikian dilakukan pada latar alamiah. Sehingga hubungan antara pewawancara dengan yang di wawancarai adalah dalam suasana yang biasa, santai, wajar, sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Catatan lapangan

Teknik ini digunakan peneliti ketika hendak memperoleh data-data di lapangan tentang topik yang diteliti yaitu mencatat segala data-data yang berhubungan dengan proses pergeseran pengamalan nilai ajaran Islam warga asrama. Dalam teknik pencatatan lapangan ini, peneliti menggunakan dua bentuk catatan, yaitu catatan deskriptif dan reflektif. Pada catatan deskriptif isinya merupakan bagian catatan terpanjang yang berisi semua peristiwa dan pengalaman yang didengar dan dilihat berupa gambaran dari subyek, rekonstruksi dialog, diskripsi latar fisik, catatan tentang peristiwa khusus seperti gambaran kegiatan dengan pengamatan secara lengkap dan seobyektif mungkin, sehingga bisa dipertanggungjawabkan keberadaan dan keabsahannya. Sedangkan catatan reflektif yaitu catatan yang berisi tentang spekulasi, kesan, pendapat, ide, kecurigaan, tanda tanya, rencana kegiatan untuk selanjutnya atau hal lainnya yang ada pemikiran atau perasaan peneliti.

### 4. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan lain-lain. Di dalam penelitian ini peneliti berusaha mengumpulkan data-data yang berhubungan

dengan judul penelitian berupa dokumentasi seperti buku-buku, majalah, agenda, arsip formal dan non formal.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## **F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Dalam rangka menguji kembali terhadap kebenaran data yang di anggap lemah, peneliti menerapkan beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Ketekunan pengamatan**

Di dalam penelitian ini peneliti secara mendalam serta tekun dalam mengamati berbagai faktor dan aktivitas yang khas dari warga asrama. Proses yang demikian inilah yang menjadikan penelitian dengan secara mudah dapat menguraikan permasalahan dengan di tunjang oleh data yang valid sesuai dengan pokok permasalahan. Dalam penelitian ini ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk memperoleh ciri-ciri dan unsur-unsur yang melekat dan berkembang pada pengamalan nilai ajaran Islam warga asrama puteri IAIN Sunan Ampel Surabaya.

## 2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi dengan menggunakan perbandingan sumber dan perbandingan teori.

Pada perbandingan sumber, peneliti membandingkan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain serta membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Sedang triangulasi dengan teori, peneliti mencoba mencari persoalan yang sesuai dengan teori yang berkaitan dengan permasalahan dan peneliti juga membandingkan hipotesis dengan penjelasan perbandingan untuk mencari data yang menunjang alternatif penjelasan tersebut.

## G. Teknik Analisa Data

Analisa data merupakan rangkaian dari pengumpulan data dengan mencari data secara sistematis catatan yang di peroleh dari

hasil observasi, wawancara serta dokumen-dokumen untuk memahami tentang kasus yang di teliti serta mengajukan temuan bagi yang lain. Kemudian untuk meningkatkan pemahaman analisis perlu dilanjutkan dalam upaya mencari makna, dalam kondisi seperti ini diperlukan sekali imajinasi dan kekreatifan peneliti. Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan kesatuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti apa yang disarankan oleh data. (Lexy J Moeleong ,1998 ; 103)

Proses analisa data di mulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu pengamatan, wawancara dan selanjutnya di klasifikasikan sesuai dengan kerangka deskriptif kualitatif yang menggambarkan kondisi latar penelitian secara menyeluruh. Proses analisa data merupakan tahap yang sangat penting di dalam penelitian, sebab dalam tahap ini semua hasil penelitian yang di peroleh di lapangan dituangkan sekaligus pengukuhan pendapat, rumusan-rumusan, atau hukum-hukum teoritik yang di bangun.

Dalam analisa data sasaran penelitian di anggap sebagai subyek yang ditempatkan sebagai sumber informal dan darinya peneliti belajar mengenai apa yang diinginkan, jadi peneliti tidak berbicara berdasarkan pengetahuan tetapi berdasarkan pada subyek

yang di telitinya. Kemudian dari data yang telah baku ini peneliti adakan pustaka guna mencari teori-teori yang relevan dengan pokok-pokok permasalahan yang ada sehingga data yang di peroleh dapat dikomparasikan dengan teori-teori yang telah ada, selanjutnya dijadikan landasan untuk memperkuat atau menyempurnakan data.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB IV

### DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

#### A. Sejarah Berdirinya Asrama Puteri IAIN Sunan Ampel Surabaya

Sejak awal tahun 1961 para tokoh masyarakat Islam yang ada di Jawa Timur merintis dan berusaha untuk mendirikan suatu perguruan tinggi Islam yang bernaung di bawah Departemen Agama Republik Indonesia. Aspirasi para tokoh masyarakat Jawa Timur tersebut mendapat tanggapan yang positif dari Menteri Agama dan selanjutnya di bentuk panitia pendiri yang diresmikan oleh MENAG dengan SK beliau no. 17/1961. Pada tanggal 28 Oktober 1961 diresmikan fakultas syari'ah di Surabaya dan fakultas Tarbiyah di Malang yang berada di bawah naungan pimpinan perguruan tinggi Agama Islam Negeri "Sunan Kalijaga" Yogyakarta. (IAIN Sunan Ampel Surabaya, 1995 ; 3)

Dalam perkembangan selanjutnya, tepatnya pada tanggal 5 Juli 1965 dengan surat keputusan menteri agama no. 20/1965 diresmikanlah berdirinya IAIN Sunan Ampel yang berkedudukan di Surabaya yang terletak di Jalan Ahmad Yani no 117 dengan luas tanah kurang lebih 8 hektar. Pada periode tahun 1966-1970 IAIN Sunan Ampel tumbuh dengan pesatnya, sehingga berhasil

membuka 18 fakultas yang tersebar di 3 propinsi yaitu Jawa Timur, Kalimantan Timur dan Nusa Tenggara Barat.

IAIN Sunan Ampel Surabaya sebagai lembaga pendidikan yang sudah berkembang dengan pesat tentu mempunyai keinginan untuk mendirikan elemen-elemen sebagai pendukungnya untuk kemajuan IAIN itu sendiri. Salah satu elemen yang di rasa perlu didirikan adalah asrama puteri. Karena kesadaran akan pentingnya keberadaan asrama puteri bagi terselenggaranya proses pendidikan yang saling menunjang antara lingkungan kampus, keluarga dan masyarakat sebagaimana konsep ideal dalam rangka membentuk kepribadian mahasiswi, maka pada tahun 1971 sebuah asrama resmi berdiri. Asrama tersebut di biyai sepenuhnya oleh Departemen Agama yang berlokasi di areal kompleks IAIN Sunan Ampel Surabaya. Ketika meresmikan berdirinya asrama puteri IAIN Sunan Ampel, Prof. M. Teuku Ismail Ya'kub SH.MA dalam sambutannya mengatakan bahwa dengan berdirinya asrama puteri tersebut ada 2 kenyataan yang di kehendaki bisa terwujud, pertama berdirinya bangunan/gedung fisik asrama puteri, kedua lahirnya sebuah komunitas mahasiswi yang ideal sesuai dengan cita-cita keberadaan IAIN Sunan Ampel. (H.M. Rahmat, 1994 ; IV). Selain itu asrama puteri ini didirikan agar terbentuk model pemberian ruang dan kemerdekaan kreativitas mahasiswi untuk

mengolah dirinya sehingga diharapkan mampu melahirkan komunitas mahasiswa yang memiliki nilai lebih di banding dengan kondisi mahasiswi pada umumnya.

Pada mulanya asrama puteri ini pernah difungsikan sebagai tempat transit para tamu yang bertandang ke IAIN, di asrama inilah para tamu di jamu dan menginap dan hal ini berlangsung sekitar tahun 1972. Selanjutnya asrama ini juga pernah difungsikan sebagai asrama pramugari haji yang mana pada waktu itu ada tawaran kerjasama dari Garuda Air Ways (GIA) kepada IAIN Sunan Ampel Surabaya perekrutan pramugari haji dari mahasiswi IAIN sebanyak 14 orang yang bertugas menyertai keberangkatan dan kepulangan haji dengan jadwal yang sudah tersusun rapi dan yang menuntut keprofesionalan yang tinggi. Proyek ini berjalan selama 5 bulan terhitung pada bulan september 1973 sampai Februari 1974 yang menghasilkan prestasi yang luar biasa bagi IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Kemudian pada bulan Mei 1974 gedung asrama di buka pemonudukan mahasiswi IAIN Sunan Ampel dan segala sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan asrama ditetapkan melalui surat keputusan rektor termasuk besarnya uang asrama harus di bawah standart di banding dengan pemonudukan di tempat lain. Berdasarkan keputusan rapat tersebut maka pada tanggal 10 Mei 1974 untuk pertama kalinya 8 orang mahasiswi mendaftarkan diri

menjadi penghuni asrama, kemudian untuk tahap selanjutnya penghuni asrama puteri semakin bertambah dan berkembang dengan pesat

Besarnya hasrat mahasiswi untuk menjadi penghuni asrama di samping karena jaminan kualitas pemondokan yang baik juga karena persyaratan yang ada tampak cukup ringan. adapun persyaratan itu adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswi yang berkuliah di IAIN Sunan Ampel
2. Sehat jasmani dan rohani
3. Berkelakuan baik
4. Tidak boleh memasak sendiri
5. Mendapat izin dari orang tua/wali
6. Membayar uang pangkal sebesar RP 25.000 untuk tahun ajaran 1998-1999
7. Membayar uang bulanan sebesar RP 10.000 untuk tahun ajaran 1998-1999
8. Bersedia mematuhi segala peraturan dan tata tertib yang berlaku di asrama.

## **B. Letak Geografis**

Asrama puteri IAIN Sunan Ampel Surabaya terletak di kecamatan Wonocolo, lokasinya di sebelah timur jalan Ahmad Yani yang menghubungkan antara daerah Surabaya Selatan

dengan Surabaya Utara, lokasi yang demikian tersebut sangat strategis dan mempermudah mahasiswi yang tinggal di asrama puteri untuk melakukan aktivitas di luar kampus. Bila di tinjau dari posisi gedung, asrama puteri sangat strategis dan mendukung iklim ilmiah karena berada di tengah-tengah kampus sehingga secara otomatis dekat dengan segala aktivitas keilmuan yang ada di kampus seperti perpustakaan, ruang kuliah dan segala aktivitas lainnya.

Asrama puteri yang mempunyai luas bangunan kurang lebih 1000 meter ini mampu menampung mahasiswi sebanyak 56 orang, sedangkan yang tinggal di asrama puteri ini terdiri dari berbagai macam fakultas yang ada di lingkungan IAIN dan berasal dari beberapa daerah yang ada di Indonesia yang berstatus sebagai mahasiswi IAIN Sunan Ampel, seperti dari Sumatera, Kalimantan, Bali, NTB, Ambon, Irian Jaya, Sulawesi dan lain-lain. Adapun jumlah mahasiswi yang tinggal di asrama periode 1999-2000 berdasarkan fakultas sebagai berikut :

**TABEL I**  
**Jumlah Mahasiswi Asrama Berdasarkan Fakultas**

<b>NAMA FAKULTAS</b>	<b>JUMLAH MAHASISWI</b>
SYARIAH	20 orang
TARBIYAH	8 orang
DAKWAH	10 orang
USHULUDDIN	6 orang
ADAB	12 orang
<b>JUMLAH</b>	<b>56 orang</b>

### C. Sarana dan Prasarana

Sebuah bangunan yang bernama asrama tentu memerlukan sarana dan prasarana sebagai penunjangnya, begitu pula asrama puteri yang ada di IAIN Sunan Ampel ini juga membutuhkan sarana dan prasarana. Sebuah asrama yang ideal tentunya harus mempunyai berbagai macam fasilitas yang dibutuhkan demi kenyamanan dan kemajuan warga asrama tersebut.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di asrama puteri ini di antaranya yaitu : 14 buah kamar yang cukup luas yang di

lengkapi dengan 4 tempat tidur/bad untuk masing-masing kamar, tempat buku, lemari belajar. Selain itu di asrama puteri ini mempunyai satu ruang serba guna yang berukuran 9x6 meter dengan di lengkapi dengan sebuah televisi , tape dan sebuah pesawat telepon. Di asrama puteri ini juga ada mushala, kantor sekaligus ruangan pengasuh, 5 buah kamar mandi dan WC, di tengah-tengah bangunan asrama puteri ada sebuah taman yang menjadikan asrama puteri lebih asri dan indah.

#### **D. Struktur Kepengurusan**

Sebagaimana di ketahui bersama bahwa organisasi merupakan suatu kerjasama antarabeberapa orang dalam rangka mencapai suatu tujuan dengan aturan-aturan tertentu. Di asrama puteri ini juga di bentuk sebuah organisasi dengan di dasari atas asas kekeluargaan dan ukhuwah Islamiyah. Di dalam organisasi yang ada di asrama puteri ini secara hirarki peranan seorang pengasuh lebih tinggi dan dominan di banding peranan pengurus, namun secara umum yang menjalankan dan mengendalikan roda organisasi adalah pengurus, jadi dalam hal ini pengurus mempunyai hak otonom dalam menentukan dan mengatur aktivitas organisasi.

Adapun susunan pengurus asrama puteri IAIN Sunan Ampel periode 1999-2000 berdasarkan surat keputusan rektor

IAIN Sunan Ampel Surabaya No. 059/HK.00.5/SK/P/99, tanggal 27 Mei 1999 adalah sebagai berikut:

Pelindung	:	1. Rektor IAIN Sunan Ampel Surabaya	
		2. Pembantu Rektor I,II,III.	
		3. Kepala Biro AAKPSI dan AKU	
		4. Kepala Asrama Puteri	
Dewan Penasehat	:	Siti Azizah	(FD/VIII)
		Mardian Hayati	(FS/VIII)
		Majidah Muhaimin	(FT/VIII)
Ketua	:	Maria Ulfah	(FT/VI)
Wakil Ketua	:	Wilda Al Aluf	(FA/VI)
Sekretaris	:	Nanik Anjarwati	(FA/VI)
Wakil sekretaris	:	Qurratul A'yun	(FS/IV)
Bendahara	:	Fatmawati	(FS/VI)
Wakil Bendahara	:	Nurul Hidayati	(FS/VI)
Sei. Pendidikan	:	Sri Watin H.	(FA/VI)
		Musfiroh	(FS/VI)
		Titik Nur Farihah	(FT/IV)
Sei. Orkes	:	Maslihah	(FS/VI)
		Zam-Zam Rahmawati	(FS/IV)
Sei. Keamanan	:	Farida Sholehah A.	(FA/VI)
		Ummi Mutmainnah	(FS/IV)
		Adib Zamiatu Shofi	(FS/IV)

Sei. Humas : Siti Aisyah (FS/VI)

: Rohimah (FS/VI)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
: Fanni Humaidah (FS/IV)

## **E. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga**

### **ANGGARAN DASAR**

#### **MUQADDIMAH**

Dengan Nama Allah SWT. kami sebagai mahasiswi IAIN Sunan Ampel Surabaya, sebagai generasi Islam mohon di gerakkan hati kami akan adanya rasa tanggung jawab untuk menghimpun diri dalam suatu organisasi kekeluargaan. Adapun anggaran dasarnya sebagaimana yang kami rumuskan sebagai berikut :

#### **BAB I**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
**Nama**

Pasal I : Nama : Asrama Puteri IAIN Sunan Ampel Surabaya.

#### **BAB II**

##### **Tempat dan Waktu**

Pasal 2 : Tempat Asrama Puteri IAIN Sunan Ampel Surabaya  
Jalan Jenderal Ahmad Yani no 117 Surabaya.

Pasal 3 : Waktu, ditetapkan pada tanggal 20 Muharram 1420 H bertepatan tanggal 17 Mei 1999 M, untuk waktu yang tidak ditentukan.

### **BAB III**

#### **Dasar, Tujuan, Usaha dan Sifat**

Pasal 4 : Dasar organisasi ini berdasarkan Pancasila.

Pasal 5 : Tujuan, terbinanya mahasiswi menjadi sarjana muslim yang berbudi luhur dan bertanggung jawab atas terwujudnya masyarakat adil makmur yang diridhai Allah SWT.

Pasal 6 : Usaha meningkatkan pembinaan moral, kesejahteraan anggota dan mengambil peran aktif dalam bidang kemahasiswaan dengan partisipasi yang bersifat kolektif. Usaha-usaha lainnya yang sesuai dengan dasar organisasi dan berguna untuk mencapai tujuan.

Pasal 7 : Sifat, Organisasi ini bersifat kekeluargaan.

### **BAB IV**

#### **Keanggotaan**

Pasal 8 : Anggota terdiri dari : Anggota biasa dan anggota luar biasa

### **BAB V**

#### **Struktur Organisasi**

Pasal 9 : Kekuasaan, di pegang oleh rektor IAIN Sunan Ampel dan di bantu wakil rektor III beserta para stafnya.

Pasal 10 : Pimpinan, terdiri dari pengasuh asrama dan pengurus keluarga asrama.

## **BAB VI**

### **Perbendaharaan / Keuangan**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Pasal 11: Harta benda keluarga asrama puteri IAIN Sunan

Ampel di peroleh dari:

- Uang iuran setiap bulan dan sumbangan.
- Usaha-usaha yang sah dan halal serta tidak mengikat.

## **BAB VII**

### **Perubahan Anggaran Dasar dan Pembubaran**

Pasal 12: Pembubaran anggaran dasar, dilakukan oleh musyawarah anggota asrama puteri IAIN Sunan Ampel.

Pasal 13: Pembubaran, Pembubaran asrama .puteri dilakukan oleh rektor IAIN Sunan Ampel

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## **BAB VIII**

### **Penjelasan Anggaran Dasar**

Pasal 14: Penjelasan anggaran dasar adalah dalam anggaran rumah tangga.

## **ANGGARAN RUMAH TANGGA**

### **BAB I**

#### **Keanggotaan**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
**Pasal I : Keanggotaan**

**Ayat 1 : Anggota biasa adalah mereka yang terdaftar sebagai mahasiswi IAIN Sunan Ampel dan bertempat tinggal di asrama.**

**Ayat 2 : Anggota luar biasa adalah alumni asrama puteri IAIN Sunan Ampel.**

**Pasal 2 : Tata Cara Keanggotaan**

**Ayat 1 : Setiap mahasiswi yang ingin menjadi anggota (masuk) asrama puteri harus memenuhi persyaratan administrasi sebagaimana yang telah ditentukan oleh institut dan pimpinan asrama serta mematuhi peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh institut.**

**Ayat 2 : Mahasiswi yang telah diterima sebagai keluarga asrama puteri secara langsung telah terdaftar sebagai anggota keluarga asrama puteri.**

**Ayat 3 : Pemberhentian anggota asrama puteri dilakukan oleh pengasuh sepengetahuan institut dengan kesepakatan pengurus.**

Ayat 4 : Dalam hal-hal yang diperlukan, pengurus keluarga asrama puteri dapat mengajukan usul kepada institut dan pengasuh asrama.

### Pasal 3 : Hak dan kewajiban Anggota

Ayat 1 : Hak anggota :

a. Anggota biasa :

1) Mempunyai hak untuk mengeluarkan pendapat, mengajukan usul / saran dengan lisan / tulisan kepada pengurus atau kepada institut dan pengasuh asrama melalui pengurus dalam hal yang berhubungan dengan kekeluargaan asrama puteri.

2) Mempunyai hak pilih dan dipilih

3) Diperbolehkan mengikuti kegiatan-kegiatan intra kurikuler dan ekstra kurikuler.

b. Anggota luar biasa : Dapat mengajukan saran, usul dan pertanyaan pada pengurus.

Ayat 2 : Kewajiban Anggota

a. Mentaati segala peraturan pemerintah yang ditetapkan oleh institut, pengasuh asrama dan pengurus asrama.

b. Menjaga nama baik asrama

c. Membayar iuran

d. Mengikuti kegiatan yang ada di asrama dan berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh asrama.

**Pasal 4 : Skorsing / pemberhentian**

**Ayat 1 : Anggota dapat diskorsing atau diberhentikan karena :**

a. Melakukan tindakan yang bertentangan ketentuan-ketentuan yang telah di tentukan.

b. Bertindak merugikan dan mencemarkan nama baik asrama.

**Ayat 2 : Anggota kehilangan hak keanggotaan karena :**

a. Keluar dari asrama.

b. Meninggal dunia

c. Di berhentikan.

**BAB II**

**Struktur Organisasi**

**Pasal 8 : Kekuasaan dan wewenang tertinggi dipegang oleh institut.**

**Pasal 9 : Kepengurusan keluarga asrama :**

a. Masa jabatan adalah 1(satu) tahun,

b. Musyawarah merupakan musyawarah seluruh anggota asrama.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Musyawarah diadakan sedikitnya satu kali dalam setahun.

d. Musyawarah mempunyai kekuasaan atau wewenang menetapkan AD/ART serta memilih pengurus dengan memilih satu ketua dengan merangkap sebagai formatur dan kemudian memilih dua orang formatur.

e. Musyawarah diadakan satu kali dalam tiga bulan.

Pasal 10 : Cara pemilihan diatur dalam tata tertib musyawarah dalam sidang pleno.

Pasal 11 : Tugas dan kewajiban :

a. Melaksanakan AD/ART serta program kerja.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Mengadakan rapat pengurus dan rapat anggota dalam hal-hal yang dianggap perlu.

c. Segera mengumumkan kepada seluruh anggota segala keperluan serta hal penting lain yang berhubungan dengan Asrama.

d. Mengadakan usaha peningkatan program kerja.

e. Bertanggung jawab atas kekuasaan yang dipertanyakan kepada-Nya.

- f. Melaporkan pertanggung jawaban atas musyawarah setelah masa jabatan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pasal 12 : Syarat menjadi pengurus :

- a. Mereka yang telah mengetahui situasi, kondisi asrama dan sekurang-kurangnya sudah bertempat tinggal selama dua tahun.
- b. Mereka yang dianggap mampu dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Pasal 13 : Pemberhentian pengurus disebabkan karena :

- a. Keluar dari asrama.
- b. Mengundurkan diri karena ketidakmampuannya.
- c. Tidak melaksanakan ketentuan yang telah tercantum dalam AD/ ART dan program kerja.

Pasal 14 : Struktur kepengurusan terdiri dari :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ketua, Wakil, Sekretaris, Wakil sekretaris, Bendahara, Wakil bendahara, dan seksi-seksi yang dianggap perlu.

### **BAB III**

#### **Lambang Dan Kode Surat**

Pasal 15 : Lambang menurut lambang institut.

Pasal 16 : Kode Surat :

- a. Kode intern dengan kode :

O...../A/KAP/IAIN-SA/Sek/Bulan/Tahun/Tahun

Masehi.

b. Surat ekstern dengan kode :

O...../B/KAP/IAIN-SA/Sek/Bulan/Tahun Masehi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### **BAB IV**

#### **Keuangan**

Pasal 17 : Keuangan

- a. Besarnya iuran ditentukan oleh pengurus.
- b. Keluar masuknya uang diatur oleh bendahara dengan diketahui oleh ketua.

Pasal 18 : Inventaris keuangan asrama apabila asrama dibubarkan harus diserahkan kepada institut dipertimbangkan sesuai dengan kemufakatan anggota.

#### **BAB V**

#### **Perubahan ART**

Pasal 19 : Perubahan ART hanya dilakukan oleh anggota asrama melalui musyawarah.

#### **BAB VI**

#### **Aturan Tambahan**

Pasal 20 : Setiap anggota keluarga asrama dianggap telah mengetahui isi AD/ART ini setelah diumumkan.

Pasal 21 : Setiap anggota keluarga asrama harus mentaati AD/ART ini, dan barang siapa menyalahi dikenakan sanksi-sanksi.

## **F. Peraturan Dan Tata Tertib**

Agar tercipta sebuah asrama puteri yang baik dan ideal perlu adanya kerjasama yang baik dan harmonis antara pengasuh, pengurus dan seluruh warga asrama puteri untuk bersama-sama melakukan pengelolaan dan pengembangan supaya bisa lebih maju seperti yang di harapkan. Pengelolaan dan pengembangan asrama tidak hanya di bidang fisiknya saja tapi juga peningkatan kualitas dari seluruh warga asrama. Di bidang fisik asrama masih banyak hal yang perlu di perhatikan terutama juga dari fihak rektorat, sedangkan untuk kualitas warga asrama sendiri perlu adanya kekompakan dari pengasuh, pengurus dan warga asrama untuk menciptakan suasana kekeluargaan dan iklim ilmiah di asrama dan yang lebih penting lagi adalah kesadaran dari seluruh warga asrama untuk menjaga nama baik dan ketenangan asrama serta lebih meningkatkan kualitasnya sebagai seorang mahasiswa IAIN yang tinggal di asrama, baik itu kualitas intelektualnya maupun agamanya.

Untuk mewujudkan cita-cita dan harapan tersebut perlu adanya tata tertib dan peraturan yang mengatur seluruh tatanan kehidupan yang seharusnya tercipta di lingkungan asrama. Adapun tata tertib dan peraturan yang di berlakukan di asrama berdasarkan surat keputusan No 32 /A/I/P/197 tanggal 11

Oktober 1974 Jo. SK No.45/A/14/P/1977 tanggal 15 Januari 1977

yang isinya adalah sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Asrama Puteri IAIN Sunan ampel Surabaya hanya disediakan untuk mahasiswi yang berkuliah pada fakultas-fakultas IAIN di Surabaya yang belum kawin atau tidak belum kawin.
2. Tidak boleh di gunakan untuk kegiatan-kegiatan yang bukan untuk kepentingan asrama,kecuali dalam hal yang sangat memerlukan atau mendesak pimpinan pusat IAIN dapat mengambil kebijaksanaan lain.
3. Tamu yang ingin bertemu dengan penghuni asrama hanya di perbolehkan apabila tamu itu terdiri dari ayah, ibu atau muhrimnya yang datang bersama-sama ayah, ibu atau telah di daftarkan sebagai muhrim oleh ayah/ibu untuk menemui penghuni.
4. Penghuni tidak di perbolehkan menerima tamu di dalam kamar, kecuali pada waktu sakit dapat di tunggu oleh ayah/ibu.
5. Para tamu hanya di perbolehkan menunggu di ruang tamu.
6. Mahasiswi penghuni asrama hendaknya menjaga keamanan dalam kamarnya masing-masing.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## **G. Latar Belakang Pendidikan dan Keagamaan**

Sebagai mana telah disebutkan sebelumnya bahwa jumlah warga asrama putri sebanyak 56 orang, dari jumlah tersebut

tentunya mereka mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, ada yang dari Pondok Pesantren, Madrasah Aliyah, dan ada juga yang dari Umum (SMU). Adapun klasifikasi warga asrama putri berdasarkan latar belakang pendidikan bisa dilihat pada tabel berikut ini.

**TABEL II**  
**Klasifikasi latar belakang pendidikan**

<b>NO.</b>	<b>PENDIDIKAN</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>PROSENTASE</b>
1.	Pondok Pesantren	36 orang	64,3 %
2.	MA	19 orang	33,9 %
3.	SMA	1 orang	1,8 %
<b>Jumlah</b>		56 orang	100 %

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa mayoritas warga asrama putri adalah berlatar belakang pendidikan pondok pesantren, hal ini menunjukkan bahwa secara garis besar warga telah mempunyai wawasan yang luas tentang ilmu agama dan nilai ajaran Islam itu sendiri.

Secara umum warga asrama putri adalah penganut agama yang taat, itu dilihat dari latar belakang pendidikan mereka yang mayoritas dari pondok pesantren yakni mencapai 64,3 %. Menurut Maria Ulfa, bahwa "*Pengamalan keagamaan warga*

*asrama putri cukup bagus, hal ini dapat dilihat dari keaktifan mereka dalam menjalankan kewajiban yang diperintah Allah,*

*digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dan aktifitas ibadah lainnya.” (wawancara, 1 Oktober 1999)*

Karena latar belakang pendidikan dan lingkungan warga asrama puteri berbeda-beda, tentunya tingkat pengamalan mereka terhadap sendi-sendi ajaran Islam juga berbeda, yang dari pondok pesantren tentunya pengetahuan agama dan frekuensi ibadahnya (pengamalan ajaran Islam) cukup tinggi dibandingkan dengan mereka yang tidak tinggal di lingkungan pondok pesantren (hidup di lingkungan keluarga), karena di pondok pesantren santrinya di didik bahkan diwajibkan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas ibadah mereka, sebagaimana yang diceritakan oleh Anik Sugiarti (alumni pondok pesantren) bahwa *“Di pondok pesantren kegiatan-kegiatan kegamaan padat sekali, dari pagi bahkan sampai malam hari selalu belajar agama, seperti kajian kitab kuning, latihan khutbah dan berbagai macam pelajaran sebagai bekal kami ketika suatu saat kelak terjun kemasyarakat untuk menyiarkan ajaran Islam, selain ibadah-ibadah wajib yang kami laksanakan, kami juga diwajibkan untuk shalat berjamaah kalau tidak mengikutinya, akan dikenakan sanksi, ibadah-ibadah yang bersifat sunnah pun selalu kami kerjakan, seperti shalat Dhuha, shalat Tahajud, puasa sunnah dan lain-lain walaupun semua itu*

*tidak diwajibkan, tapi dengan penuh kesadaran kami melaksanakannya dan hal ini sudah menjadi kebiasaan di pondok, karena banyak dari santri yang mengamalkannya maka memotifasi santri yang lain untuk ikut melaksanakannya juga, disamping itu peraturan-peraturan dipondok juga sangat ketat, kami tidak bisa bebas keluar masuk pondok.”* (wawancara, 6 september 1999)

Berbeda dengan mereka yang lulusan Madrasah Aliyah dan SMU yang mana mereka tinggal dilingkungan keluarga, selain wawasan agamanya kurang dibandingkan dengan mereka yang tinggal di pondok pesantren, tingkat pengamalan agamanya juga tidak begitu tinggi sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu warga asrama puteri yang lulusan Madrasah Aliyah yaitu *“Dirumah, saya memang selalu melaksanakan ibadah- ibadah yang diperintahkan dalam ajaran Islam, terutama adalah perintah yang wajib, kalau ibadah yang bersifat sunnah hanya sesekali saja kami kerjakan dan ilmu pengetahuan agama hanya saya peroleh dari bangku sekolah, yaitu apa yang disampaikan oleh guru, walaupun dilingkungan saya ada kegiatan-kegiatan keagamaan, tapi saya malas mengikutinya karena kebanyakan anggotanya adalah ibu-ibu.”* (wawancara, 20 September 1999)

Sekarang yang menjadi pertanyaan adalah apakah warga asrama puteri baik yang lulusan pondok pesantren maupun yang

lulusan Aliyah atau SMU, ketika masuk dan tinggal di asrama mengalami pergeseran dalam pengamalan nilai-nilai ajaran Islam ataukah tetap seperti sebelum mereka masuk asrama, untuk menjawab semua itu akan dibahas pada bab selanjutnya (BAB V).

#### **H. Pola kehidupan warga asrama putri**

Ketika mendengar kata asrama, sebagian orang beranggapan bahwa pola kehidupan di semua asrama sama, padahal sebenarnya tidak, setiap asrama tentu mempunyai suasana dan pola kehidupan tersendiri yang diwarnai oleh pendidik atau pengasuhnya dan oleh sebagian besar anggota kelompok darimana mereka berasal.

Begitu pula asrama putri IAIN Sunan Ampel Surabaya, tentu juga mempunyai pola kehidupan yang berbeda dengan asrama-asrama lain, apalagi di asrama putri semua warganya berstatus mahasiswa, otomatis pula kehidupan yang ada di dalamnya diwarnai dengan ciri mereka sebagai mahasiswa. Berbicara tentang pola kehidupan tentu tidak lepas dari masalah sosial dan budaya yang ada di dalamnya dan ketika berbicara tentang masalah sosial budaya yang berkaitan dengan warga asrama putri, terlintas dalam pemikiran peneliti suatu kesan dan tingkah laku, aktivitas keseharian warga asrama putri yang

menyangkut pola kehidupan mereka di asrama seperti sistem belajar, cara bicara mereka, busana mereka, interaksi warga asrama dengan pengasuh, interaksi warga dengan warga ataupun warga asrama dengan lingkungan luar asrama, sebagai mana diuraikan di bawah ini :

### 1. Aktivitas keseharian warga asrama

Dalam aktifitas sehari-hari antara warga asrama yang satu dengan warga yang lain berbeda-beda, hal ini dikarenakan perbedaan fakultas dan jadwal kuliah mereka, serta sebagian besar warga asrama mengikuti kegiatan-kegiatan intra dan ekstra kurikuler diluar asrama, seperti aktif di senat, pramuka, paduan suara, IQMA, mengikuti organisasi ekstra kampus (PMII, HMI, IMM, dan lain-lain) dan masih banyak lagi kegiatan-kegiatan lain yang mereka ikuti sehingga mereka sering keluar asrama bahkan kadang sampai malam.

Sebagaimana yang diceritakan oleh salah seorang warga asrama yang aktif di organisasi, “ *Saya selain aktif di organisasi intra kampus juga aktif di ekstra kampus, yang mana kegiatan-kegiatan tersebut cukup padat. Kegiatan tersebut ada yang dilaksanakan siang hari, sore hari bahkan sampai larut malam, kalau kegiatannya siang atau sore nggak masalah, tapi kalau sampai larut malam susah juga karena asrama di tutup jam 21.00 WIB. Tapi sekarang ada*

*kebijaksanaan dari pengurus yaitu kalau ada kegiatan yang pulangny sampai malam, sebelumnya harus minta izin dahulu kepada teman satu kamar dan pengurus bidang keamanan, sehingga nanti kalau pulang bisa di bukakan pintu, tapi di batasi sampai jam 23.00 WIB.”( Wawancara, 29 Oktober 1999)*

Adapun rutinitas di asrama ini tidak begitu beda dengan asrama-asrama yang ada di pondok pesantren, misalnya mereka wajib mengikuti semua kegiatan yang dilaksanakan di asrama (bagi yang tidak mengikutinya dikenakan sanksi), antri dalam menggunakan fasilitas asrama dan juga mematuhi semua peraturan dan tata tertib yang berlaku di asrama. Menurut Maria Ulfa, *“Semua warga asrama wajib mengikuti kegiatan yang dilaksanakan, bagi warga yang berhalangan atau tidak dapat mengikuti kegiatan tersebut karena ada sesuatu hal , misalnya sakit atau ada keperluan lain yang lebih penting maka dia harus meminta izin kepada pengurus. Begitu pula dalam hal peraturan dan tata tertib, mereka harus mematuhinya, misalnya di dalam menerima tamu, khusus tamu wanita boleh masuk ke dalam asrama tetapi di larang masuk kamar, maka ketika ada ada warga asrama yang membawa tamunya ke kamar maka langsung di tegur, hal ini bertujuan demi keamanan dan*

*ketertiban asrama itu sendiri. Dalam penggunaan fasilitas asramapun mereka harus antri atau bergantian, seperti dalam menerima telepon, mereka tidak boleh menerima telepon terlalu lama, jadi berbicara seperlunya saja karena telepon bukan milik pribadi tetapi untuk kepentingan seluruh warga asrama.” ( Wawancara, 29 Oktober 1999)*

Selain kesibukan-kesibukan kuliah dan aktifitas lainnya, yang menyita waktu dan pikiran, setiap hari warga asrama puteri selalu meluangkan waktunya untuk belajar, baik itu mengulang pelajaran yang telah diberikan dosen pada waktu kuliah ataupun membaca buku guna menambah wawasan pengetahuan mereka. Adapun metode dan waktu belajar mereka berbeda-beda, ada yang belajar secara berkelompok dan ada pula yang belajar sendiri, ada yang merasa lebih konsentrasi kalau belajar di kala sepi dan ada pula waktu belajarnya setelah shalat Isya atau setelah shalat Shubuh, sebagaimana yang di ceritakan oleh Saidah, salah seorang warga asrama, ” *Saya kalau belajar lebih suka setelah shalat Isya atau setelah shalat Shubuh dan biasanya saya belajar sendiri dan kalau ada pelajaran yang tidak saya fahami saya tanyakan kepada teman saya, saya lebih enjoy kalau belajar sambil mendengarkan musik, dengan begitu saya lebih betah belajar dan tidak cepat bosan.”*

(Wawancara, 30 Oktober 1999) Lain lagi yang di ceritakan oleh warga asrama yang lain tentang waktu belajarnya seperti digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id yang di ceritakannya kepada peneliti sebagai berikut, “*Saya kalau belajar lebih suka tengah malam, biasanya saya tidur dulu kemudian tengah malam bangun untuk melaksanakan shalat tahajud setelah itu baru belajar, saya lebih suka belajar tengah malam karena bisa belajar dengan tenang tanpa ada gangguan.*” (Wawancara, 30 Oktober 1999)

Terkadang mereka membentuk kelompok kelompok kecil untuk berdiskusi membahas permasalahan-permasalahan yang dihadapi, baik itu masalah pelajaran maupun masalah-masalah yang lagi hangat dibicarakan, mereka juga sering bertukar informasi tentang bidang studi yang mereka pelajari dari fakultas masing-masing.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
 Disamping bergelut dengan bangku kuliah dan kegiatan-kegiatan intra dan ekstra kurikuler yang menguras pikiran dan tenaga mereka, warga asrama juga perlu refreshing agar fresh kembali. Waktu santai terkadang mereka pergunakan untuk menonton televisi ataupun hanya sekedar bercengkerama dengan sesama temannya. Seperti pengakuan salah seorang warga asrama berikut ini, “*Kalau fikiran saya lagi sumpek atau lelah, untuk menghilangkannya saya perlu refresing seperti nonton televisi atau jalan-jalan bersama*

*teman-teman.”( Wawancara, 31 Oktober 1999) Setiap pagi*

mereka juga tidak lupa membaca surat kabar untuk menanbah

wawasan agar tidak ketinggalan informasi.

## 2. Bahasa

Kemampuan manusia dalam membangun tradisi budaya, menciptakan pemahaman tentang realita yang diungkapkan secara simbolik dan mewariskannya kepada generasi penerusnya, sangat tergantung pada bahasa. Bahasa adalah inti hakekat kemanusiaan kita, (Roger M. Keesing, 1992: 77) jadi setiap kali orang berkomunikasi tentu tidak lepas dari bahasa.

Di asrama puteri, didalam berkomunikasi sehari-hari bahasa yang dipergunakan mereka adalah bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Sebagaimana diketahui bahwa warga asrama puteri bukan hanya berasal dari wilayah Jawa Timur saja, tapi juga berasal dari beberapa daerah yang ada diwilayah Indonesia, sehingga untuk berkomunikasi sehari-hari mereka harus mempergunakan bahasa Indonesia karena mereka belum begitu mengerti bahasa Jawa.

Dalam komunikasi sehari-hari warga asrama puteri juga menggunakan bahasa Jawa karena mayoritas warga asrama puteri berasal dari Jawa Timur. Dalam suatu bahasa mungkin ada beberapa dialek vertikal yang berbeda, ditujukan

bagi kelas sosial yang berlainan, untuk menyatakan persamaan status, superioritas, inferioritas atau situasi-situasi yang berlainan. (Roger M. Keesing, 1992 : 90) Begitu pula dalam penggunaan bahasa Jawa, ada beberapa tingkatan bahasa. Tingkatan bahasa yang dikuasai oleh seseorang penutur bahasa Jawa akan tergantung pada status sosialnya, dimana masing-masing penutur mempunyai perbendaharaan kata yang akan dipilihnya, dasar pemilihan tidak hanya tergantung pada status sosial penuturnya, tetapi juga status sosial lawan bicara, hubungan mereka dan konteks situasi. Dalam mempergunakan bahasa Jawa, warga asrama selalu melaksanakan etika sopan santun, ini dapat dilihat ketika warga asrama yang lebih muda berbicara dengan kakaknya (warga asrama puteri yang lebih tua) mereka mempergunakan bahasa Jawa Kromo, hal ini merupakan salah satu indikasi bahwa mereka bersikap ramah dan sopan santun serta menghormati pada yang lebih tua, yang memang semua itu diperintahkan didalam ajaran Islam. Terkadang diantara warga asrama dalam berkomunikasi mempergunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris, hal ini mereka lakukan sebagai salah satu cara mempraktekkan bahasa yang mereka pelajari.

### 3. Busana

Salah satu persoalan yang menyangkut peradaban umat manusia bahkan kebutuhan pokoknya ialah persoalan sandang, pakaian berkaitan bukan saja dengan etika dan estetika, tetapi juga dengan kondisi sosial ekonomi dan budaya, bahkan iklim. (M. Quraish Shihab, 1998, 278). Tidak mengherankan jika Al Qur'an berbicara tentang fungsi dan tujuan pakaian.

Didalam Al Qur'an dijelaskan ada tiga fungsi pakaian yaitu :

- a. Memelihara pemakainya dari sengatan panas dan dingin serta segala sesuatu yang dapat mengganggu jasmani. (QS. 16 : 81)
- b. Menunjukkan identitas, sehingga pemakainya dapat terpelihara dari gangguan dan usilan. (QS. 33 : 59)
- c. Menutup aurat atau menjaga kesopanan serta menambah keindahan pemakainya. (QS. 7 : 26)

Warga asrama puteri selalu memakai busana muslimah kemanapun mereka pergi, tidak hanya di kampus saja mereka berbusana muslimah diluar kampus pun mereka tetap konsisten dengan jilbab /busana muslimah mereka, karena mereka sadar bahwa menutup aurat merupakan kewajiban seorang muslimah, sebagaimana yang dikatakan oleh Siti Nurul Palahah berikut ini, "*Mahasiswi yang tinggal di asrama*

*selalu memakai busana muslimah kemanapun mereka pergi, jadi tidak hanya pergi kuliah saja pergi ke tempat lainpun mereka tetap memakai jilbab, mungkin itulah salah satu yang membedakan antara anak asrama dengan anak kost, karena saya melihat yang tinggal di kost ada sebagian dari mereka yang keluar rumah tanpa memakai busana muslimah, jadi mereka memakai jilbab hanya pada waktu kuliah saja. Kalau di asrama tidak bisa begitu, kalau seandainya ada warga asrama yang seperti itu pasti akan di tegur dan di beri peringatan, jangankan keluar asrama menerima tamu di asramapun mereka harus memakai jilbab. Tapi Alhamdulillah sampai saat ini tidak ada warga asrama yang keluar tidak memakai jilbab.” (Wawancara 31 Oktober 1999) Di dalam asrama pun mereka tetap memakai pakaian yang sopan walaupun mereka tidak harus memakai jilbab/kerudung, tetapi mereka tetap menutup aurat seperti memakai busana yang panjang. Walaupun di asrama semua penghuninya perempuan, tapi dalam keseharian warga asrama tidak pernah memakai pakaian yang membuka aurat, seperti memakai celana pendek ataupun pakaian-pakaian lain yang banyak membuka aurat, karena mereka menganggap pakaian tersebut tidak sopan dan tidak pantas dipakai.*

#### 4. Interaksi warga dengan pengasuh

Di asrama puteri ini pengasuh disebut juga kepala asrama, kepala asrama adalah master of balance yang bertugas menjaga keseimbangan antara individulitas dan sosialitas kehidupan di asrama. (H.M. Rahmat, 1994 : 65)

Secara formal keberadaan kepala asrama putri diangkat dan disahkan melalui SK Rektor No. 273 tahun 1978 dan SK Rektor No. 098 tahun 1993. Adapun tugas kepala asrama sebagaimana tercantum dalam SK No. 098 Tahun 1993 adalah sebagai berikut :

1. Melaksanakan pemeliharaan asrama dan peralatannya.
2. Melaksanakan tata tertib/keamanan.
3. Melaksanakan penerimaan dana dari para penghuni asrama.
4. Melaksanakan pembukuan.
5. Menyusun dan mengajukan anggaran belanja asrama melalui kepala Biro Administrasi Umum, Akademik dan Kemahasiswaan.
6. Menyusun dan menyampaikan laporan kepada rektor tentang situasi keuangan asrama setiap tiga bulan sekali dimulai 1 Desember 1993.
7. Mengangkat dan memberhentikan pegawai lapangan teknis asrama dengan persetujuan rektor.

Kepala/pengasuh asrama bukanlah atasan penghuni asrama lainnya, melainkan pengasuh bekerja sama dengan unsur lainnya seperti pengurus dalam membina kehidupan asrama, jadi semua unsur di asrama puteri adalah mitra kerja. Sejak tahun pertama kali asrama ini digunakan sebagai tempat tinggal bagi sebagian mahasiswa IAIN, yang pertama kali menjadi pengasuh/kepala asrama adalah bapak H. M. Rahmat BA, beliau menjadi pengasuh di asrama selama kurang lebih 14 tahun, kemudian digantikan oleh Bapak H. Mashuri Ridwan dengan dibantu istrinya sampai sekarang.

Selama ini hubungan antara warga asrama dengan pengasuh bisa dikatakan cukup harmonis, warga asrama menganggap pengasuh sebagai pengganti orang tua mereka selama mereka menuntut ilmu dan tinggal di sasrama ini, mereka menghormati pengasuh seperti mereka menghormati orang tua mereka sendiri. Hubungan pengurus dengan pengasuh juga terjalin baik, yang mana setiap ada permasalahan dan segala hal yang berhubungan dengan asrama dibicarakan dan diatasi bersama-sama antara pengasuh, pengurus dan seluruh warga asrama puteri.

##### **5. Interaksi warga dengan warga**

Dalam suatu lingkungan baik itu di masyarakat, di sebuah organisasi, ataupun diasrama sendiri perlu adanya

interaksi antara anggota yang satu dengan anggota lainnya. Secara fitrah setiap manusia tidak bisa hidup sendiri, mereka saling membutuhkan satu sama lain dan itu merupakan kodrat alam, untuk itulah perlu adanya interaksi. Manusia hidup di dunia ini bukan hanya berinteraksi dengan Tuhannya (Hablum Minallah) tapi juga harus dengan sesama manusia (Hablum Minannas).

Di asrama puteri ini sudah terjalin interaksi yang akrab antara warga yang satu dengan warga yang lainnya. Karena memang di asrama puteri ini tata kehidupannya diatur menurut pola kehidupan keluarga yang berasaskan Ukhuwah Islamiyah dan rasa kekeluargaan yang mana hubungan antara warga yang satu dengan warga yang lainnya seperti hubungan kakak beradik (saudara), sebagai seorang kakak, harus harus mengayomi, mengasih dan menyayangi adiknya, sebaliknya sebagai seorang adik harus menghormati kakaknya, yang lebih tua sering menjadi tempat bertanya yang lebih muda. Demikian pula yang lebih tua tidak sungkan-sungkan kalau harus menegur warga yang lebih muda ketika berbuat salah dan sebaliknya. Rasa persaudaraan yang mereka miliki sangat kuat, mereka saling tolong-menolong jika ada temannya yang mengalami kesulitan, misalnya ada salah satu warga yang terlambat mendapat kiriman uang dari orang tuanya maka

dengan suka rela warga yang lainnya membantu meminjamkan uang.

Warga satu dengan warga lainnya sering merupakan kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi tentang berbagai hal yang ada di lingkungan asrama ataupun tentang fenomena-fenomena yang sedang terjadi. Pada intinya interaksi warga asrama yang satu dengan yang lainnya adalah interaksi timbal balik dan saling membutuhkan sehingga dengan demikian terciptalah suasana asrama yang aman, tentram dan penuh dengan suasana kekeluargaan.

#### **6. Interaksi warga asrama dengan lingkungan luar asrama**

Asrama bukanlah sebuah lingkungan yang terisolasi, yang menutup hubungan dengan dunia luar dan bukan pula lingkungan yang eksklusif, asrama juga perlu berinteraksi dengan lingkungan luar, khususnya lingkungan sekitar asrama.

Interaksi warga asrama dengan lingkungan sekitar asrama cukup terjalin dengan baik, hal ini dapat dilihat dari adanya berbagai macam kegiatan yang berhubungan dengan pihak luar, seperti beberapa waktu yang lalu asrama puteri bekerja sama dengan pihak ta'mir masjid mengadakan khatmil Qur'an pada bulan ramadhan, silaturahmi dalam rangka halal bihalal ke perumahan dosen yang mana kompleks perumahan dosen merupakan tetangga asrama puteri dan kegiatan ini

dilaksanakan setiap tahun. Setiap kegiatan yang bersifat serimonial seperti pelantikan pengurus, asrama juga mengundang lembaga-lembaga yang ada di IAIN seperti SMI, SMF, PRAMUKA dan lain-lain.

Selain interaksi dengan lingkungan sekitar asrama, warga asrama putri juga melakukan interaksi dengan lingkungan di luar asrama seperti silaturrohim ke tempat orang tua dari warga asrama putri sendiri. Acara silaturrohim ini biasanya dilaksanakan ketika ada moment tertentu seperti resepsi perkawinan ataupun ketika salah satu keluarga warga asrama mengalami musibah (kematian). Selain itu asrama putri juga mengadakan study komparatif ke asrama yang lain yang mana acara ini merupakan program kerja dari pengurus.

*Menurut Maria Ulfa kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan selain merupakan ajang silaturrohmi juga untuk menambah wawasan warga asrama putri tentang bagaimana pola kehidupan di asrama lain sebagai perbandingan bagi kita sehingga dengan demikian dari sana kita dapat menentukan format asrama yang lebih baik dari sekarang. (wawancara, 6 September 1999)*

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### **A. Proses Pergeseran Pengamalan Nilai Ajaran Islam Warga Asrama Puteri IAIN Sunan Ampel Surabaya**

Setiap perubahan yang terjadi tentu saja tidak bersifat frontal atau berubah secara drastis, perubahan ataupun pergeseran yang terjadi pasti berproses baik panjang atau pendek masa proses itu. Begitu pula pergeseran pengamalan nilai ajaran Islam yang terjadi di asrama puteri tidaklah terjadi secara otomatis tentunya melalui suatu proses yang terjadi secara bertahap, yaitu ; Tahap pertama, tahap pengenalan, maksudnya ketika mereka tinggal di asrama mereka berada dalam tahap pengenalan lingkungan yang baru baik itu lingkungan pendidikan maupun sosial budaya. Tahap kedua tahap sikap/keinginan untuk bertindak (bertingkah laku), setelah mereka mengenal lingkungan yang baru tersebut mereka mulai beradaptasi dan berinteraksi, kemudian muncul keinginan untuk bertindak (bertingkah laku). Tahap ketiga tahap perbuatan yang mana dalam hal ini telah terjadi pergeseran pengamalan nilai ajaran Islam.

#### **B. Faktor-faktor penyebab terjadinya proses pergeseran pengamalan nilai ajaran Islam**

Sebagaimana telah diketahui bahwa pergeseran pengamalan nilai ajaran Islam warga asrama tentu tidak terjadi dengan sendirinya, pasti ada faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pergeseran tersebut. Adapun sebab-sebab terjadinya pergeseran pengamalan nilai ajaran Islam warga asrama puteri

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

adalah sebagai berikut:

#### **4. Faktor pendidikan**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ciri utama warga asrama puteri adalah kemajemukan, berbagai suku, ras, kebiasaan, nilai dan gaya hidup, watak kultural daerah dan sebagainya bertemu dalam satu komunitas masyarakat asrama, mereka membentuk komunitas yang khas dengan sifat-sifatnya yang terbuka, egaliter dan kompetitif.

Dalam kehidupan beragama, watak khas yang mereka miliki tersebut dapat berakibat positif dan negatif. Mereka akan lebih terbuka dalam menerima pandangan keagamaan (Madzhab) dan pendalaman terhadap ajaran agama menjadi lebih mudah. Hal ini disebabkan karena bertambahnya wawasan keagamaan yang diperoleh dari bangku kuliah digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id (IAIN) dan akses terhadap informasi dan ketersediaan buku-buku keislaman relatif mudah dan terjangkau, program-program televisi, radio menampilkan nuansa keislaman dengan berbagai kemasan. Majalah-majalah Islam menyajikan rubrik khusus keagamaan, semua ini merupakan sarana yang dapat diperoleh oleh warga asrama untuk memperluas wawasan dan pengetahuan mereka tentang Islam.

## 2. Faktor sosial budaya

Sebelum berbicara tentang faktor sosial budaya sebagai salah satu faktor penyebab terjadinya pergeseran pengamalan nilai ajaran Islam warga asrama, terlebih dahulu penulis paparkan perbedaan bentuk perubahan sosial dan perubahan budaya. Menurut M. Munandar Soelaiman dalam bukunya *Dinamika Masyarakat Transisi* mengatakan bahwa perubahan sosial dan perubahan kebudayaan sulit dipisahkan. Tetapi secara teoritis dapatlah dikatakan bahwa perubahan sosial mengacu kepada perubahan dalam struktur sosial dan hubungan sosial, sedangkan perubahan kebudayaan mengacu kepada perubahan pola-pola perilaku, termasuk teknologi dan dimensi-dimensi dari ilmu, materil dan non materil (M. Munandar Soelaiman, 1998 ; 115)

Manusia pada dasarnya dilahirkan seorang diri, namun di dalam proses kehidupan selanjutnya manusia membutuhkan manusia lain disekelilingnya dan ini merupakan salah satu pertanda bahwa manusia itu adalah makhluk sosial. Sebagaimana yang dikatakan oleh Aristoteles bahwa manusia adalah *zoon Politicon*, oleh karena itulah manusia perlu berinteraksi dengan lingkungannya. Setiap interaksi sosial akan memberikan

pengaruh satu dengan yang lain, baik langsung ataupun tidak, sedikit ataupun banyak, pengaruh tersebut dapat berbentuk adaptasi yang positif dalam arti tidak menambah kegoncangan dan permasalahan, namun tidak jarang dapat merusak dan merugikan (Drs. Hasan Bisri, 1995 ; 27)

Secara sistimatis penyebab terjadinya pergeseran warga asrama putri dalam pengamalan nilai ajaran Islam ditinjau dari pengaruh sosial dan budaya dapat dibagi dalam dua faktor yaitu :

### **3. Faktor Intern**

Yang dimaksud dengan faktor intern adalah pengaruh sosial budaya yang datangnya atau berasal dari lingkungan asrama itu sendiri yang menjadi sebuah tradisi dan berkembang dalam kehidupan mereka, seperti budaya kekeluargaan yang ditanamkan di asrama menjadikan mereka mempunyai solidaritas sosial yang tinggi, suka menolong, budaya kompetensi yang sangat kental memotivasi mereka untuk menjadi yang terbaik, perasaan senasib menambah keakraban dan rasa persaudaraan di antara mereka. Jadi pada dasarnya pola-pola kehidupan yang ada di asrama dan penghuninya yang cukup banyak dapat merubah sikap maupun

perilaku mereka dari sebelum mereka tinggal di asrama.

**b. Faktor ekstern**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun yang dimaksud dengan faktor ekstern adalah pengaruh sosial budaya yang datang dari luar asrama, sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa asrama putri bukanlah lingkungan yang eksklusif yang menutup diri dari dunia luar. Mereka bebas bersosialisasi dengan lingkungan luar asrama, dalam artian bebas yang mengenal batas-batasnya dan mengerti di saat mana mengulur tali dan saat kapan harus menariknya.

Asrama putri yang terletak di Surabaya yang lebih di kenal dengan kota metropolis tentu tidak bisa lepas dari pengaruh modern dan globalisasi. Proses modernisasi yang berorientasikan kepada kemajuan teknologi di segala bidang ternyata banyak mempengaruhi arah dan kedalaman segi-segi sosial dan budaya manusia.

Era modernisasi yang ditandai dengan kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi di tambah dengan berbagai macam industri menyebabkan warga asrama mengalami pergeseran dalam bersikap dan

berperilaku sehari-hari, salah satu contoh dengan adanya media televisi dengan berbagai macam acara yang ditawarkan di tambah dengan iklan-iklan yang menggiurkan mengakibatkan sebagian warga asrama bersikap konsumtif di tambah dengan sikap mereka yang terbuka dan suka mencoba hal-hal yang baru.

Jaringan komunikasi dan interaksi yang luas juga mengakibatkan tergesernya pola pikir warga asrama yang mana sebelumnya pola pikir mereka begitu ekstrim, tapi lama-kelamaan mereka bersikap kritis dalam menyikapi suatu masalah atau fenomena yang ada.

## **C. Bentuk-bentuk pergeseran pengamalan nilai ajaran Islam**

### **1. Bidang ibadah**

Sebagaimana yang telah disebutkan pada Bab IV bahwa latar belakang pendidikan warga asrama putri berbeda-beda, ada yang berasal dari pondok pesantren, Madrasah Aliyah, dan ada juga dari SMU yang tentunya mereka mempunyai tingkat pengamalan ibadah yang berbeda-beda. Setelah mereka masuk asrama dengan pola kehidupan dan lingkungan yang berbeda ditambah adanya pola pembinaan di asrama tentunya terjadi

pergeseran dalam bidang ibadah khususnya ibadah- ibadah yang bersifat ritual.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari pengamatan peneliti ternyata frekuensi pengamatan ibadah ritual warga asrama yang lulusan pondok pesantren menurun, hal ini bisa di lihat dari kurang aktifnya mereka dalam melaksanakan ibadah yang bersifat sunnah, padahal sebelumnya ketika masih di pondok, mereka sangat aktif melaksanakan semua itu. Mereka beranggapan semua itu hanya sunnah, tidak dikerjakan juga tidak apa-apa, di tambah dengan kesibukan mereka dan banyaknya kegiatan yang mereka ikuti, perlahan-lahan mereka mulai meninggalkan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Menurut Siti Nurul

Palahah bahwa *“Sebagian warga asrama putri yang*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

*alumni pondok pesantren ketika mereka tinggal di asrama, frekuensi pengamatan ibadahnya khususnya ibadah sunnah menurun di banding ketika mereka masih berada di pondok, walaupun ibadah yang wajib tetap mereka laksanakan dan saya lihat tidak ada warga asrama yang sampai melalaikan atau meninggalkan ibadah yang wajib tersebut. Hal ini disebabkan karena tidak ada aturan yang mengikat di tambah dengan kesibukan mereka.*

(Wawancara, 17 Oktober 1999)

Tetapi sebaliknya warga asrama yang bukan berasal dari pondok pesantren malah mengalami peningkatan dalam pelaksanaan ibadah di banding waktu sebelum mereka tinggal di asrama, hal ini disebabkan adanya pola pembinaan yang ada di asrama khususnya dalam bidang ibadah yang belum pernah mereka dapatkan sebelumnya, seperti kegiatan tahlil, khitabah, diba'an, kajian kitab kuning dan lain-lain dan semua itu merupakan suatu hal yang baru bagi mereka sehingga mereka menjadi antusias dan semangat dalam mengikuti dan melaksanakannya seperti yang diungkapkan oleh salah seorang warga asrama yang alumni Madarasah Aliyah, *"Saya merasa sangat beruntung sekali tinggal di asrama, karena banyak hal yang saya dapatkan di asrama, pola-pola pembinaan yang diberikan khususnya dalam bidang ibadah, menjadikan ibadah saya menjadi meningkat dan saya lebih bersemangat dalam melaksanakan ibadah, dan banyak pelajaran yang saya dapatkan di asrama ini, khususnya dalam bidang yang sebelumnya di rumah jarang saya dapatkan, seperti tahlil, diba'an dan yang lain-lain yang sebelumnya saya tidak bisa, menjadi bisa. Di asrama ini*

*saya merasa di bimbing untuk lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas ibadah saya. (Wawancara, 10 Oktober 1999).*

Dengan adanya pengaruh pendidikan yang mereka dapatkan di bangku kuliah yaitu di IAIN yang note bone mempelajari ilmu-ilmu agama secara lebih luas ditambah dengan informasi-informasi keagamaan yang mereka dapatkan, baik itu dari buku-buku, media massa maupun media elektronik, membuka cakrawala pemikiran bagi mereka. Mereka sekarang lebih terbuka dalam menerima perbedaan-perbedaan yang ada didalam Islam, baik itu perbedaan faham (madzhab) maupun perbedaan organisasi keagamaan, yang mana sebelumnya mereka begitu ekstrim bahkan bisa dikatakan taklid buta terhadap suatu faham yang mereka anut, tetapi berlahan-lahan mereka bisa menerima perbedaan itu, seperti contoh pada pelaksanaan sholat tarawih, warga asrama yang mayoritas NU sebelumnya selalu mengerjakan sholat tarawih 20 rakaat dan menganggap salah bagi mereka yang mengerjakan 8 rakaat, tetapi sekarang mereka bisa menerima perbedaan itu tidak menganggap salah yang mengerjakan sholat tarawih 8 rakaat, bahkan mereka sendiri terkadang juga mengerjakan

8 rakaat. Walaupun warga asrama berasal dari berbagai macam organisasi keagamaan yang berbeda namun mereka tetap saling menghormati dan perbedaan yang ada, tidak menyebabkan permusuhan diantara mereka.

## **2. Bidang Akhlak**

Asrama puteri, sejak semula tidak dirancang untuk menjadi ajang pencucian otak para penghuninya, di dalamnya tetap berlaku kemerdekaan berfikir, bahkan asrama lebih radikal lagi karena sama sekali tidak pernah menyediakan bahan, metode atau anutan ilmiah tertentu. Para penghuni bebas untuk mencarinya sendiri, mendiskusikannya, menganalisa, menguji dan menyimpulkan sendiri.

Tetap dalam konteks akhlak asrama puteri benar-benar berdiri frontal di seberang para penganjur kebebasan yang teramat suka memanjakan nafsu syawatnya. Warga asrama mempunyai tugas dan tanggung jawab menjaga nama baik asrama bahkan nama baik IAIN, sebagaimana yang diungkapkan Bapak Rektor IAIN Sunan Ampel yaitu Bapak Drs. Jabbar Adlan dalam sambutannya ketika melantik pengurus asrama puteri bahwa, mahasiswi yang tinggal di asrama adalah etalasnya mahasiswi IAIN, baik dan jeleknya penilaian orang tentang mahasiswi IAIN

pertama kali di lihat dari mahasiswi yang tinggal di asrama jadi warga asrama adalah parameter mahasiswi IAIN. Dan salah satu hal penting yang perlu di jaga adalah tentang akhlak, sangat benar jika di asrama berlaku sekian point aturan tata tertib lengkap beserta sanksinya. Semua itu bertujuan untuk mencegah kemungkinan para penghuni asrama hidup bersikap dan berperilaku menyimpang dari norma-norma ajaran Islam.

Walaupun asrama puteri telah berusaha untuk tetap exist mengaktualisasikan nilai ajaran Islam khususnya di bidang akhlak, melalui pola pembinaan yang ada, namun sedikit banyaknya mereka mengalami pergeseran, hal ini disebabkan karena pengaruh lingkungan sosial dan budaya yang ada yang merasuk kehidupan mereka. Karena pengaruh sosial dan budaya yang ada menyebabkan sebagian warga asrama tidak merasa risih berkata kotor yang tidak pantas diucapkan, padahal dulu mereka merasa tabu sekali mendengar apalagi mengucapkan kata-kata tersebut, tapi sekarang mereka sudah terbiasa mendengar bahkan mengucapkan kata-kata tersebut. Hal ini disebabkan karena seringnya mereka mendengar perkataan-perkataan yang tidak sopan tersebut dari

lingkungan pergaulan mereka di luar asrama, apalagi di Surabaya terkenal keras dan kata-kata kasar sudah jadi bahasa sehari-hari, akhirnya mereka meniru dan mengikuti berperilaku seperti itu. Menurut Siti Nurul Palahah bahwa *“Dalam etika sopan santun atau akhlak dengan orang yang lebih tua warga asrama juga mengalami pergeseran dalam hal penerapannya, maksudnya ketika dulu sebelumnya, khususnya mereka yang dulu pernah mondok, sangat sopan dan tunduk bahkan bisa dikatakan mengkultuskan ustadz atau ustadzah atau pengasuhnya, tapi sekarang sikap mereka tidak seperti itu lagi, mereka tetap sopan santun kepada pengasuh ataupun ustadz dan ustadzah, tetapi kesopanan dan kepatuhan itu dalam batas kewajaran (Wawancara, 20 Oktober 1999)*

### 3. Bidang sosial budaya

Sebagaimana disebutkan di atas bahwa ada 2 faktor yang menyebabkan terjadinya pergeseran dalam mengamalkan ajaran Islam bagi warga asrama akibat pengaruh sosial budaya yaitu faktor intern (lingkungan asrama) dan faktor ekstern (lingkungan luar asrama). Adapun bentuk pergeseran yang terjadi dikarenakan faktor intern adalah :

- 1) Adanya motivasi yang tinggi dari warga asrama untuk berprestasi lebih baik karena asrama merupakan lingkungan pendidikan yang menuntut penghuninya berkompetisi untuk meraih prestasi yang terbaik.
- 2) Azas kekeluargaan dan ukhuwah Islamiyah ditanamkan di asrama, menjadikan mereka mempunyai solidaritas sosial yang tinggi, suka menolong.
- 3) Warga asrama yang majemuk dan heterogen melatih mereka untuk mampu beradaptasi dan bersosialisasi dengan lingkungan asrama, bersikap saling menghargai sehingga dengan demikian dapat menghilangkan sikap keegoan yang ada dalam diri mereka karena mereka sadar bahwa sekarang mereka hidup dalam satu lingkungan keluarga asrama putri.
- 4) Budaya antri yang diterapkan di asrama putri dalam menggunakan fasilitas asrama yang terbatas melatih mereka untuk lebih bersikap sabar dan tidak egois.

Interaksi yang dilakukan oleh warga asrama dengan lingkungan luar asrama tentu saja banyak menghasilkan berbagai masukan atau pergeseran nilai dengan lingkungannya. Inilah yang kemudian menimbulkan suatu akomodasi yang akhirnya dengan proses asimilasi terjadi

akumulasi atau pembaharuan antara nilai/norma dari interaksi di luar lingkungan asrama dengan norma yang ada di dalam asrama. Adapun bentuk-bentuk pergeseran yang terjadi akibat pengaruh sosial budaya yang datang dari luar lingkungan asrama adalah sebagai berikut :

- 1) Pengaruh lingkungan sosial dan budaya di luar asrama yang sudah terbawa arus modernisasi yang menganggap lumrah pergaulan antara laki-laki dan perempuan membawa pengaruh bagi warga asrama, yaitu adanya kelonggaran dalam hal pergaulan dengan lawan jenis yang mana sebelumnya mereka canggung sekali berbicara dan bergaul dengan lawan jenisnya (jarang bergaul dengan lawan jenisnya) tapi lama-kelamaan karena lingkungan sekitar mereka seperti itu maka perlahan-lahan mereka terbiasa dan tidak canggung lagi, hal ini sebagaimana dituturkan oleh salah seorang warga asrama. *“Dulu ketika di pondok saya jarang sekali bergaul dengan lawan jenis, kemudian setelah saya kuliah di IAIN dan tinggal di asrama dan ketika pertama kali saya menerima tamu laki-laki saya merasa gugup, canggung dan merasa kikuk, karena saya tidak biasa bergaul dengan laki-laki, tapi lama-kelamaan*

*saya menjadi terbiasa karena setiap hari mau tidak mau saya pasti ketemu dengan lawan jenis, baik itu di kampus maupun di lingkungan luar asrama lainnya ( Wawancara 1 Oktober 1999 )*

- 2) Dalam hal berpakaian mereka juga mengalami pergeseran, seperti kebiasaan mereka yang selalu mengikuti trend mode, kalau dulu pakaian mereka selalu itu-itu saja modenya, tapi sekarang ketika warga asrama tinggal di lingkungan Surabaya yang terkenal dengan kota metropolis dan kota industri tentunya mode-mode pakaian selalu berubah di tambah dengan gencarnya media massa dan media televisi dalam menampilkan trend-trend mode, maka warga asrama juga terpengaruh untuk mengikutinya, walaupun demikian mereka tetap berpegang kepada nilai ajaran Islam yaitu tetap menutup aurot.
- 3) Pengaruh media massa dan media televisi, terutama iklan mengakibatkan mereka bersikap konsumtif.
- 4) Menurut *Mardian Hayati*, adanya interaksi warga asrama dengan lingkungan luar asrama, membawa dampak positif bagi warga asrama karena dapat melatih mereka bisa beradaptasi dan bersosialisasi dengan

*lingkungan, selain itu wawasan mereka juga bertambah.*

(Wawancara, 20 Oktober 1999)

#### **D. Persepsi Pihak Luar Terhadap Eksistensi Asrama**

Di dalam penelitian ini tidak hanya cukup mencari data dari sumber data di dalam asrama saja, peneliti merasa perlu untuk mengetahui bagaimana persepsi pihak luar tentang eksistensi asrama dan bagaimana komentar-komentar mereka tentang warga asrama. Pihak-pihak luar yang peneliti wawancarai adalah mereka yang punya hubungan dekat dengan asrama adalah sebagai berikut :

1. Dra Masrurah, beliau adalah salah seorang ustadzah asrama yang mengisi kajian kitab kuning di asrama setiap minggu, sedikit banyaknya tentu beliau dapat memberikan penilaian tentang eksistensi asrama beserta elemen-elemennya seperti yang dituturkan beliau : *“Dalam pengamalan nilai ajaran Islam, mahasiswi yang tinggal di asrama lebih baik dibandingkan dengan mahasiswi yang tidak tinggal di asrama (kost), baik itu dari segi ibadahnya maupun akhlaknya, karena saya lihat di asrama puteri ada peraturan dalam menjalankan aktivitas keagamaan dan banyak kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sebagai pola pembinaan kepada warganya. Sebagaimana di ketahui bahwa seseorang yang sudah berstatus mahasiswi*

*dengan usianya sekarang ada kecenderungan terbawa arus yang negatif untuk itu perlu adanya keseimbangan maksudnya mereka boleh untuk menentukan sendiri apa yang diinginkannya tapi harus ada kontrol untuk menyeimbangi hal tersebut. Pola-pola pembinaan yang ada di asrama merupakan penyeimbang sebagai upaya untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Kemudian untuk mengantisipasi masuknya pengaruh sosial budaya yang negatif perlu adanya kontrol sosial dan pengawasan lebih ditingkatkan lagi. Saran saya untuk warga asrama, agar ibadahnya lebih dimatangkan lagi, seperti ketika menghadapi problem kehidupan, solusinya dengan lebih mendekatkan diri kepada Allah, misalnya dengan aktif shalat tahajud dan lain-lain. (Wawancara, 28 Oktober 1999)*

2. **Siti Aisyah**. Dia adalah mahasiswi IAIN Fakultas Dakwah.

Penulis menjadikan dia sebagai informan fihak luar asrama karena dia punya banyak teman di asrama sehingga sering bergaul dengan warga asrama, di samping itu dia juga sering main (bertamu) ke asrama, tentu sedikit banyaknya dia tahu tentang asrama, sebagaimana yang disampaikannya sebagai berikut :

*“Warga asrama puteri bisa dijadikan contoh bagi mahasiswi lainnya, karena sebagian besar dari mereka, selain aktif di*

*bangku perkuliahan juga aktif di organisasi, baik itu intra maupun ekstra kurikulum. Dalam hal belajarpun mereka saling berkompetisi untuk meraih prestasi belajar sehingga tidaklah mengherankan kalau indeks prestasi mereka rata-rata baik. Saya lihat warga asrama juga ada persaingan dalam hal pakaian/busana. Dalam program-program kerja, kebanyakan kegiatannya khusus untuk intern asrama sedangkan untuk ekstern asrama atau interaksi dengan pihak luar kayaknya masih kurang. Saya merasa sebagian warga asrama cuek terhadap orang luar, sebagai contoh ketika saya bertamu ke asrama, bagi warga yang mengenal saya, mereka menyambut dengan ramah tapi bagi mereka yang nggak kenal, mereka bersikap cuek terhadap tamu". (Wawancara, 13 Oktober 1999)*

3. Subhan, Dia adalah mahasiswa Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Ampel Surabaya, sama seperti informan yang ketiga yaitu Siti Aisyah, dia juga cukup akrab dengan warga asrama. Inilah penilaian dan komentarnya tentang asrama :

*"Menurut persepsi Saya, asrama puteri bukan pesantren, tapi semi pesantren, kenapa dikatakan demikian, karena walaupun di asrama bukan pondok pesantren, tapi didalamnya banyak kegiatan dan ada peraturan-peraturan yang harus dipatuhi seperti di pesantren. Di asrama ini tidak di didik secara otoriter*

*sebagaimana di pesantren, mungkin itulah salah satu yang membedakan antara asrama dengan pesantren. Kegiatan-kegiatan yang di asrama sangat bermanfaat bagi warganya, karena dengan kegiatan itu mereka dapat mengembangkan diri dan dapat menjadikan mereka lebih dewasa. Menurut Saya, tinggal di asrama lebih banyak positifnya. Dari segi perilaku atau akhlaknya Saya lihat cukup baik, cuma Saya harap dalam menerima tamu hendaknya dibatasi waktunya yaitu berbicara seperlunya, karena Saya lihat selama ini warga asrama dan temannya (tamu) sering lama mengobrol-ngobrol dan bercanda di ruang tamu".(Wawancara, 20 Oktober 1999)*

#### **E. Pola Pembinaan di Asrama Puteri**

*Asrama puteri bukanlah sebagai tempat tinggal/tempat untuk tidur dan istirahat saja, lebih dari itu asrama putri merupakan suatu wadah komunitas sebagian kecil mahasiswi IAIN yang mana di dalamnya di bentuk pola-pola pembinaan dengan tujuan untuk mencetak mahasiswi yang benar-benar mempunyai nilai lebih dalam segala bidang di banding dengan mahasiswi yang tidak tinggal di asrama. Dan menurut pengasuh asrama putri, Bapak H. Masruri Ridwan dalam sambutannya ketika pembukaan orientasi pengenalan asrama mengatakan bahwa untuk mencetak warga*

*asrama yang benar-banar mempunyai nilai lebih di banding dengan mahasiswi yang tidak tinggal di asrama, maka di asrama disediakan berbagai macam fasilitas yang mendukung dengan tujuan untuk mensejahterahkan warganya dan cepat menyelesaikan studinya. ( 9 Oktober 1999 )*

Kehidupan di asrama merupakan miniatur kehidupan di masyarakat, maka oleh karena itu perlu adanya pola-pola pembinaan di lingkungan asrama, karena hal itu merupakan bekal bagi mereka jika suatu saat kelak berkiprah di tengah masyarakat sebagai medium lanjutan fase kehidupan mahasiswi yang telah bergelar sarjana agama. Pola-pola pembinaan yang ada di asrama tidak lepas dari program-program kerja yang di canangkan oleh pengurus. Adapun pola-pola pembinaan yang dilaksanakan di asrama adalah sebagai berikut

#### 1. Bidang pendidikan dan keintelektualan

Sebagaimana disebutkan di bab pendahuluan bahwa asrama putri merupakan salah satu elemen dari lembaga IAIN yang mempunyai peranan untuk mengamalkan dan mengembangkan khazanah ilmu pengetahaun, baik itu pengetahuan agama maupun pengetahuan umum sehingga akan terbentuk mahasiswi yang berkualitas yang dapat diharapkan menjadi penerus generasi sebelumnya. Untuk membentuk

mahasiswa yang berkualitas tersebut, perlu adanya pembinaan yang bersifat pendidikan yang mana bentuk kongkrit dari kegiatan yang bersifat pendidikan itu harus sesuai dengan status mereka sebagai mahasiswi IAIN, dengan kata lain bentuk kegiatan tersebut merupakan dapat dijadikan bekal bagi mereka untuk berkiprah di masyarakat setelah mereka lulus dari IAIN.

Atas dasar pemikiran di atas maka pengurus berusaha mencari format kegiatan pendidikan yang berkualitas dan mampu menambah wawasan keintelektualan mereka. Adapun bentuk-bentuk kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di asrama puteri adalah sebagai berikut :

**a. Orientasi pengenalan asrama (OPERA)**

Acara OPERA ini dilaksanakan setiap tahun sekali dan kegiatan ini sasarannya adalah warga baru yang mana kegiatan ini merupakan tahap awal yang harus ditempuh oleh mereka yang tinggal di asrama, jadi mereka belum mengikuti OPERA secara resmi mereka belum sah menjadi warga asrama dan OPERA ini sebagai salah satu syarat untuk menjadi pengurus asrama puteri. Adapun tujuan diadakannya kegiatan ini menurut Maria Ulfa dalam sambutannya ketika pembukaan acara OPERA mengatakan bahwa "*OPERA ini diadakan dengan tujuan untuk mengenalkan apa itu asrama,*

*mengenalkan program-program, sistem-sistem, kebijaksanaan atau kebiasaan-kebiasaan yang ada di asrama dengan harapan akan menjadikan warga asrama putri mempunyai tanggung jawab, rasa memiliki dan rasa persaudaraan yang kokoh. ( 9 Oktober 1999 )*

Selain itu OPERA ini bertujuan untuk mengenalkan lebih jauh kepada warga baru tentang fenomena-fenomena dan pola kehidupan yang ada di lingkungan asrama sehingga nanti mereka dapat beradaptasi dengan lingkungan baru dan tidak merasa canggung lagi. Adapun rangkaian acara OPERA diantaranya adalah presentasi makalah dengan tujuan untuk melatih warga asrama putri agar mampu berfikir kritis, inovatif dan menuangkan ide-ide atau gagasannya di muka forum. Dengan demikian secara tidak langsung juga melatih kefasihan berbicara di depan umum, dan juga ada penggalian bakat dan minat agar bakat dan minat mereka yang terpendam dapat dikembangkan.

#### b. Reformasi

Organisasi yang ada di asrama putri merupakan wadah bagi warga asrama putri dalam berkreaitivitas, menuangkan ide-ide dan gagasan mereka dalam mencari dan menentukan format asrama yang ideal sehingga asrama bisa lebih maju

dan berkembang.

Reformasi adalah rapat akbar warga asrama puteri IAIN dalam membentuk kepengurusan baru yang sangat menentukan terhadap arah dan pola pembinaan asrama. Dalam perjalanan roda organisasi, mesti ada pergantian pengurus yang mana dari tujuan reformasi ini untuk penyegaran sistem dan mencari suasana baru di dalam organisasi yang ada di asrama puteri. Selain itu pergantian pengurus dari periode satu ke periode selanjutnya merupakan usaha untuk mencari format asrama yang ideal yang sangat menentukan terhadap eksistensi asrama itu sendiri karena setiap periode kepengurusan metode dan pendekatan yang dilakukan tentu berbeda-beda.

Acara reformasi ini juga sebagai latihan bagi warga asrama bagaimana cara berorganisasi yang baik yang membuahkan kekompakan suatu team dan akhirnya meraih kesuksesan dalam sebuah kepengurusan khususnya bagi mereka yang menekuni bangku kuliah tanpa mengikuti kegiatan infra dan ekstra kampus, selain itu juga melatih mereka untuk bisa bermain politik dengan menjunjung tinggi nilai demokrasi.

### c. Seminar

Untuk menambah wawasan keintelektualan, di asrama **puteri juga diadakan seminar. Acara ini di ikuti oleh semua** warga asrama dan beberapa undangan. Sedangkan yang menjadi nara sumber dari seminar ini biasanya adalah dosen-dosen di lingkungan IAIN dan juga dari luar IAIN. Adapun tema yang diangkat dalam seminar ini bervariasi sesuai dengan fenomena-fenomena yang sedang aktual. Tujuan diadakan seminar ini menurut Mardian Hayati adalah *untuk membuka cakrawala pemikiran warga asrama dan meningkatkan wawasan keintelektualan mereka terhadap fenomena-fenomena yang terjadi ataupun bidang keilmuan lainnya karena thema-thema yang diangkat dalam seminar ini mencakup berbagai macam aspek, seperti aspek keilmuan, politik, ekonomi, sosial ataupun masalah-masalah keagamaan.* (Wawancara, 26 September 1999).

#### d. Kajian Kitab Kuning

Kajian Kitab Kuning ini juga merupakan salah satu program kerja pengurus bidang pendidikan, kegiatan ini dilaksanakan satu minggu sekali dengan mengundang ustadz atau ustadzah.

Adapun Kitab-kitab Kuning yang sudah pernah dipelajari adalah Kitab Ta'limul Muta'alim, Tafsir Jalalain,

Fiqh Sunnah dan lain-lain. Sedangkan format kajian Kitab Kuning ini yaitu dengan cara ustadz atau ustadzah membacakan kitab tersebut kemudian diartikan ke dalam bahasa Indonesia (kadang-kadang bahasa Jawa) kemudian ustadz atau ustadzah tersebut memberikan penjelasan tentang kitab tersebut setelah itu diadakan dialog, jadi apa saja yang belum difahami oleh warga asrama tentang kitab itu bisa langsung ditanyakan kepada ustadz atau ustadzah sehingga pengajian tersebut menjadi lebih hidup dan warga asrama menjadi lebih faham.

Sedangkan tujuan diadakannya kajian Kitab Kuning ini adalah untuk memperdalam wawasan pengetahuan ilmu agama warga asrama selain itu sebagai salah satu cara untuk melestarikan kitab-kitab Islam klasik dengan cara mempelajarinya.

#### e. Tentir bahasa Inggris

Bahasa merupakan salah satu sarana komunikasi bagi setiap orang, di abad sekarang ini penting sekali kita menguasai bahasa Inggris karena saat ini banyak sekali buku-buku ilmu pengetahuan yang ditulis dalam bahasa Inggris. Dengan menguasai bahasa Inggris kita akan dapat mempelajari dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi

yang sebagian besar berasal dari Barat. Selain itu bahasa Inggris merupakan bahas komunikasi Internasional, jadi sudah seharusnya kita mempelajari bahasa Inggris.

Begitu pula warga asrama puteri juga perlu menguasai bahasa Inggris, oleh karena itulah diadakan tentir bahasa Inggris, mungkin timbul pertanyaan mengapa tentir bahasa Inggris yang dilaksanakan bukan bahasa Arab. Sebagaimana di ketahui sebagian besar warga asrama adalah alumni pondok pesantren, kemampuan mereka dalam bahasa arab bisa dikatakan cukup baik, sedangkan dalam penguasaan bahasa Inggris di rasa masih kurang, oleh karena itulah diadakan tentir bahasa Inggris.

#### f. Khitabah

Sebagai mahasiswi IAIN tentunya tentunya warga asrama puteri harus menguasai ilmu-ilmu agama dan mengaplikasikannya ilmu yang mereka peroleh tersebut kepada masyarakat. Berangkat dari realitas bahwa mahasiswa IAIN setelah lulus akan berkiprah di tengah masyarakat dan nantinya akan di mintai nasehat keagamaan baik itu melalui ceramah ataupun konsultasi pribadi, maka sebagai antisipasi terhadap kekhawatiran akan ketidaksiapan mahasiswi menghadapi hal tersebut maka diadakanlah kegiatan khitabah.

Dengan adanya kegiatan khitabah tersebut diharapkan agar warga asrama ketika terjun ke masyarakat tidak merasa canggung lagi ketika harus berbicara di depan umum.

Selain tujuan di atas ada tujuan lain lagi yang ingin dicapai dalam kegiatan khitabah ini yaitu dengan adanya khitabah ini diharapkan kelancaran bahasa dalam berbicara di depan umum semakin baik karena dalam kegiatan khitabah ini bahasa yang digunakan bukan bahasa Indonesia saja tetapi juga bahasa Inggris dan bahasa Arab. Acara ini dilaksanakan 2 minggu sekali dan dilakukan secara bergiliran dan setiap kegiatan menampilkan 4 orang orator sedangkan tema ceramah bebas sesuai keinginan orator.

## 2. Bidang sosial keagamaan

Kegiatan sosial keagamaan ini dilaksanakan sebagai salah satu cara menanamkan dan mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan dan melestarikan budaya atau tradisi Islam yang diwariskan oleh para ulama terdahulu. Di samping itu target lain yang ingin di capai adalah menggalang solidaritas mahasiswa terhadap perkembangan dan perubahan yang terjadi di masyarakat terutama yang membutuhkan uluran tangan ataupun pemikiran para warga asrama untuk mencari solusi atas permasalahan dan ketimpangan yang akhir-akhir ini terjadi.

Berangkat dari latar belakang di atas maka di asrama puteri mengadakan berbagai macam kegiatan sosial keagamaan dalam bentuk sebagai berikut :

**a. Bhakti Sosial**

IAIN sebagai lembaga pendidikan tinggi mempunyai tanggung jawab terhadap penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi (pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat) dalam mencetak sarjana muslim yang berwatak, mampu dan bertanggung jawab atas terwujudnya masyarakat adil dan makmur. Asrama puteri sebagai salah satu elemen dari IAIN tentu juga mempunyai tanggung jawab untuk merealisasikan tri dharma perguruan tinggi tersebut. Salah satu tri dharma perguruan tinggi yang direalisasikan oleh warga asrama adalah pengabdian masyarakat dalam bentuk bhakti sosial dan kegiatan ini merupakan realisasi nilai-nilai ajaran Islam.

Adapun tujuan diadakannya bakti sosial ini adalah melatih warga asrama untuk peka terhadap lingkungan, mendidik mereka untuk selalu menolong terhadap orang yang membutuhkan dan menanamkan rasa solidaritas sosial. Kegiatan ini merupakan upaya warga asrama untuk membaaur dengan masyarakat dengan membantu mereka dalam

Kegiatan ini merupakan upaya warga asrama untuk membaaur dengan masyarakat dengan membantu mereka dalam mengatasi berbagai macam problema baik itu di bidang materiil maupun spirituil.

Kegiatan ini di ikuti oleh semua warga asrama puteri, mereka dengan ikhlas memberikan bantuan berbentuk materiil sesuai dengan kemampuan mereka berupa uang dan pakaian bekas untuk disumbangkan kepada masyarakat, dibidang sprituil mereka memberikan bantuan berupa bimbingan dan sentuhan rohani.

#### **b. Khotmil Qur'an**

Setiap orang Islam harus yakin bahwa membaca Al-Qur'an merupakan amal yang sangat mulia dan akan mendapatkan pahala yang bersifat ganda, sebab yang dibaca itu adalah kitab suci Ilahi.

Sebagai mahasiswi Islam sudah merupakan kewajiban bagi mereka untuk membaca dan mengamalkan kitab suci mereka yaitu Al-Qur'an, salah satu upaya membudayakan

membaca Al-Qur'an adalah dengan mengadakan khotmil Qur'an bahkan Nabi Muhammad SAW menganjurkan agar Al-Qur'an itu dibaca khatam dalam satu bulan atau dua puluh hari atau seminggu untuk khatam sekali. (Muhammad Ibn Umar An Nawawi, 1988 ; 295) Adapun acara khotmil Qur'an ini dilaksanakan pada acara-acara tertentu seperti reformasi OPERA, dan pada bulan Ramadhan.

c. Tahlil dan Dibaiyah (Sholawat Nabi)

Kegiatan ini dilaksanakan setiap minggu sekali yaitu pada malam Jum'at dan di pimpin secara bergantian oleh warga asrama yaitu bergiliran antar kompleks.

Tahlil ini diadakan sebagai rasa solidaritas sosial warga asrama puteri terhadap syuhada, ulama, pahlawan dan orang tua serta keluarga yang mendahului kita semua dengan mengirimkan doa untuk kebahagiaan dan keselamatan arwah-arwah mereka di alam baka. Menurut *Ati' Nursafaah* acara tahlilan ini dilaksanakan sebagai latihan dan bekal warga asrama ketika terjun di masyarakat, karena walau bagaimanapun di masyarakat akan kita temukan kegiatan-kegiatan seperti itu. Dan tahlil ini merupakan salah satu tradisi yang baik yang harus tetap kita lestarikan, di samping itu dengan adanya tahlil akan mengingatkan kita kepada

*kematian sehingga akan menambah keimanan kita dan menjadikan kita lebih semangat dalam beribadah sebagai bekal kita di akhirat nanti agar kita terhindar dari siksa neraka. (Wawancara, 30 September 1999)*

Sedangkan acara dibaiyah (Shalawat Nabi) dilaksanakan sebagai salah satu bukti kecintaan kita kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa agama Islam kepada kita sehingga kita dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang bathil, dan dibaiyah ini diadakan untuk menyalurkan bakat warga asrama dalam melantunkan Shalawat Nabi.

#### d. Istighasah

Istighasah ini dilaksanakan bila waktu-waktu tertentu misalnya menjelang ujian, ada musibah dan lain-lain yang bersifat insidentil. Istighasah ini dilakukan untuk memohon pertolongan Allah atas segala nikmat dan cobaan yang diberikan agar diberi kekuatan untuk menyelesaikan segala tugas dan permasalahan yang dihadapi.

#### e. Sholat jama'ah

Salah satu perintah yang sangat dianjurkan di dalam ajaran Islam adalah sholat berjama'ah karena banyak sekali manfaat yang diperoleh dari sholat berjama'ah tersebut dan

orang yang melaksanakan sholat berjama'ah tersebut akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :  
 صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةَ الْفَدْيِ سَبْعًا وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Artinya : *Dari Abdullah bin Umar ra. Mengatakan Rasulullah SAW bersabda "Sholat dengan berjama'ah lebih utama daripada sholat sendiri dengan 27 derajat". (HR. Bukhari) (Bukhari, 1992 : 208)*

Warga asrama puteri juga melaksanakan shalat berjama'ah baik di masjid maupun di mushalla asrama. Walaupun shalat berjama'ah sangat dianjurkan bahkan dijadikan salah satu syarat bagi mahasiswi yang ingin tinggal di asrama, namun tidak semua warga melaksanakannya. Dan memang di sini tidak ada sanksi masing-masing individu karena dengan anjuran atau paksaan macam apapun bila tidak ada kesadaran dari warga asrama sendiri maka rutinitas itu sulit akan terwujud.

#### f. Silaturahmi

Salah satu program pengurus bidang HUMAS adalah silaturahmi, yang mana silaturahmi ini adalah salah satu nilai ajaran Islam yang sangat dianjurkan oleh Islam untuk selalu

diamalkan karena dengan adanya silaturahmi akan

mempererat ukhuwah Islamiyah di antara umat Islam.

Adapun silaturahmi yang dilaksanakan warga asrama adalah keperumahan dosen, silaturahmi ini dilaksanakan setelah hari raya Idul Fitri atau dalam rangka halal bihalal, kemudian warga asrama juga mengadakan silaturahmi ke keluarga warga asrama yang mengadakan suatu acara misalnya resepsi perkawinan ataupun ada salah satu keluarganya dari warga asrama yang mendapat musibah, kalau ada acara-acara seperti ini biasanya pengurus asrama menarik iuran Insidentil kepada seluruh warga asrama untuk disumbangkan kepada keluarga yang mendapat musibah atau yang mengadakan resepsi pernikahan, ini salah satu cara mendidik mereka untuk bersifat dermawan dan penanaman solidaritas sosial.

### 3. Bidang keterampilan

Sebagaimana telah disebutkan di atas bahwa warga asrama puteri adalah calon sarjana agama yang mana suatu saat kelak pasti akan terjun di tengah masyarakat, untuk itulah maka perlu bekal. Selain bekal ilmu agama, mereka juga perlu bekal di bidang keterampilan apalagi sebagai seorang wanita harus terampil agar bisa mandiri dan tidak selalu tergantung kepada

orang lain.

Dari latar belakang tersebut maka asrama puteri perlu mengadakan kegiatan-kegiatan berupa keterampilan. Adapun kegiatan dari bidang keterampilan yang sudah pernah dilaksanakan di antaranya adalah demo kecantikan, keterampilan menjahit, demo masak, merangkai bunga dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan tersebut di bimbing oleh seorang guru yang memang sudah ahli di bidangnya.

#### 4. Bidang ekonomi

Sebagai mahasiswi IAIN tidak hanya harus ahli di bidang agama tapi juga harus mampu di bidang ekonomi, untuk itulah di asrama warganya juga perlu dibekali dan dilatih berbagai macam kegiatan yang berhubungan kegiatan perekonomian seperti :

##### a. Koperasi

Koperasi merupakan program kerja yang dijalankan oleh bidang Humas. Menurut Anik Sugiarti, mantan koordinator bidang Humas, ada 2 tujuan yang ingin di capai dengan diadakannya koperasi ini, yang pertama yaitu khususnya kepada pengurus melatih mereka untuk mampu berwiraswasta seperti melatih mereka bagaimana mengembangkan modal yang ada dan bagaimana pula mengelolah koperasi agar bisa berkembang dan lebih maju,

*sedangkan tujuan koperasi secara umum adalah untuk kesejahteraan seluruh warga asrama puteri dan mempermudah warga asrama di dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari sehingga mereka tidak perlu jauh-jauh jika ingin membeli sesuatu. (Wawancara, 13 Oktober 1999)*

Di koperasi asrama ini disediakan berbagai macam kebutuhan pokok warga yang harganya di bawah rata-rata harga pasar. Seperti yang telah disebutkan di atas bahwa yang bertanggung jawab penuh atas operasional koperasi adalah pengurus asrama bidang HUMAS. Mereka mempunyai wewenang dan tanggung jawab mengendalikan sirkulasi dana dengan cara memutar laba yang dihasilkan dari koperasi dan pada akhirnya ke pengurusan nanti bidang HUMAS melaporkan pertanggung jawaban sirkulasi keuangan koperasi, sedangkan dalam operasional koperasi sehari-hari dijalankan oleh semua warga secara bergiliran dengan cara piket perkamar.

#### b. Tabungan

Mahasiswa yang tinggal di asrama selain di tuntut untuk belajar yang giat, mereka juga di latih untuk berhemat, salah satu cara agar kita bisa berhemat adalah dengan menabung dan di asrama ini juga mengadakan tabungan yang

ditangani oleh bendahara. Tujuan diadakannya tabungan ini selain untuk melatih warga asrama gemar menabung juga untuk mempermudah/membantu meringankan beban warga yang kesulitan dalam keuangan dengan cara meminjam uang dari tabungan tersebut. Di akhir kepengurusan tabungan tersebut tidak dikembalikan kepada masing-masing warga, tetapi dipergunakan untuk kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, seperti Study Comparaty, Study Tours, beli kaos olah raga dan lain-lain.

### c. Persewaan Barang

Dalam rangka membantu lancarnya pelaksanaan setiap acara yang diselenggarakan di kampus, asrama melayani persewaan barang yang diperlukan dalam sebuah acara, seperti taplak meja, bunga dan lain-lain. Persewaan barang ini juga ditangani oleh bidang HUMAS dan diakhir pengurusan uang hasil persewaan barang diserahkan kepada bendahara sebagai uang kas pengurus.

#### 1. Bidang olah raga dan kesehatan

Islam menilai segala sesuatu yang tujuannya untuk maksud spiritual adalah ibadah, apakah itu mengerjakan shalat, berpuasa ataupun aktivitas lainnya yang tidak bertentangan dengan nilai ajaran Islam. Islam sangat memperhatikan tentang kesehatan,

baik itu kesehatan jasmani maupun rohani, di dalam aktivitas sehari-hari, baik itu belajar, bekerja maupun aktivitas lainnya diperlukan fisik yang sehat. Untuk menjaga kesehatan selain lingkungan harus bersih kita juga perlu berolah raga.

Berangkat dari latar belakang di atas maka di asrama diadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat olah raga dan kesehatan. Adapun bentuk-bentuk kegiatan tersebut adalah :

a. Olah raga

Jenis-jenis olah raga yang dilaksanakan di asrama ini adalah jalan sehat, senam dan latihan volly ball. Senam dan jalan sehat dilaksanakan setiap minggu secara bergantian, untuk senam dilaksanakan di depan (halaman) asrama dengan di pandu oleh salah seorang pengurus bidang ORKES.

Sedangkan jalan sehat dilaksanakan dengan mengelilingi lapangan IAIN sebanyak 3 kali putaran. Adapun latihan volly ball dilaksanakan setiap Sabtu sore dan dalam rangkaian acara reformasi diadakan lomba volly ball dan senam antar semester.

b. Kebersihan

Agar asrama selalu nampak bersih, indah dan rapi serta terhindar dari terjangkitnya dari berbagai macam penyakit,

maka untuk itu di lingkungan asrama perlu adanya kerja bakti untuk membersihkan semua ruangan-ruangan yang ada di asrama. Acara kerja bakti ini rutin diadakan 3 bulan sekali. Sedangkan untuk sehari-hari asrama dibersihkan oleh seorang petugas kebersihan, dan setiap hari pengurus bidang ORKES melakukan peninjauan kebersihan. Di asrama ini juga diadakan lomba kebersihan kamar. Menurut Mardian Hayati lomba ini bertujuan untuk memotivasi warga asrama agar selalu menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan khususnya kamar mereka (Wawancara, 30 September 1999).

Di asrama ini juga disediakan sarana obat-obatan (P3K). Ini sangat membantu warga asrama ketika mereka sakit, dengan adanya sarana obat-obatan warga yang sakit cepat tertolong. Adapun dana untuk sarana obat-obatan ini diambil dari kas bendahara (pengurus)

## F. Interpretasi

### 1. Pendahuluan

Interpretasi merupakan tahapan pengecekan dan penginformasian hasil temuan dengan teori. Dengan pengkorfimasian tersebut, peneliti dapat menghasilkan pemahaman terhadap data-data yang di peroleh di site

penelitian. Dalam tahapan interpretasi pada masalah penelitian yang berjudul "*Studi Proses Pergeseran Pengamalan Nilai Ajaran Islam Warga Asrama IAIN Sunan Ampel Surabaya*", peneliti menggunakan kualitatif komparatif, artinya peneliti menjajaki fenomena yang terjadi di site penelitian melalui penemuan data-data lapangan dan membandingkannya dengan teori yang relevan.

Sebagai wujud interpretasi penelitian ini peneliti mengungkapkan dalam 2 bagian yaitu temuan data dan perbandingan antara data empirik dengan teori-teori yang telah ada dan di akui keabsahannya.

Untuk itu, dalam tahapan interpretasi ini peneliti mencoba menganalisa temuan data-data lapangan yang dihubungkan dengan teori-teori yang ada.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## **2. Temuan data**

Seperti yang telah peneliti ungkapkan sebelumnya, bahwa dalam penelitian lapangan selalu menemukan banyak fenomena-fenomena yang menarik yang berkaitan dengan permasalahan

penelitian.

Dari penelitian yang berjudul *“Studi Proses Pergeseran Pengamalan Nilai Ajaran Islam Warga Asrama Puteri IAIN Sunan Ampel Surabaya”*, maka dapat peneliti paparkan beberapa hasil temuan selama dalam site penelitian yang tentunya pergeseran yang terjadi ke arah positif dan negatif. Untuk lebih jelasnya akan peneliti paparkan beberapa hal temuan yang peneliti peroleh selama site penelitian sebagai berikut :

a. Pola kehidupan yang ada di asrama, menjadikan warganya mempunyai sikap :

- 1) Ukhuwah Islamiyah yang kuat
- 2) Solidaritas sosial yang tinggi
- 3) Suka menolong dan saling bekerja sama

b. Adanya persaingan/kompetisi di lingkungan asrama memotivasi mereka untuk belajar lebih giat agar menjadi yang terbaik, setidak-tidaknya sama dengan temannya.

c. Bertambah luasnya pengetahuan warga asrama tentang Islam yang di peroleh dari bangku kuliah ataupun dari media-media lain menjadikan mereka lebih terbuka dalam menerima perbedaan faham keagamaan (madzhab)

d. Perbedaan perubahan lingkungan mengakibatkan terjadinya pergeseran dalam pengamalan ibadah mahdah yang bersifat

sunat, yang mana warga asrama yang dari pondok pesantren kuantitas ibadahnya menurun, sedangkan yang bukan berasal dari pondok pesantren ibadahnya meningkat.

e. Pengaruh faktor sosial budaya dari luar asrama mengakibatkan mereka mengalami pergeseran dalam hal :

- 1) Adanya kelonggaran dalam pergaulan dengan lawan jenis yang mana sebelumnya mereka merasa tabu untuk berinteraksi dengan lawan jenis, lama kelamaan menjadi terbiasa.
- 2) Majunya bidang industri ditambah gencarnya promosi atau iklan dalam memasarkan produk-produk tertentu mengakibatkan warga asrama bersikap konsumtif.
- 3) Lingkungan sosial Surabaya yang terkenal kasar dan blak-blakan mempengaruhi akhlak warga asrama, khususnya dalam hal perkataan.

### 3. Komparasi antara temuan dengan teori

Dari temuan data di atas kita dapat melihat realitas data-data yang ada di lapangan yang akan peneliti bandingkan dengan teori-teori yang telah di akui keabsahannya.

Tidak ada satupun di dunia ini yang keadaannya tetap, sesuatu yang hidup pasti akan mengalami perubahan. Demikian halnya dalam masyarakat, tidak ada masyarakat yang mandeg

atau berhenti berkembang, walau kemudian tingkat perkembangannya yang mengalami perbedaan. Adakalanya perkembangannya lambat dan adakalanya perkembangannya cepat, serta dinamika sosial belum tentu menunjukkan kenaikan dan penurunan grafik dinamikanya selalu sama.

Pada dasarnya setiap masyarakat dalam hidupnya akan mengalami perubahan, perubahan itu akan dapat diketahui apabila dilakukan perbandingan, artinya menelaah keadaan suatu masyarakat pada waktu tertentu dan kemudian membandingkannya dengan keadaan masyarakat itu pada masa yang lalu. (Suleman B. Taneko, 1993 ; 13) Begitu pula perubahan yang terjadi di asrama, peneliti bisa mengatakan terjadi pergeseran karena melakukan perbandingan dengan cara mencari informasi tentang bagaimana pengamalan mereka terhadap nilai ajaran Islam sebelum masuk asrama kemudian membandingkannya dengan keadaan mereka sekarang saat tinggal di asrama.

Perubahan yang terjadi pada masyarakat merupakan akibat dari derasnya proses modernisasi dengan berbagai nilai atau teknologi yang ditawarkannya. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, di satu sisi adalah merupakan upaya yang dilakukan dan ciptaan manusia untuk meningkatkan

kehidupannya, akan tetapi di sisi lain ternyata juga memberikan pengaruh dan warna terhadap pola kehidupan manusia. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai gejala kebudayaan memaksa keterlibatan berbagai nilai yang terdapat di dalam masyarakat, baik yang menyangkut segi-segi kepercayaan terhadap nilai-nilai yang sudah mapan maupun segi-segi aqidah keagamaan. Di sinilah norma-norma kemasyarakatan, keagamaan seringkali terdesak oleh kecenderungan budaya industri, sehingga pergeseran nilai lebih merupakan usaha-usaha melayani berbagai perubahan yang menjadi minat masyarakat. (Wahid Zaini, 1995 ; 25) Pergeseran nilai sebagai akibat dari bias ilmu pengetahuan dan teknologi pada gilirannya akan menghembuskan nafas modernisasi dan industrialisasi yang seringkali mencampuri nilai-nilai keagamaan dan kemasyarakatan, di mana kemudian nilai-nilai agama bila tidak mampu bertahan atau memberi jawaban akan berada di luar proses keberlangsungan nilai.

Warga asrama sebagai suatu komunitas yang terdiri dari individu-individu dalam mengembangkan hidup pribadinya diwarnai dengan pola kehidupan yang ada di asrama. Menurut Jamaluddin Kafik dalam bukunya yang berjudul Psikologi Dakwah menyatakan bahwa manusia diciptakan sebagai

makhluk individu dan sekaligus sebagai makhluk sosial.

**Individu mengembangkan hidup pribadinya bersama-sama** dengan kehidupan orang lain, maka kehidupan pribadinya bergantung kepada keberadaan diri pribadinya itu di tengah-tengah individu-individu lain artinya mereka harus hidup bersama, saling membina, saling bekerja sama dalam rangka menuju tercapainya kehidupan yang damai dan sejahtera. (Jamaluddin Kafe, 1993 ; 44)

Manusia hidup berkembang tidak dalam lingkungan hampa, tetapi tumbuh dan berkembang dalam lingkungan tertentu yaitu lingkungan alam, keluarga, sosial, budaya dan sebagainya. Dalam berhadapan dan menghindari lingkungan ini manusia bisa terpengaruh, artinya faktor lingkungan tersebut **sangat menentukan dalam mewarnai atau membentuk** perkembangan persepsi, sikap, nilai, minat dan perilakunya. Begitu pula warga asrama puteri, lingkungan sosial yang ada mempengaruhi mereka dalam bersikap dan berperilaku. Lingkungan yang ada sekarang mengakibatkan warga mengalami pergeseran dalam pengamalan nilai ajaran Islam, sebagaimana yang dijelaskan Skinner dalam paradigma perilaku sosial bahwa tingkah laku individu yang berlangsung dalam hubungannya dengan faktor lingkungan menghasilkan akibat-akibat atau

perubahan dalam faktor lingkungan menghasilkan akibat-akibat atau perubahan dalam faktor lingkungan, menimbulkan perubahan dalam tingkah laku. (M. Munandar Soelaiman, 1998 ; 31)

Interaksi sosial yang dilakukan warga asrama terhadap lingkungan luar asrama juga mempengaruhi pada sikap dan perilaku mereka sehari-hari. Interaksi sosial selalu menyangkut sejumlah pelaku yang saling mempengaruhi, sehingga relasi antara mereka menjadi kentara dalam suatu kelakuan kongkrit. (K.J. Veeger, 1993 ; 175) Dan dalam setiap kegiatan pergaulan manusia sedikit banyak akan memberikan pengaruh dan akibat, baik dalam nilai-nilai, contoh mencontoh, tiru meniru dan sebagainya merupakan hasil lain yang tidak dapat dihindari dalam suatu pergaulan. Sebagaimana yang telah di alami warga asrama, adanya interaksi sosial mengakibatkan terjadinya kelonggaran dalam pergaulan dengan lawan jenis.

Sikap warga asrama yang terbuka seperti dalam menerima perbedaan pendapat/faham, menurut Jalaluddin Rahmat merupakan salah satu ciri manusia modern yaitu terbuka pada pengalaman-pengalaman baru dan tidak mencurigai pendapat-pendapat baru atau fikiran-fikiran baru. Dia selalu terbuka dan

terangsang untuk mengetahui hal-hal yang baru (Opemess to new experience). (Jalaluddin Rahmat, 1999 : 122)

Arus informasi dan komunikasi lewat segala jenis media-media massa tidak dapat dielakkan semuanya datang secara deras. Barang-barang konsumsi alat-alat elektronik dan karya teknologi yang lain, ilmu pengetahuan lewat buku-buku, hiburan lewat film dan televisi, musik lewat rekaman, semua itu melanda dunia. Dan satu hal yang perlu dicatat adalah dari gejala ini adalah bahwa kita hanya mengambil peran pasip, kita hanya bisa menerima tanpa mampu untuk menolaknya. Dalam globalisasi ini kita adalah korban dan bukan pengambil peran. (Jakob Sumardjo, 1994 : 239) Pemanfaatan teknologi membawa kemajuan dalam kehidupan manusia, namun di balik itu menimbulkan masalah yang rumit, teknologi mengalami pergeseran fungsi dan kedudukan dalam sejarah kehidupan manusia. Semula merupakan sistem peralatan untuk kepentingan manusia, namun kemudian cenderung berubah menjadi kekuatan yang menentukan tingkah laku dan corak pergaulan masyarakat. ( Soerjanto Poespowardjo, 1993 ; 63) Gaya kehidupan metropolis dengan segala dampak positif dan negatifnya yang sekarang sedang menggejala luas karena penyebarannya di topang oleh kecepatan dan percepatan informasi, turut menjadi

faktor penyumbang terjadinya pergeseran warga asrama putri dalam menjalankan nilai ajaran Islam, seperti sikap konsumtif dan kebiasaan mereka yang selalu mengikuti dan meniru tren mode. Menurut Durkheim yang dikutip oleh K.J. Veeger bahwa kebiasaan untuk meniru adalah semata-mata gejala psikologis, sebab terdapat pada individu-individu yang tidak diikat oleh reaksi sosial, mereka juga tidak terikat satu dengan yang lain ketika mereka sedang meniru, mereka hanya berbuat sama. (K.J. Veeger, 1993 ; 169)

Sikap warga asrama yang mulai terbiasa mengucapkan kata-kata kotor atau kurang pantas diucapkan juga disebabkan sikap mereka yang suka meniru dan mencontoh, dari lingkungan sosial yang ada. Menurut Munandar Soelaiman melalui proses sosialisasi, individu membutuhkan dan mengikuti pola-pola perilaku melalui simbiosme dan aspek budaya dalam masyarakat. Individu akan sering bergantung dan akan saling mengikuti nilai-nilai, sehingga mempunyai dampak terhadap perilaku dan hubungannya dengan masyarakat. (M. Munandar Soelaiman, 1998 ; 90) Sikap tersebut di atas merupakan sikap yang tercela dan tidak pantas di miliki oleh warga asrama yang berstatus mahasiswi IAIN dan Nabi SAW sendiri melarang umatnya berbicara kotor dan dengan cara yang kasar dan kita

1998 ; 90) Sikap tersebut di atas merupakan sikap yang tercela dan tidak pantas di miliki oleh warga asrama yang berstatus mahasiswi IAIN dan Nabi SAW sendiri melarang umatnya berbicara kotor dan dengan cara yang kasar dan kita diperintahkan untuk berkata lemah lembut sebagaimana sabda Nabi SAW :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ كَانَ يَوْمًا بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ (رواه بخاري ومسلم)

Artinya : *Dari Abu Hurairah ra. Rasulullah SAW bersabda, "Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, maka hendaklah bertutur kata yang baik atau lebih baik diam. (HR. Bukhari dan Muslim) (Muhammad Fuad Abdul Baqi, 1996 : 18)*

Adanya persaingan yang sehat (kompetensi) yang terjadi di asrama puteri dalam prestasi belajar memotivasi mereka untuk lebih giat dalam belajar. Menurut Horton dan Hunt seperti dikutip oleh Soleman B. Taneko bahwa persaingan dapat memberikan stimulasi atau rangsangan kepada setiap orang untuk melakukan prestasi yang lebih baik. (Soleman B. Taneko, 1993 ; 121)

## BAB VI P E N U T U P

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini merupakan hasil pengamatan peneliti tentang fenomena yang ada di lingkungan asrama khususnya yang berhubungan dengan pengamalan mereka terhadap nilai ajaran Islam. Dan dalam penelitian ini ada beberapa kesimpulan yang dapat di ambil peneliti sebagai berikut :

1. Komunitas apapun dan dimanapun tetap akan mengalami perubahan, tidak ada satu komunitas masyarakat di suatu tempat statis, mereka pasti akan mengalami perubahan manakala mereka berada di lingkungan yang berbeda (baru). Begitu pula asrama puteri juga mengalami perubahan atau pergeseran, dan proses pergeseran tersebut tidak terjadi secara otomatis tetapi terjadi secara bertahap, yaitu tahap pengenalan, tahap sikap atau keinginan untuk bertindak (bertingkah laku) dan tahap perbuatan yang mana dalam hal ini telah terjadi pergeseran pengamalan ajaran Islam.
2. Terjadinya pergeseran pengamalan nilai ajaran Islam warga asrama puteri disebabkan karena faktor pendidikan (seperti bertambah luasnya wawasan pengetahuan akan menjadikan mereka

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

bersikap lebih terbuka, pola pikirnya menjadi lebih berkembang dan lebih bersikap kritis rasional dan faktor sosial budaya, baik itu faktor sosial budaya yang berasal dari dalam lingkungan asrama itu sendiri maupun dari luar lingkungan asrama.

3. Bentuk-bentuk pergeseran yang terjadi dalam pengamalan nilai ajaran Islam warga asrama putri adalah dalam bidang ibadah, bidang akhlak dan bidang sosial budaya yang mana bentuk pergeseran tersebut ada yang ke arah positif dan ada yang ke arah negatif.

## **B. Saran-saran**

Di akhir tulisan ini peneliti mencoba memberikan beberapa saran yang mudah-mudahan dapat berguna, khususnya bagi asrama putri demi perkembangan dan kemajuan asrama putri di masa yang akan datang. Adapun saran-saran yang dapat peneliti berikan sebagai sumbangan adalah sebagai berikut:

1. Perubahan ataupun pergeseran yang dalam suatu komunitas pasti akan terjadi, lambat atau cepat waktunya tinggal masalah proses dan faktor pendukungnya, hanya saja bagaimana kita bisa mengarahkan pergeseran tersebut ke arah yang baik atau tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Pergeseran yang terjadi

diharapkan jangan sampai di luar kendali karena justru akibatnya menyebabkan suatu kerusakan bagi tatanan komunitas tersebut atau bahkan menjadi sesuatu yang dilarang agama.

2. Diharapkan kepada warga asrama untuk lebih meningkatkan kuantitas ibadahnya dimanapun mereka berada dan tetap istiqomah dalam mengaktualisasikan dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam.
3. Untuk menghadapi modernisasi dalam berbagai aspek kehidupan yang bersifat negatif, hendaklah membentengi diri dengan iman dan jadikan agama sebagai policy atau pengendali dalam menjalani kehidupan ini.
4. Dalam penerimaan warga baru di asrama putri hendaknya diadakan penyaringan atau test, hal ini bertujuan agar mahasiswi yang tinggal di asrama benar-benar berkualitas dalam segala hal, baik itu keintelektualnya maupun agamanya.
5. Kepada pengurus asrama, dalam merancang dan melaksanakan program kerja hendaknya jangan tertutup untuk warga asrama saja, tetapi juga di dalam jaringan keluar, seperti kegiatan-kegiatan yang berskala besar yang pesertanya umum, tidak hanya warga asrama saja.
6. Untuk menunjang aktivitas mahasiswi dibutuhkan suasana yang mendukung keberadaan asrama sebagai tempat tinggal

mahasiswa harus mampu menciptakan lingkungan yang kondusif, satu kamar dengan di isi 4 orang bukanlah tempat yang ideal untuk menenangkan pikiran berkonsentrasi pada mata kuliah. Oleh karena itu diharapkan agar satu kamar di isi oleh 2 orang saja.

### C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah, kami ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah, serta inayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini jauh dari sempurna, meskipun ini merupakan hasil karya tulis dengan usaha maksimal yang tidak mungkin dikerjakan dengan santai. Oleh karena itu skripsi ini adalah cermin dari batas kemampuan penulis dalam menuangkan isi pikiran.

Mudah-mudahan tulisan yang sangat sederhana ini dapat menjadikan manfaat bagi yang membacanya dan mudah-mudahan skripsi ini mendapatkan ridha dan di ridhai oleh Allah SWT.

Dan akhirnya kepada Allah jualah penulis berserah diri sepenuhnya dalam memohon ampun.

## DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Abdullah, Hammudah. Tanpa tahun, *Islam Dalam Sorotan*, Diterjemahkan oleh Anshori, Thoyib. 1981. Surabaya : Bina Ilmu

Amsyari, Fuad. 1995. *Islam Kaafah : Tantangan Sosial dan Aflikasinya di Indonesia*. Jakarta : Gema Insani Press.

An Nawawi, Muhamad Ibn Umar, Tanpa tahun. *Kumpulan Khutbah Jum'at*. Diterjemahkan oleh Ahmad Sunarto. 1998. Surabaya : Adianah.

Anshari, Syaifuddin. 1993, *Wawasan Islam : Pokok-Pokok Pikiran Tentang Islam dan Umatnya*. Jakarta :PT.Raja Grafindo

Arifin, Syamsul, Purwadi, Agus; Habib, Khairol. 1996. *Spiritualisasi Islam dan Peradaban Masa Depan*. Yogyakarta :Sippres

Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta :PT. Rineka Cipta.

Ash. Shidiqi, Hasbi. 1991. *Kuliah Ibadah : Ibadah ditinjau dari segi hukum dan hikmah*. Jakarta :Bulan Bintang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Aziz, RS Abdul. 1988. *Pelajaran Tarikh Tasyri*. Semarang :Wicaksam.

Bakhtiar, Wardi. 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu

Bisri, Hasan. 1995. *Remaja Berkualitas: Problema Remaja dan Solusinya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Darajat, Zakiyah. 1982. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta :Matahari Bhakti

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1984, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Dhafier, Zamarkasy. 1994. *Tradisi Pesantren : Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta : LP3ES

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Departemen Agama. 1992. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung :Gema Risalah Press
- Jatnika, Rahmat. 1996. *Sistem Etika Islami (Akhlak Mulia)*, Jakarta : Pustaka, Panji Mas
- Ihomi, T.O (Ed.) 1996. *Pokok-pokok Antropologi Budaya*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia
- Isngadi, H. 1984. *Islamologi Populer*, Surabaya, Bina Ilmu
- IAIN Sunan Ampel Surabaya. 1995. *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan IAIN Sunan Ampel*, Surabaya : IAIN Sunan Ampel Surabaya
- Jamaluddin Kafe. 1993. *Psikologi Dakwah*. Surabaya : Indah
- Karim, Rusli. 1987. *Seluk Beluk Perubahan Sosial*. Jakarta : Usaha nasional
- Reesing, Roger, M. *Tanpa Tahun. Antropologi Budaya : Suatu Perspektif Kontemporer*. Diterjemahkan oleh Samuel Gunawan. 1992. Jakarta : Erlangga
- Marzuki. 1995. *Metodologi Riset*. Yogyakarta : BPFE
- Moleong, Lexy J. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosda Karya
- Muhaimin; Tadjab; Mudjib, Abdul, 1994. *Dimensi-Dimensi Studi Islam*. Surabaya : Karya Abdi Tama.
- Nasotion, Harun. 1985. *Islam di tinjau dari Berbagai Aspek*. Jakarta : UI Press.
- Nawawi Hadari; Hadari Martini, HM. 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu.
- Poespowardjo, Soeryanto. 1993. *Strategi kebudayaan : Suatu Pendekatan filosofis*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rahardjo, M Dawam (Ed.). 1995. *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta : LP3ES

- Rahmat, Jalaluddin. 1999. *Rekayasa Sosial : Reformasi atau Revolusi*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Rahmat, Jalaluddin. 1993. *Islam Alternatif : Caramah-Caramah di Kampus*. Bandung : Mizan
- Rahmat, HM. 1994. *Gubuk di Tengah Padang*. Surabaya
- Razak, Nasaruddin. 1989. *Dienul Islam*. Bandung : Al-Ma'arif.
- Robertson, Roland. 1995. *Agama dalam Analisa dan Interpretasi*. Jakarta : Rajawali Press.
- Shihab, Quraish. 1994. *Lentera Hati*. Bandung : Mizan
- Sholeh, Abdul Rosyid. 1986. *Manajemen Dakwah*. Jakarta : Bulan Bintang
- Suelaiman, M. Munandar. 1998. *Dinamika Masyarakat Transisi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Syaltut, Mahmud. Tanpa Tahun. *Akidah dan Syari'ah Islam*. Diterjemahkan oleh Fakhruddin HS. 1994. Jakarta : Bumi Aksara.
- Syam, Nur. 1991. *Metodologi Penelitian Dakwah*. Surabaya : Romdhani.
- Sujdana, Nyoman Naya. 1997. *Posisi remaja Labil dan Tak Terkendali dalam Era Transformasi Budaya*. Makalah Disajikan Dalam Seminar *Perbincangan Dinamis Dinamika Kehidupan Remaja Metropolis*, IBNU dan IPPNU Jawa Timur, Surabaya, 20 April.
- Sumarjono, Yakub. 1994. *Catatan Di Luar Pagar*. Bandung : Citra Aditya Bakti.
- Taneko, Soleiman B. 1993. *Struktur dan Proses Sosial : Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Vaeger, KJ. 1995. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Vaeger, KJ. 1993. *Realitas Sosial*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Yakub, Hamzah. 1983. *Etika Islam : Pembinaan Akhlakul Karimah (Suatu Pengantar)*. Bandung : C.V. Diponegoro.

Zaini, Wahid. 1995. *Dunia Pemikiran Kaum Santri*. Surabaya.

LKPSM digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Zuhri, M. 1991. *Hadits Nabi : Telaah Historis dan Metodologis*. Jakarta : Tiara Wacana.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id